

SUHARAL-FURQAAH

011urunkan di

mekah

JumtahAuat-77

كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴿١١﴾
 إِذَا رَأَتْهُمْ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغِيْظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾ وَإِذَا
 أَلْقَا مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَا هُنَا لَكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾
 لَا نَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَادْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾ قُلْ
 أَذَلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ
 لَهُمْ جَزَاءٌ وَمَصِيرًا ﴿١٥﴾ لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ خَالِدِينَ
 كَانَ عَلَى رَبِّكَ وَعْدًا مَسْئُورًا ﴿١٦﴾ وَيَوْمَ يَخْشَرُهُمْ وَمَا
 يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَقُولُ أَنْتُمْ أَضَلَلْتُمْ عِبَادِي
 هَؤُلَاءِ أَمْ هُمْ ضَلُّوا السَّبِيلَ ﴿١٧﴾ قَالُوا سُبْحَنَكَ مَا كَانَ
 يَلْبِغِي لَنَا أَنْ نَتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ مِنْ أَوْلِيَاءَ وَلَكِنْ مَتَّعْتَهُمْ
 وَءَابَأَهُمْ حَقًّا نَسُوا الَّذِي كَفَرُوا قَوْمًا بُورًا ﴿١٨﴾ فَقَدْ
 كَذَّبُوكُمْ بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيعُونَ صَرْفًا وَلَا
 نَصْرًا وَمَنْ يَظْلِمِ مِنْكُمْ نَذِقْهُ عَذَابًا كَبِيرًا ﴿١٩﴾
 وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ
 الطَّعَامَ وَيَشْرَبُونَ فِي الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ
 لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَنْتَصِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا ﴿٢٠﴾

"Mahasuci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam, (1) yang kepunyaan-Nyalah kerajaan langit dan bumi. Dia tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam ke-

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾
 الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ
 يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقْدَرَهُ نَقْدِيرًا ﴿٢﴾
 وَاتَّخِذُوا مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ
 وَلَا يَمْلِكُونَ أَنْفُسَهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا
 وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا ﴿٣﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا آفَاكُ
 أَفْتَرَنَاهُ وَءَاعَانَهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ آخَرُونَ فَقَدْ جَاءَهُمْ ظُلُمًا وَزُورًا ﴿٤﴾
 وَقَالُوا أَأَسْطِطِرُّونَ الْأَوَّلِينَ أَمِ اتَّبَعَهَا فِيهِ تَمَلَّى
 عَلَيْهِ بُعْرَةٌ وَأَصِيلًا ﴿٥﴾ قُلْ أَنْزَلَهُ الَّذِي يَعْلَمُ السِّرَّ
 فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٦﴾ وَقَالُوا
 مَا لِي هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ
 لَوْلَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا مِلًّا فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا ﴿٧﴾ أَوْ يُلْقَى
 إِلَيْنَا كَنْزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ
 الظَّالِمُونَ إِنْ تَشِيعُونَ إِلَّا لَأَرْجِلًا مَشْجُورًا ﴿٨﴾ أَنْظِرْ
 كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَلَ فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ
 سَبِيلًا ﴿٩﴾ تَبَارَكَ الَّذِي إِنْ شَاءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِنْ ذَلِكَ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا ﴿١٠﴾ بَلْ

kuasaan-(Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, serta. Dia menetapkan ukuran ukurannya dengan serapi-rapinya.(2) Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan tuhan itu tidak menciptakan apa pun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak {pulauntu.Ic mengambil} suatu kemanfaatan pun dan Ouga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula) membangkitkan. {3}

Orang-orang kafir berkata,

'Al Qur'an ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad dan dia dibantu oleh kaum yang lain.' Maka, sesungguhnya mereka telah berbuat suatu kezaliman dan dusta yang besar.(4) Dan, mereka berkata,

'Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang.'(5) Katakanlah, 'Al-Qur'an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi.Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'(6) Dan mereka berkata, 'Mengapa rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia?(7) Atau, (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan, atau (mengapa tidak) ada kebun baginya, yang dia dapat makan dari {hasil}nya?' Dan orang-orang yang 7.alim itu berkata, 'Kamu sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir.'(8) Perhatikanlah, bagaimana mereka membuat perbandingan-perbandingan tentang kamu, lalu sesatlah mereka, mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu).(9) Mahasuci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya bagimu yang lebih baik dari yang demikian, (yaitu) surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, dan dijadikan-Nya {pula} untukmu istana-istana.(10) Bahkan, mereka mendustakan hari kiamat. Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat.(11) Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya.(12) Dan, apabila mereka dilempar-

kan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharap kan kebinasaan.(13) (Akan dikatakan kepada mereka), jangan kamu sekalian mengharap kan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak.'(14) Katakanlah, 'Apa

{azab} yang demikian itukah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang berta'kwa?' Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka.(15) Bagi mereka di dalam surga itu apa yang mereka kehendaki, sedang mereka kekal (di dalamnya). (Halitu) adalah janji dari Tuhanmu yang patut dimohonkan

(kepada-Nya).(16) Dan, (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah meng himpunkan mereka beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata {kepada yang disembah}, 'Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirilah yang sesat dari jalan (yang benar) ?'(17) Mereka (yang disembah itu) menjawab, 'Mahasuci Engkau, tidaklah patut bagi kami mengambil selain engkau (untuk jadi) pelindung, tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingati (Engkau); dan mereka adalah kaum yang binasa.'

(18) Maka, sesungguhnya mereka (yang disembah itu) telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan. Maka, kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak {pula} menolong (dirimu). Dan, barangsiapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami rasakan kepadanya azab yang besar.(19) Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar.Dan Kami jadikan sebagian kamu cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan, adalah Tuhanmu Maha Melihat."(20)

Pengantar

Surah Makkiyyah ini seluruhnya tampak seakan akan sebagai hiburan bagi Rasulullah.Juga pene nang dan penguat pribadi beliau ketika menghadapi orang-orang musyrik Mekah, beserta pembangkangan mereka, aniaya mereka terhadap beliau, kengototan mereka, debat kosong mereka, dan tindakan mereka yang menghalangi dakwah ke benaran yang beliau bawa

Surah inipada satusisi menggambarkan hiburan yang lembut yang diberikan oleh Allah kepada hamba dan Rasul-Nya. Hiburan ini seakan-akan menghapuskan kepedihan dan kelelahan Rasulullah dengan sentuhan yang penuh kasih sayang. Juga menenangkan hati beliau, menuangkan keyakinan dan ketenangan kepada diri beliau, dan memenuhi beliau dengan pelbagai macam perhatian, cinta, dan kasih sayang.

Sementara pada sisi lain surah ini menggambarkan peperangan yang keras dengan manusia-manusia yang sesat, menentang dan membangkang terhadap Allah dan Rasul-Nya. Mereka menentang dengan keras, menolak dengan penuh kengototan, melawan dengan penuh kekasaran, dan membangkang terhadap petunjuk yang sudah jelas dan terang benderang kebenarannya.

Mereka adalah manusia-manusia yang berkata tentang Al-Qur'an yang mulia ini, sebagai berikut

"Al-Qur'an ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad dan dia dibantu oleh kaum yang lain."(al-Furqaan: 4)

"Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, diminta nya supaya dituliskan, maka, dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang."(al-Furqaan: 5)

Mereka berkata tentang Nabi Muhammad saw.,
"Kamusekali tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir."(al-Furqaan: 8)

Atau, mereka mengatakan dengan penuh kemarahan,
"Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai Rasul?"
(al-Furqaan:41)

Mereka tak berhenti pada kesesatan ini saja, namun juga membangkang Rabb mereka Yang Mahabesar,

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang', mereka menjawab, 'Siapakah Tung Maha Penyayang itu? Apakah kami akan sujud kepada Tuhan Jang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya) ?' Dan, (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman)."(al-Furqaan:60)

Atau mereka mencemooh-Nya dengan mengatakan,

"Mengapakah tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita ?"(al-Furqaan: 21)

Mereka itu adalah satu tipe manusia yang sudah ada semenjak zaman lampau, seperti yang digambarkan oleh redaksi surah, dari sejak zaman Nabi Nuh a.s hingga zaman terakhir ini bersama Nabi yang terakhir.

Mereka itu menolak kemanusiaan Nabi saw., dan mengatakan ,

"Mengapa Rasul itu memakan makanan dan berjalan dipasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia?"(al-Furqaan: 7)

Mereka juga membantah Nabi saw. dengan melihat kekayaan beliau, dengan berkata,

"tau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya per bendaharaan, atau (mengapa tidak) ada kebunbaginya, yang dia dapat makan dari (hasil)nya?"(al-Furqaan: 8)

Mereka pun menolak cara penurunan Al-Qur'an, dengan mengatakan,

"Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"(al-Furqaan: 32)

Hal itu mereka lakukan disamping pendustaan, cercaan, ejekan, dan dusta mereka terhadap beliau dan risalah yang beliau bawa.

Rasulullah dengan tegar menghadapi itu semua, dalam keadaan sendirian tanpa dibekali kekuasaan dan harta, sambil berpegang pada batas tugasnya di sisi Allah tanpa mengusulkan sesuatu kepada-Nya. Hal itu hanya makin mendorong beliau untuk bertawajjuh kepada Rabbnya, untuk mengharap kan keridhaan-Nya, tanpa menghiraukan segala sesuatu selain-Nya, dan berdoa,

*"Wahai Rabbku, seandainya Engkau tak murka ke padaku, maka, aku takpedulikan segala rintangan dan kesulitan yang menghadangku. Kepada-Mulah aku me nuju hingga Engkau ridha kepadaku."*¹

Di sini, dalam surah ini, Allah merengkuh beliau ke dalam "dekapan"-Nya, menghapuskan kepedihan dan kelelahan beliau, menghibur dan menyenangkan hati beliau, serta menghilangkan beban kesulitan yang beliau rasakan setelah menyaksikan

l Ini adalah salah satu munajat Nabi saw. kepada Rabbnya setelah mendapatkan aniaya di Thaif.

pembangkangan orang-orang kafir, dan buruknya perilaku dan aniaya mereka. Allah merengkuh Nabi-Nya dengan menjelaskan bahwa ketika itu mereka sebenarnya berarti sedang membangkang terhadap Khalik mereka dan Sang Pemberi rezeki mereka, yang merupakan Pencipta seluruh semesta alam ini, dan penentu takdir serta pengatur semesta ini. Sehingga, tak seharusnya Nabi saw. merasa tertekan, karena pada hakikatnya segala perbuatan mereka itu hampa tak berguna!

"Mereka menyembah selain Allah apayang tidolc mem beri manfaat kepada mereko. dan tidak {pula} memberi mudharat kepada mereka. Ada/ah orang-orang kafir itu penolong (setan untuk berbuat durhako.) terhadap Tuhannya." **(al-Furqaan: 55)**

"Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apa pun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) suatu kemanfaatanpun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula) membangkitkan." **(al-Furqaan: 3)**

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Sujudlah kamu sekalian kepada YangMah.a Penyaya'llf,: mereka rnenjawab, 'Siapakah YangMah.a.Penyayangitu?'" **(al FurqB:8,11: 60)**

Kemudian Allah mengobati rasa sakit hati beliau ketika mendapati cemoohan mereka dengan cara menceritakan tingkatan mereka yang amat rendah, tempat mereka bergelimang dalam kehinaan,

"Terangkanlah kepadolcu tentang orangyang menjadi kan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Maka, apakah kamu dapat menjadipemelihara atasnya? Atau, apa kahkamu mengira bahwa kebanyako.nmereka itu men dengar atau memahami? Mereka itu tidak lain, hanya lah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya {dari binatang ternak itu}." **(al-Furqaan: 43-44)**

Kemudian Allah menjanjikan bantuan dan

per tolongan kepada beliau dalam perang debat dan herbantahan,

'Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatuyang benar danyangpali12f, baik penjelasannya .'" **(al-Furqaan: 33)**

Kemudian di akhir seluruh peperangan, Allah memaparkan bentuk kehancuran para pendusta

agama yang terdahulu; yaitu kaum Nabi Musa, kaum Nuh, Aad, Tsamud, para penduduk ar-Rass, dan kelompok lainnya di zaman itu.

Selanjutnya Allah memaparkan nasib akhir mereka yang mengenaskan dalam satu rangkaian adegan hari kiamat,

"Ora72f, orang yang dihimpunkan ke neraka. Jahannam dengan diseret atas muka-muko. mereka, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya. "(al-Furqaan: 34)

"Bahkan, mereka mendustakan hari kiamat. Dan, Kami menyediakan nerako. yang menyala-nyala bagi siapayang mendustakan hari kiamat. Apabila nerako. itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka men dengar kegeramannya dan suara nyalanya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereko. di sana mengharap kan kebinasaan. (Akandikatakan kepada mereka), Jangan ko.mu sekalian mengharap kan satu kebinasaan, melain kan harapkanlah kebinasaan yang banyak." (al-Furqaan: 11-14)

"Dan {ingatlah} hari (ketika itu) orang yang Lim menggigit dua tangannya, seraya berkata, 'Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadiko.n sifa/an itu teman akrab{ku}.'" (al Furqaan: 27-28)

Allah kemudian menghibur Nabi saw.dengan menjelaskan bahwa diribeliau adalah seperti layak nya seluruh nabi lainnya sebelum beliau,

"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan mako.nan dan berjalan dipasar-pasar ." (al-Furqaan: 20)

"Dan seperti itulah, telah Kami adako.n bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan, cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan Penowng. "(al-Furqaan:31)

Kemudian Allah memerintahkan beliau untuk bersabar dan berjihad terhadap mereka dengan Al Qur'an, yang jelas hujjahnya, kuat dalilnya, dan mendalam pengaruhnya dalam jiwa,

"Maka, janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan beryihadlah terhadap mereka dengan Al-Qyr'an dengan jihad yang besar." (al-Furqaan:52)

Dan, memerintahkan beliau untuk bertawakal kepada Allah dalam mengarungi kesulitan-kesulitan

dalam berjihad,

"Dan bertawakallah kepada Allah yang hidup (kalkal)

yang tidak mati, dan bertasbihsilah dengan memuji-Nya. Dan, cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya.

"(al-Furqaan: 58)

Seperti itulah surah ini berjalan. Pada satu sisi ia berisi hiburan, penenang, kasih sayang, dan perne liharan dari Allah terhadap Rasul-Nya. Sementara pada sisi lainnya ia berisi penggambaran tentang pembangkangan dan penolakan orang-orang mu syrik terhadap Rasulullah . Selanjutnya berisi perne binasaan dan siksaan terhadap orang-orang musyrik itu yang dilakukan oleh Allah. Kemudian ketika surah ini mendekati akhirnya, maka yang tampak adalah angin semerbak yang menyenangkan, me nenangkan, dan penuh kedamaian ..yaitu gambar an ""/baadurrahman ':

"Orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan reruJali hati. Dan, apabila orang-orang jahi lmenyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan. "(al-Furqaan: 63)

Sehingga, di sini tampak bahwa mereka adalah sosok yang dihasilkan dari jihad yang berat me lawan manusia-manusia yang menentang, sesat, ingkar, dan menyimpang. Seakan-akan mereka ada lah buah manis yang mudah dipetik, yang mencer minkan kebaikan yang tersembunyi dalam pohon kemanusiaan yang berduri.

Selanjutnya surah ini ditutup dengan menggam barkan rendahnya nilai manusia di hadapan Allah, seandainya tidak ada hati yang beriman yang selalu mengadu dan berdoa kepada-Nya,

"KaJakan/ah (kepada orang-orang musyrik), Tuhanku tidak mengindahkan kamu, me/ainkan ka.lau ada ibadahmu. (l'etapi, hagai mana kamu herihadah lu pada.-Nya), padohal. ka.mu sung,uh telah mendustalkan Nya? Karena itu, hlak (o.Qlb) pasti (menimpamu)."" (al-Furqaa.n: 77}

yang sulit di pisahkan satu sama lain. Namun, surah ini dapat dibagi menjadi empat kelompok ayat dalam meng kaji masalah ini.

Kelompok ayat yang pertama dimulai dengan tasbih dan tahmid kepada Allah atas diturunkannya Al-Qur'an ini kepada hamba-Nya agar menjadi

Inilah kandungan surah ini. Inilah poros pembicaraannya, dan topik yang dibidiknya adalah kesatuan yang saling bersambung,

pemberi peringatan kepada seluruh dunia. Juga dimulai dengan mentauhidkan Allah Sang Pemilik apa yang ada di langit dan bumi, yang mengatur semesta ini dengan penuh hikmah dan kecermatan, dengan menafikan adanya anak dan sekutu bagi Nya.

Setelah itu menyebut tindakan orang-orang musyrik yang setelah itu masih mengarnbil tuhan tuhan selain Allah, yang samasekali tak dapat men ciptakan sesuatu dan mereka pun pada kenyataan nya hanyalah makhluk yang diciptakan pula. Semua itu sebelum ucapan-ucapan mereka yang menyakiti Rasulullah diceritakan. Juga sebelum pendustaan mereka terhadap apa yang beliau bawa, klaim mereka bahwa risalah yang beliau sampaikan itu hanyalah dusta besar semata, dan bahwa itu semua hanyalah dongeng-dongeng dan legenda semesta. Selain itu, hal tersebut juga sebelum keberatan mereka atas kemanusiaan Rasulullah diceritakan, beserta butuh makannya beliau dan berjalannya beliau dipasar-pasar. Kemudian mereka mengusul kan agar kepada beliau diturunkan malaikat yang menyertai beliau, atau diberikan perbendaharaan harta yang banyak, atau beliau memiliki kebun yang darinya beliau makan.

Pelecehan mereka yang mengatakan bahwa beliau seorang penyihir .. seakan-akan didahului dengan ucapan-ucapan mereka yang men. ginkari Rabb mereka. Ini agar hal itu meringankan beban perasaan beliau ketika mendapati ucapan buruk mereka tentang diri beliau dan risalah yang beliau bawa. Setelah itu Allah mendekalarasikan kesesatan mereka dan pendustaan mereka terhadap hari kiamat. Allah pun rnengancam mereka dengan neraka yang telah Allah siapkan untuk mereka, yang di dalamnya mereka mendapatkan tempat yang sempit dalam keadaan terbelenggu dan tersiksa. Sementara pada lembaran sebaliknya, Allah memaparkan gambaran orang-orang yang beriman

disurga

"Bagi mereka di dalam surga itu apa yang mereka klurulaJci, sedang mereka hka.l (di dal.amnya)." (al Furqaan: 16)

Allah selanjutnya memaparkan adegan mereka pada hari pengumpulan manusia di akhirat. Kemudian menghadapkan mereka dengan sesembahan selain Allah yang pernah mereka sembah di dunia, dan pendustaan atas klaim mereka yang mengatakan bahwa Allah mempunyai sekutu.

Kelompok ayat ini berakhir dengan menghibur

Rasulullah bahwa para rasul seluruhnya adalah manusia seperti beliau yang makan seperti manusia lainnya dan biasa berjalan di pasar.

Kelompok ayat yang kedua dimulai dengan menceritakan orang-orang yang mendustakan agama yang dengan sombong ingin bertemu dengan Allah, dan mereka berkata,

"Mengapakah tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhankita?"(al Furqaan:21)

Kemudian Allah segera memperlihatkan adegan pada hari kiamat ketika mereka melihat malaikat, *"Dan adalah (hari itu), satu hari penuh kesukaran bagi orang-orang kafir."*(al-Furqaan:26)

"Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang ;Zlim menggigi, tangannya, seraya berkata, 'Aduhaikira nya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul. '"(al Furqaan:27)

Sehingga, hal itu menjadi penghibur bagi Rasulullah ketika mereka meninggalkan Al-Qur'an, dan beliau mengeluhkan tindakan mereka itu kepada Rabbnya Mereka juga mengkritik carapenurunan Al-Qur'an, dengan mengatakan,

"Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"(al Furqaan: 32)

Kemudian Allah mengiringi kritik mereka itu dengan adegan mereka pada hari kiamat, ketika mereka dikumpulkan dengan diseret muka mereka, se mentara mereka mendustakan hari kiamat itu. Juga menggambarkan akibat yang ditanggung oleh para pendusta agama sebelum mereka, seperti kaum Musa, kaum Nuh, Aad, Tsamud, penduduk ar-Rass, dan orang-orang pada zaman itu. Al-Qur'an juga mengungkapkan keheranan atas sikap mereka yang sering melewati kampung Luth yang telah dihancurkan itu, tapi mereka tetap saja tak mengambil pelajaran dari kejadian tersebut

Dengan penceritaan semua itu, menjadi

ringan lah bagi Rasulullah ketika mendapati pelecehan mereka dan ucapan mereka,

'Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai Rasul?"

(al Furqaan:41)

Selanjutnya mengomentari cemoohan mereka inidengan penistaan dan peletakan mereka dalam derajat hewan bahkan lebih rendah lagi,

"Mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)."(al-Furqaan:44)

Kelompok ayat yang ketiga berisi perjalanan di pelbagai panorama semesta, yang dimulai dengan panorama bayangan. Selanjutnya bercerita tentang pergantian malam dan siang, angin yang membawa air yang menghidupkan, dan penciptaan manusia dari air. Namun demikian, setelah itu mereka tetap menyembah selain Allah, yang tak dapat memberi manfaat atau membuat celaka mereka. Kemudian mereka membangkang terhadap Rabb dan Pencipta mereka, dan melecehkan dengan kasar ketika mereka diajak untuk menyembah Allah,

"Dan apabila dikatakan kepada mereka, 'Sujudlah kamu sekalian kepada Tuhan Maha Penyayang mereka menjawab, 'Siapakah Tuhan Maha Penyayang itu?'" (al-Furqaan: 60)

Padahal, Dialah,

"Tuhan menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan jugapadanya matahari dan bulan yang bercahaya. Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur." (al-Furqaan: 61-62)

Tap mereka tak mengambil pelajaran juga tak bersyukur.

Berikutnya datang kelompok ayat yang terakhir yang menggambarkan "Jbadurrahman" yang ber sujud kepada Allah dan menyembah-Nya. Juga menceritakan karakter-karakter mereka yang membuat mereka berhak mendapatkan kedudukan yang tinggi ini di sisi Allah. Bukan itu saja. Allah membuka pintu tobat bagi orang yang ingin menempuh jalan "Jbadurrahman". Juga menggambarkan balasan yang diterima mereka atas kesabaran mereka dalam menerima beban-beban keimanan dan ibadah,

"Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya." (al-Furqaan: 75)

Surah ini ditutup dengan menjelaskan tentang amat tak berharganya manusia itu di sisi Allah seandainya tidak ada hati manusia-manusia yang taat, menjalankan perintah Allah, dan bermakrifat kepada Allah ditengah belantara orang-orang yang mendustakan dan menolak agama

Dalam penjelasan tentang hinanya manusia itu, terdapat pelipur lara bagi Rasulullah ketika mendapatkan aniaya dari mereka itu. Dan, ini adalah

makna yang sesuai dengan nuansa dan semangat surah serta sesuai dengan topik dan tujuannya. Juga

"Mahasuci Allah yang telah menurunkan al-Furqaan (Al-Qu. r'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam " (al- Furqaan:1)

Kata "*tabaaraka*" merupakan wazan "*tafaa'ala*" dari kata "*al-barakah*": yang memberi kesan adanya tambahan, limpahan, danketinggian. Dalam ayat ini lafal *al-jala.ala.h* tidak disebut secara eksplisit, tapi cukup dengan menyebut isim maushul "*yang tela.h*"

menurunkan yang ditunjukkan untuk menunjukkan *silah-nya* dan menampilkannya di tempat ini. Karena topik perdebatan dalam surah ini adalah tentang kebenaran risalah dan penurunan

Al-Qur'an
dinamakan
al-Furqaan karena
di

Al-Qur'an. di
*bah kan mereka sendiri diciptakan dan tidak
kuasa untuk (menola.k)sesuatu
kemudharaJ.a.n daridirinya dan tido.k (pula.
untuk mengambil) suatu kemanfaata.npun
dan (juga) tidak kuasa mematikan,
menghidupkan, dan tidak (pula.)
membangkitkan. "(al-Furqaan: 1-3)*

Ini adalah permulaan yang memberi kesan ten tang topik utama surah ini. Yaitu, diturunkannya Al Qur'an dari sisi Allah, dan universalitas risalah ini bagi seluruh manusia. Juga *wihdo.niyah Allah* secara mutlak, penyucian-Nya dari mempunyai anak dan sekutu, kepemilikan-Nya atas seluruh semesta ini, dan pengaturan-Nya dengan hikmah dan penuh kecennatan. Tapi setelah itu semua, orang-orang musyrik masih tetap menyekutukan Allah, orang-orang yang mendustakan agama tetap membuat-buat kebohongan mereka; orang-orang yang men debat risalah ini masih mencari-cari celah untuk mendebatnya; dan orang-orang yang keterlaluan masih tetap melecehkan risalah ini!

"Mahasuci Allah yang tila.h menurunkan al-Furqaan (Al-Qgr'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh ala.m, yang ke punyaan-Nyalah kerajaan la.ngit dan bumi.Dia tido.k mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dala.mkekuasaan-(Nya). Dia tela.h menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya de ngan serapi-rapinya. Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan sela.in daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tido.k menciptakan apapun,

dalamnya terdapat pemisah dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan, juga petunjuk dan kesesatan. Bahkan, juga apa yang dikandungnya berupa pembeda antara satu manhaj kehidupan dengan manhaj yang lain, dan satu erakemanusiaan dengan erayang lain.

Karena Al-Qur'an mengaris kan manhaj yang jelas bagi kehidupan seluruhnya dalam bentuknya yang tertanam dalam hati, dan bentuknya yang tercermin dalam realitas.

Manhaj yang tak bercampur dengan manhaj apa pun yang lain yang dikenal oleh umat manusia sebelumnya. Juga mencerminkan era baru bagi umat manusia, dalam perasaan dan realitasnya yang juga tak bercampur dengan segalahal sebelumnya. Sehingga, ia menjadi pembeda dengan makna yang luas dan besar ini.

Pembeda yang dengannya berhentilah erakanak-kanakan dan dimulailah erakematangan. Dengannya, berhentilah era supranatural material dan dimulailah era mukjizat rasional. Dan, dengannya pula, berhentilah risalah agamalokal yang temporer dan dimulailah era risalah agama yang general dan universal, *gar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam."*

Ditempat pemuliaan serta tempat penghormatan bagi Rasulullah ini, Allah menyifati beliau dengan kondisinya sebagai hamba Allah, *"kepada hamba Nya "*. Seperti itu pula Allah menyifati beliau ketika menceritakan Isra dan Mikraj dalam surah al-Israa',

"Mahasuci Allah, yang telah memperjalankan hamba Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha. "(al-Israa':1)

Juga menyifati beliau seperti itu ketika menceritakan doa dan munajat beliau kepada Rabbnya di surah al-Jinn,

*"Dan halzwa tatkala hamha Allah
(Muhammad) herdiri menyemhalz-Nya
.."(al-Jinn:19)*

Begitu pula Allah menyifati beliau di sini, di maqam penurunan al-Furqaan kepada beliau, se bagaimana Allah menyifati beliau dalam maqam seperti ini pula di awal surah al-Kah.ti,

*"Segalapuji hagi Allahyang ulah
menurunkan kepada hamha-Nya Al-Kitah
(Al-Qyian) dan Dia tidak me ngadako.n
kebengkokan di dalamnya. "(al-Kahfi: 1)*

Disifatinya Rasulullah sebagai hamba di tempat tempat ini mengandung petunjuk tentang tingginya maqam ini, dan bahwa iaadalah maqam yang paling tinggi yang dapat diraih oleh manusia Di dalamnya juga terdapat pengingat yang tersembunyi bahwa maqam umat manusiaketika mencapai puncaknya **tak akanmelebihi** maqamnya sebagai hambaAllah. Sehingga, maqam uluhiah tetap hanya menjadi milik Allah semata, tanpa ada sekutu atau sesuatu yang menyerupai-Nya

Pasalnya, maqam Isra dan Mikraj,juga maqam doa dan munajat serta maqam wahyu dan mene rima kitab suci dari Allah, telah menjadi pangkal tergelincirnya beberapa pengikut para rasul se sebelumnya Dan, darinya terlahir legenda-legenda tentang anak Tuhan, atau hubungan yang terjadi bukan antara Tuhan dan hamba

Oleh karena itu, Al-Qur'an amat memberikan perhatian untuk menegaskan sifat ubudiah di tempat ini, dengan melihatnya sebagai puncak ter tinggi yang dapat diraih oleh orang-orang terpilih dari sekalian manusia

Kemudian Allah menggariskan tujuan dari di turunkannya al-Furqaan kepada hamba-Nya, yaitu

*.. "agar dia menjadipemheri peringatan
kepada seluruh a/am· Nash iniadalah kelompok Makkiyyah (atau yang diturunkanpada periode Mekah), sehingga ia menjadipetunjuk tentang penetapan universalisme risalah ini sejak fase pertamanya Tidak seperti yang diklaim oleh beberapa "sejarawan" non muslim, yang mengatakan bahwa dakwah Islam diawali sebagai dakwah lokal. Kemudian berkembang dengan bertambah luasnya wilayah yang*

di tundukkan Islam, sehinggajadilah ia sebagai risalah universal.

Sementara pada kenyataannya, risalah Islam sejak pertama memang risalah universal bagi se luruh alam. Sifatnya adalah sifat risalah universal yang menyeluruh, dan perangkatnya adalah pe rangkat kemanusiaan yangsempurna Sedangkan, tujuannya adalah membawa seluruh umat manusia

ini dari satu era ke era yang lain, dan dari satu manhaj ke manhaj yang lain. Yaitu, era dan manhaj Islam melalui jalan al-Furqaan ini, yang diturunkan oleh Allah kepada hamba-Nya agar menjadi peringat kepada seluruh alam. Maka, risalah Islam ini adalah risalah universal bagi seluruh alam, ketika Rasulullah sedang menghadap pendustaan, perlawanan dan pengingkaran di Mekah.

Mahasuci Allah yang telah menurunkan al Furqaan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, ..

"'lang kepunyaan-Nyalah. kerajaan langit dan bumi. Dia tidak mempunyai anak, dan tidak adasekutu hagi Nya dalam kekua.saan-(Nya). Dia ulah mendptakan segala sesuatu, dan Dia meneta.pkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.. "(al-Furqaan:2)

Sekali lagi lafal *jalalah tak* disebut dalam nash tadi, namun hanya disebut isim maushul untuk menampakkan *sifah.nya* yang menunjukkan sifat sifat yang ingin ditegaskan di tempat ini.

"lang kepunyaan-Nyalah kerajaan langit dan bumi." Sehingga, Dia memiliki kuasa mutlak atas langit dan bumi. Kuasa sebagai pemilik dan penguasa atasnya, kuasa untuk berbuat dan mengatur menurut kehendak-Nya, dan kuasa untuk meng ganti dan mengubahnya

"...Dia tidak mempunyai anak. --- Karena ber anak-pinak adalah salah satu hukum yang dibuat oleh Allah untuk menjaga keberlangsungan hidup makhluk; sementara Dia Mahakekal *tak* fana, dan Mahakuasa *tak* memerlukan sesuatu.

*· ..Dan tidak ada sekutu hagi-Nya do.lam kekuasa an-(Nya)...."*Seluruh apa yang ada di langit dan bumi menjadi saksi atas kesatuan rancangan, ke satuan hukum, dan kesatuan kehendak dalam berbuat

*"...Da telah menciptalw.n sega/a sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapi nya. "*Allah menetapkan volume dan bentuknya Menetapkan fungsi dan tugasnya Menetapkan zaman dan tempatnya. Juga menetapkan keserasi annya dengan yang lainnya, dari sekian individu dalam wujud yang besar ini.

Susunan semesta ini dan segala sesuatu di dalamnya, merupakan sesuatu yang amat meng undang kekaguman, dan menafikan idekoinsidens (kebetulan) secara mutlak. Di situ terlihat peng aturan yang amat cermat dan teliti yang sulit di hitung bentuk-bentuknya oleh manusia, dalam satu segi saja dari segi-segi alam yang besar ini. Setiap ilmu pengetahuan manusia bertambah maju, maka

terungkap beberapa segi keserasian yang menakutkan dalam hukum-hukum semesta, ukuran ukurannya, dan detail-detailnya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh nash Al-Qur'an yang menakutkan itu, "*...Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.*"

Crasey Morrison, Ketua Akademi Ilmu Pengetahuan di New York mengatakan dalam bukunya yang berjudul *Manusia Tak Berdiri Sendiri*², "Yang mengandung kekaguman adalah menyaksikan sistem alam dalam bentuk seperti sekarang ini, yang amat cermat dan teliti. Karena jika kerak bumi lebih tebal dari yang ada sekarang beberapa kaki saja, niscaya karbon dioksida akan menyedot oksigen, dan itu artinya tak mungkin ada kehidupan tumbuhan di bumi.

Jika udara lebih tinggi lagi dari yang sekarang, niscaya beberapa meteor yang jumlahnya jutaan di lapisan udara luar akan menghantam seluruh bagian penjurus bumi, dan ia terbang dengan kecepatan antara enam mil hingga empat puluh mil dalam sedetik. Dan, ia dapat membakar segala sesuatu yang dapat terbakar. Sementara jika meteor itu terbang lambat secepat peluru, niscaya seluruh meteor itu akan menumbuk bumi, dan akibatnya akan amat mengerikan. Sedangkan manusia, jika ia terbentur dengan meteor kecil yang terbang dengan kecepatan 90 kali kecepatan peluru, niscaya tubuh manusia akan tercerai-berai sekadar ter-serempet hawa panasnya saja!

Udara mempunyai ketebalan yang tepat sekali yang diperlukan untuk lewatnya cahaya yang mempunyai pengaruh kimiawi yang diperlukan oleh tumbuhan, yang membunuh virus dan menghasilkan vitamin, tanpa membahayakan manusia, kecuali jika ia menjemur tubuhnya di bawah sinar tersebut melebihi dari yang seharusnya. Meskipun adaprodukt gas-gas dari bumi sepanjang masa yang mayoritasnya beracun, namun udara pada hakikatnya tetap dalam kondisi tanpa mengalami polusi.

Juga tanpa adanya perubahan dalam susunannya yang diperlukan untuk keberadaan manusia di muka bumi. Dan, faktor penyeimbang yang amat besar itu adalah hamparan air yang luas itu, di lautan, yang darinya terlahir kehidupan, makanan, hujan, udara yang sejuk, dan tumbuhan. Dan, akhirnya manusia itu sendiri."

Di bagian lain ia berkata,

"Jika oksigen hanya berjumlah 50% misalnya atau lebih, dalam udara ini, bukannya 21%, maka seluruh materi yang dapat terbakar di seluruh dunia akan dapat terbakar. Sehingga, satu kilat petir yang mengenai sebatang pohon pasti akan membakar seluruh hutan hingga hampir meledak. Sementara jika persentase oksigen dalam udara menurun menjadi 10% atau lebih sedikit lagi, niscaya kehidupan akan segera lenyap dalam beberapa waktu. Namun dalam kondisi ini, akan sedikit sekali dari unsur kehidupan normal yang bisa dinikmati manusia, seperti api, yang tersedia baginya."

Di bagian lain ia berkata,

"Alangkah menakutkannya sistem ketepatan dan keseimbangan yang menghalangi hewan apa pun-meskipun ia akan ganas, besar, atau cerdik untuk menguasai alam, pada era hewan berkulit beku! Namun, hanya manusia saja yang telah mengubah keseimbangan alam ini dengan memindahkan pepohonan dan hewan dari satu tempat ke tempat lain. Setelah itu segera manusia merasakan balasan yang keras atas perbuatannya itu, yang terlihat pada makin berkembangnya penyakit hewan, serangan, dan tumbuhan.

Kejadian berikut ini adalah contoh yang jelas tentang pentingnya aturan-aturan itu bagi keberlangsungan wujud manusia. Semenjak beberapa tahun yang lalu, di Australia ditanam satu jenis kaktus, sebagai pagar penjaga. Namun, tanaman ini terus berkembang biak hingga menutupi area hampir seluas Inggris. Juga menyulitkan penduduk kota dan dusun, merusak ladang mereka, dan menghalangi mereka untuk berkebun. Penduduk Australia tak menemukan suatu cara untuk mencegah perkembangbiakan kaktus itu. Sehingga, Australia menjadi terancam bahaya serangan tentara pohonan yang diam itu, yang terus melangkah maju tanpa ada yang menghalanginya!

Kemudian para pakar menyerang berkeliling penjuru dunia hingga akhirnya mereka menemukan serangga yang hanya hidup di kaktus itu, dan hanya makan dari kaktus itu. Lalu cepat berkembang biaknya, dan ia tak memiliki musuh yang menghalanginya di Australia. Tak lama kemudian maka serangan ini dapat mengalahkan kaktus itu. Kemudian serangan itu pun turut berkurang dengan

berkurangnya pohon kaktus, dan hanya tersisa sedikit saja darinya untuk jaga-jaga, yang cukup untuk menghadapi perkembangan kaktus se lamanya.

Seperti itulah terwujud keseimbangan yang mengagumkan dalam dunia.

Mengapa nyamuk malaria tidak menguasai alam hingga kakek-kakek kita kemudian mati semua atau mereka mendapatkan daya kekebalan tubuh terhadapnya? Seperti itu pula dapat dikatakan bagi nyamuk demam kuning yang menyerang daerah Utara pada suatu musim hingga sampai ke New York. Demikian juga nyamuk banyak terdapat di daerah beku . Dan, mengapa lalat Tze Tze tidak berkembang hingga dapat hidup juga di selain daerah panas,sehinggaia dapat menghapus keber adaan manusia dari muka bumi? Manusia cukup rnengingat epidemik, wabah, dan virus-virus rne matikan yang tak ada antinya hingga beberapa waktu berselang. Dernikian juga mengingat ke tidaktahuan mereka tentang kaidah-kaidah umum dalam menjaga kesehatan. Dengan itu, ia mengeta hui bahwa tetap eksisnya spesies rmanusia bersama adanya semua ancaman tadi benar-benar mengan dung kekaguman!

Serangga-serangga tak mempunyai paru-paru seperti yang terdapat dalam tubuh manusia, narnun serangga bernapas melalui pipa. Ketika serangga berkembang dan membesar, maka tabung tersebut tak marnpu mengiringi pertarnbahan besar tubuh nya itu.

Oleh karena itu, tidak ada sama sekali serangga yang lebih besar dari beberapa inci, dan sayap serangga tak dapat panjang kecuali sedikit saja. Dengan susunan tubuh serangga itu dan cara bernapasnya, maka tidak mungkin ada serangga yang besar. Penghalang pertumbuhan serangga ini dapat mengerem ancarnannya dan menghalangi nya untuk menguasai dunia. Seandainya tidak ada pengerern alami itu, niscaya manusia tak dapat hidup di muka burni. Karena bayangkanlah jika seorang rmanusia primitif harus menghadapi tawon sebesar singa, atau laba-laba sebesar itu pula! Tidak disebut kecuali sedikit saja susunan susunan tubuh yang lain dalam fisiologi hewan, yang dengan tanpa keberadaannya, niscaya tidak ada hewan dan tumbuhan apa pun yang dapat bertahan hidup .. dst"

Seperti itulah terungkap oleh ilmu

pengetahuan manusia dari hari ke hari, sesuatu dari pengaturan Allah yang rnenakjubkan dalam diri makhluk-Nya, dan rnembuat aturan dan susunan yang demikian

cermat dalam semesta. Sehingga, manusia dapat memahami sedikit darimana-Nya dalam al Furqaan yang diturunkan kepada hamba-Nya,

"...Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya. " (al-Furqaan: 2)

Namun demikian, orang-orang musyrik itu tak memahami sedikit pun dari semua ini.

"Kemudian mereka mengamhil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disemah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun. Bahkan, mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (merwla.k) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula. untuk mengamhil) suatu kemaanfaata.n pun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula.) menghancurkan. " (al-Furqaan: 3)

Seperti itulah, Al-Qur'an mempreteli tuhan tuhan yang mereka klaim itu dari seluruh karakter uluhiah. Yaitu, *"tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apapun"*: sementara Allah menciptakan segala sesuatu. *"Bahkan mereka sendiri diciptakan."* Tuhan tuhan itu dibentuk oleh para penyembah mereka, jika mereka itu berbentuk berhala atau patung. Atau, diciptakan oleh Allah, jika mereka itu berupa malaikat, jin, manusia, pohon, atau batu. *"Dan mereka tidak kuasa" bagi dirinya, juga tidak kuasa pula bagi para penyembahnya "untuk merwla.k sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula. untuk mengamhil) suatu kemaanfaata.n pun"*. Padahal, pihak yang tidak memiliki kuasa untuk memberi manfaat bagi dirinya, biasanya dapat memberi mudharat. Namun, hingga hal ini pun mereka tak memiliki kemampuan atasnya.

Oleh karena itu, dalam redaksi tadi hal itu di dahulukan, karena mengingat ia adalah sesuatu yang paling mudah yang dapat dilakukan seseorang bagi dirinya! Setelah itu meningkat ke karakter yang hanya dapat dilakukan oleh Allah, *"Dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula.)*

memhancurkan." Sehingga, mematikan makhluk hidup, menghadirkan kehidupan, dan mengembalikan kehidupan itu tak masuk dalam kemampuan mereka. Maka, apa lagi karakter uluhiah yang mereka miliki, dan apa alasan orang-orang musyrikin menjadikan mereka sebagai tuhan?!

Hal itu sesungguhnya adalah penyimpangan total. Sehingga, tak aneh jika mereka kemudian membuat kata-kata yang sesat terhadap diri Rasulullah. Kata-kata mereka terhadap Allah lebih besar

clan lebih buruk lagi dari kata-kata mereka terhadap Rasul-Nya. Apakah ada sesuatu yang lebih buruk dari klaim manusia terhadap Allah, yang telah menciptakannya, dan menciptakan segalasesuatu, sertamengatur urusannya dan menetapkan ukuran segala sesuatu, bahwa Allah mempunyai sekutu? Rasulullah pernah ditanya, "Dosa apakah yang lebih besar?" Beliau menjawab,

"Engkau menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah padahal Dia/ah yang menciptakanmu. "(HR Bukhari dan Muslim)

” ” ”

Tuduhan Palsu Kaum Kafirin terhadap Al-Qur'an

Setelah memaparkan tindakan pelecehan mereka terhadap Al-Khaliq, Al-Qur'an memaparkan pelecehan mereka terhadap Rasulullah, yang dilanjut kan dengan bantahan terhadap mereka setelah memaparkan hal itu yang menampakkan kenihilan dan kedustaan perkataan mereka,

rJ *i,J;Jrir* *h01*

0!J1j_;

>., ,.....'i1e1,.... fil

> ,..... '-:-:-',.....,.....

>< \...

itulah yang

/ i- , (">- ... - : (- b \/. ,

1-::\;1

Al-Qur'an yang dibacakan oleh Nabi saw. adalah sesuatu yang lain yang bukan perkataan manusia.

Mereka merasakan hal itu dengan perasaan mereka ketika mendengarkannya ; dan mereka sendiri tak mampu membuat susunan redaksional seperti Al-Qur'an. Kemucilan mereka juga mengetahui tentang diri Muhanunad saw., sebelum diutus nya beliau menjadi rasul bahwa beliau adalah se orang yang amatjujur tepercaya, yang tak berdusta dan tak berkhianat. Maka, bagaimana mungkin beliau kemudian berdusta terhadap Allah, dan menisbahkan perkataan kepada Allah yang bukan

berasal dari Allah?

Namun, pembangkangan dan kekhawatiran atas kedudukan mereka di tengah masyarakat yang berasal dari kepemimpinan mereka atas agama mereka itulah yang mendorong mereka untuk membuat manuver seperti ini, yang mereka se barkan ke tengah masyarakat awam Arab, yang tak dapat membedakan antara satu redaksi dengan redaksi yang lain dantakmengetahuitingkatannya Mereka berkata, "Al-Qyr'an ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad dan dia dibantu oleh kaum yang lain."

Ada riwayat yang mengatakan bahwa mereka adalah tiga budak asing atau lebih, dan mereka

menyebarkan kata-kata tadi. Itu adalah

kata-kata yang kosong, tak bermakna dantak dapat bertahan ketika elidebat Karena jika ada manusia

yang dapat membuat
seperti Al-Qur'an inidengan

• $l \setminus r \vdash \cdot \leq \cdot$. $S_{\dots}$

$$rl \vdash \{ \vdash' \quad 1' /$$

"Orang-orang kafir berkata, l-Qyr'an ini tulak lain hanyalah kebohonganyang diada-adakan olehMuham mad dan didihantu oleh kaum yang lain.'Maka, sesungguhnya mereka telah herhuat suatu keQJJiman dan dusta yang besar. Dan mereka berkata, 'Dongengan dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dihaiukanlah dongengan itu kepada nyasetiappagi danpetang.'Katakanlah, l-Qyian itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di humi.Sesungguhnya Dia adaJaJ., Maha Pengampun lagiMaha Penyayang.'""(al Furqaan: 4- 6)

Dan yang paling dusta adalah jika orang-orang kafir Quraisy mengucapkan perkataan ini, padahal mereka meyakini dalam diri mereka bahwa perkataan itu adalah dusta semata yang **tak** memiliki dasar. Tak mungkin para pembesar mereka yang mengajarkan kata-kata ini **tak** mengetahui bahwa

bantuan oleh kaum yang lain, maka apayang menghalangi mereka untuk menghadirkan redaksiyang setaraf dengan Al-Qur'an, dengan meminta bantuan kaum-kaum mereka, sehingga mereka dapat mem batalkan huiiah Muhammad saw.?Sementara pada kenyataannya beliau menantang mereka dengan Al Qur'an itu dan mereka pun tak mampu menjawab tantangan itu!

Oleh karena itu, Al-Qur'an tidak men debat uciran mereka itu dan tak membicarakan kata-kata mereka yang kosong itu. Sebaliknya, Al-Qur'an menyifati mereka dengan kenyataan mereka yang jelas,

· ..Sesungguhnya mereka **ulah**herhuat suatu ke::tzliman dan dusta yang hesar."(al Furqaan: 4)

Mereka zalim terhadap kebenaran, terhadap Muhanunad saw., dan terhadap diri mereka. Mereka pun membuat dusta yang jelas-kebohongannya dan jelas kesalahannya

Setelah itu, Al-Qur'an memaparkan perkataan mereka tentang Rasulullah dan tentang Al-Qur'an,

"Dan mereka berkata, 'Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dibaaJlanlah. dongengan itu ktpadanya sehari dan petang.' "(al-Fu.rqaan: 5)

Mereka mengatakan sepertiitu karena dalam Al Qur'an terdapat kisah-kisah orang terdahulu yang ditampilkan oleh Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran dan nasihat, juga pendidikan dan pengarahan. Tapi, orang-orang musyrik itu mengatakan tentang kisah-kisah yang benar itu sebagai "dongengan-dongengan orang-orang dahulu". Mereka mengatakan bahwa Nabi saw. meminta dituliskan kisah-kisah tersebut untuk beliau, dan selanjutnya dibacakan kepada beliau di pagi dan sore hari. Karena, beliau seorang ummi yang tak dapat membaca dan tak dapat menulis. Setelah itu beliau menyampaikan cerita-cerita itu yang beliau nisbahkan kepada Allah!

Ini adalah pemaparan tentang klaim-klaim mereka yang tak berdasar itu, serta tak layak untuk diperdebatkan. Karena penuturan kisah-kisah dalam Al Qur'an dengan keteraturan seperti ini dalam pemaparannya, dan dengan keserasiannya dengan topik yang dibicarakan, yang diperkuat oleh kisah itu, serta dengan ketepatan antara tujuan-tujuan kisah dan tujuan-tujuan redaksi dalam surah yang satu..ini semua menjadi bukti adanya rencana dan pengaturan yang amat mendalam dan lembut yang tak kita dapatkan dalam dongengan-dongengan yang terpecah dan tak disatukan oleh suatu pemikiran. Dongengan yang tak diarahkan oleh suatu rencana, dan yang diceritakan hanya sebagai hiburan dan pengisi kekosongan³!

Ucapan mereka yang mengatakan bahwa Al Qur'an adalah dongengan-dongengan orang-orang dahulu, memberi petunjuk bahwa kejadian-kejadian yang dibicarakan itu telah jauh berselang dalam rentang zaman. Sehingga, tak diketahui oleh Muhammad saw. kecuali jika kepada beliau diceritakan oleh para penghafal dongengan, yang mereka terima secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lain.

Oleh karena itu, perkataan mereka dibantah dengan dijelaskan bahwa yang mendiktekan semua itu kepada Muhammad adalah Zat Yang Maha Mengetahui. Dialah yang mengetahui seluruh rahasia, dan bagi-Nya

tidak ada sesuatu yang tersembunyi beritanya tentang orang terdahulu maupun yang terkemudian.

"Katakanlah, 'Al-Qur'an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi...."

Maka, dibandingkan ilmu Allah yang menyeluruh itu, apaartinya ilmu para penghafal dongeng itu? Mana pengetahuan dongengan-dongengan orang terdahulu tentang rahasia langit dan bumi? Tapi, mereka melakukan kesalahan besar, ketika mereka menuduh Rasulullah dengan tuduhan yang amat lemah itu. Sebelumnya, mereka telah bersikukuh untuk syirik kepada Allah padahal Dialah yang telah menciptakan mereka. Namun demikian, pintu tobat masih terbuka, dan masih ada kesempatan untuk kembali dari dosa.. Allahlah yang mengetahui rahasi langit dan bumi. Juga mengetahui

وَقَالُوا مَالِ هَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ فَيَكُونُ مَعَهُ نَذِيرًا ﴿٧﴾ أَوْ يُنْفَخُ إِلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ تَكُونُ لَهُ جَنَّةٌ يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ الظَّالِمُونَ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا رَجُلًا مَسْحُورًا ﴿٨﴾ أَنْظِرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَل فَضَلُّوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا ﴿٩﴾ تَبَارَكَ الَّذِي إِنْ شَاءَ جَعَلَ لَكَ خَيْرًا مِنْ ذَلِكَ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَيَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا ﴿١٠﴾

ti
Pe
...
la
Ke
ya
ka
pe
ke
ke

"Dan mereka berkata, 'Mengapa rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia? Atau, (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan, atau (mengapa tidak) ada kebun baginya, yang dia dapat makan dari (hasil)nya?' Dan orang-

³Tentang hal ini silakan simak subjudul "alishah fi Al-Qur'an" dalam buku *at-Tashwir ol-Fa1111i ji AJ-Q, 'an*, cet. Daarusy Syuruuq.

orang yang -<Plim itu berkata, 'Kamu sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir. ' Perhatikanlah, bagaimana mereka membuat perban dengan-perbandingan tentang kamu, lalu sesatlah mereka, mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu). Mahasuci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya bagimu yang lebih baik dari yang demikian. (Ya. itu) surga-surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya, dandijadikan-Nya (pula) untukmu istana-istana. "(al Furqaan: 7-10}

Mengapa Rasul butuh makan seperti manusia biasa dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa ia berwujud manusia yang berlaku seperti manusia lainnya? Ini adalah ungkapan keberatan yang sering diulang oleh manusia terhadap setiap rasul! Mereka keberatan, bagaimana mungkin si fulan bin fulan, yang mereka kenal itu, dan mereka lihat kehidupannya, dan yang makan seperti mereka juga hidup seperti mereka ... mengapa ia kemudian menjadi seorang utusan Allah dan diberikan wahyu oleh-Nya? Bagaimana mungkin ia berkomunikasi dengan dunia lain selain dunia bumi dan menerima berita dari sana? Padahal, mereka melihatnya se bagai seseorang dari mereka yang tercipta dari daging dan darah, sementara mereka tak men dapatkan wahyu. Juga tak mengetahui sedikit pun tentang dunia lain itu yang darinya seseorang dari mereka menerima wahyu, padahal ia adalah sosok manusia yang tak memiliki suatu perbedaan di bandingkan mereka.

Di sisi ini, masalah ini tampak aneh dan jauh. Namun dari sisi lain, ia tampak alami dan dapat diterima Karena Allah telah meniupkan dari ruh-Nya dalam manusia ini. Dan, dengan tiupan Allah itu, menjadi istimewalah manusia, dan ia mengemban tugas sebagai khalifah Allah di muka bumi. Padahal, manusia itu sedikit ilmu, terbatas pengalamannya, dan lemah perangkatnya.

Namun, Allah tak membiarkan pengemban tugas kekhalifahan ini tanpa pertolongan-Nya dan tanpa memberikan petunjuk yang menerangi jalannya. Karena, Allah telah meletakkan potensi dalam diri manusia untuk dapat berhubungan dengan-Nya melalui tiupan yang mulia itu yang menjadi keistimewaannya. Sehingga, tidak aneh jika Allah memilih seseorang dari manusia. Yaitu, seseorang yang memiliki kesiapan ruhani untuk menerima kontak dari Allah.

Selanjutnya Allah memberikannya wahyu yang menjadi petunjuk bagi saudara-saudaranya sesama

manusia menuju jalan yang benar, setiap kali jalan yang benar itu mulai tertutup oleh penyimpangan. Allah juga memberikan pertolongan kepada mereka setiap kali mereka memerlukan pertolongan.

Hal itu adalah bentuk pemuliaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia, yang tampak dalam bentuk yang menakjubkan dari beberapa seginya, dan tampak alami dari segi yang lain.

Namun, orang-orang yang tak memahami nilai makhluk ini, juga tidak memahami hakikat pemuliaan yang dikehendaki Allah baginya, mengingkari jika manusia dapat berkomunikasi dengan Allah melalui jalan wahyu. Mereka juga mengingkari bahwa seseorang dari manusia itu menjadi utusan Allah. Karena mereka melihat bahwa malaikat itu lebih layak dan lebih pantas untuk mengemban tugas sebagai Rasul,

"Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia?" {al-Furqaan:7}

Padahal, Allah telah memerintahkan para malaikat untuk sujud kepada manusia, karena adanya keistimewaan yang mengungguli malaikat itu, yang timbul dari tiupan Allah pada diri manusia.

Juga merupakan hikmah Ilahiah yang menugaskan seorang manusia untuk membawa risalah-Nya kepada sesama manusia. Seseorang dari manusia yang sama-sama merasakan sebagaimana manusia seperti mereka, mengecap pengalaman batin mereka, turut mengarungi pengalaman mereka, memahami derita dan harapan mereka, mengetahui kecondongan dan dorongan dalam diri mereka, dan mengetahui hal-hal mendasar mereka. Sehingga, ia dapat memaklumi kelemahan dan kekurangan mereka, sambil menaruh harapan ketika mereka kuat dan sombong. Selanjutnya mengajak mereka berjalan satu langkah demi satu langkah.

Dia juga memahami dan menghargai motif mereka, potensi menerima pengaruh dalam diri mereka, dan daya terima mereka terhadap dakwah. Karena, ia pada akhirnya adalah satu dari mereka, yang membawa mereka berjalan menuju Allah, sambil mendapatkan wahyu dari Allah dan pertolongan dari-Nya ketika menempuh jalan yang penuh rintangan!

Ditinjau dari sisi mereka, pada diri rasul mereka mendapatkan teladan yang dapat

menjadi contoh mereka. Rasul pun mengajak mereka meningkat sedikit-sedikit, dan hidup

ditengah mereka dengan penuh akhlak, amal kebaikan, dan beban-beban

syariah sambil menjelaskan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan hal itu kepada mereka, dan menghendaki mereka mengerjakan hal itu juga. Dengan begitu, ia secara pribadi menjadi contoh hidup akidah yang ia bawa kepada mereka.

Kehidupannya, gerakannya, serta perbuatannya merupakan lembaran yang terpampang di hadapan mereka yang dapat mereka kutip satu baris per satu baris dan mereka cermati satu makna demi satu makna, sementara mereka melihat hal itu di antara mereka. Sehingga, jiwa mereka terdorong untuk meneladaninya, karena hal itu tercermin dalam diri seorang manusia. Sedangkan, jika sosok rasul itu adalah malaikat, maka mereka tak akan memikirkan perilakunya dan tak berusaha mencontohnya. Karena, mereka sejak pertama telah merasakan bahwa tabiat rasul itu tak sama dengan tabiat mereka. Sehingga, takaneh jika perilakunya berbeda dengan perilaku mereka dan mereka tak pernah terpikir untuk meneladaninya, dan tak ada keinginan untuk mewujudkan teladannya!

Iniadalah hikmah Allah, yang telah menciptakan segala sesuatu dan menetapkan ukurannya dengan serapi-rapinya. Ia adalah hikmah Allah yang amat besar, dengan menjadikan Rasul-Nya seorang manusia untuk menjalankan tugas memimpin manusia. Sehingga, sikap keberatan terhadap kemanusiaan rasul adalah suatu kebodohan terhadap hikmah ini. Juga ketidaktahuan atas pemuliaan Allah terhadap manusia!

Diantara keberatan mereka yang tampak se derhana dan bodoh adalah melihat kenyataan bahwa rasul berjalan dipasar untuk mencari rezeki. Mereka berpikir mengapa Allah tak mencukupi kebutuhannya sehingga tak perlu ke pasar, dan memberikannya harta yang banyak tanpa usaha dan kerja. Mereka berkata,

"...(mengapa tidak) diturunkan kepadanya perhent daharaan, atau (mengapa tidak) ada kehun haginnya, yang dia dapat makan dari {hasil}nya?...."

Sementara Allah tidak menghendaki Rasulullah mempunyai perbendaharaan atau kebun. Karena Allah menghendaki beliau sebagai contoh yang sempurna bagi umatnya; yang mengemban beban risalahnya yang besar dan agung. Beliau pada waktu yang sarna bekerja mencari rezekinya seperti yang dilakukan oleh seseorang dari umatnya.

Sehingga, tak ada seseorang dari umatnya yang telah bekerjakeras untuk memenuhi kebutuhan hidup, kemudian berkata, "Rasulullah sudah

terpenuhi kebutuhannya, dan tak pernah mengalami kesulitan mencari kehidupan. Sehingga, pantas jika beliau dapat sepenuhnya mencurahkan perhatiannya untuk akidahnya, risalahnya, dan beban risalahnya, mengingat beliau tak menghadapi suatu kesulitan pun seperti yang aku rasakan." Maka, di sini Rasulullah juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sambil berusaha menyebarkan risalahnya. Sehingga, tak ada halangan bagi setiap orang dari umatnya untuk menanggung sebagian beban risalah ini, karena di depan mereka ada contoh teladan yang dapat mereka lihat. Setelah itu harta mengalir kepada Rasulullah, sehingga beliau dapat mengalami pengalaman dari segi lain, dan terwujudlah contoh teladan pada diri beliau dalam segi itu.

Ketika mendapatkan harta, beliau tak disibukkan dengan harta tersebut dan membuat beliau mengurangi aktivitas risalah beliau. Sebaliknya, beliau seperti angin yang bertiup dalam kedermaan beliau. Sehingga, beliau dapat meningkatkan diri dari fitnah harta, dan merendahkan nilai harta dalam hati. Karena itu, tak ada seseorang yang berkata, "Rasulullah dapat menjalankan risalahnya karena beliau hidup dalam keadaan miskin sehingga disibukkan oleh harta." Pasalnya, di sini beliau memiliki harta yang banyak dan melimpah, namun beliau tetap menjalankan dakwahnya seperti biasa. Ini seperti halnya ketika beliau masih miskin.

Apa nilai harta itu? Apa nilai perbendaharaan itu? Dan, apa nilai kebun itu ketika manusia yang fana dan lemah ini sudah bersambung dengan Allah Yang Kekal dan Mahakuat? Apa nilai dunia dan segala isinya? Bahkan, apa nilai semesta ini yang telah diciptakan Allah, setelah adanya hubungan dengan Allah Sang Pencipta semua ini, dan Sang Pemberi yang banyak maupun yang sedikit? Namun, kaum beliau ketika itu tak menyadari kenyataan ini!

"...Dan orang-orang yang QZlim itu berkata, 'Kamu sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir.'"
{al-Furqaan:8}

Ini adalah kata-kata yang zalim dan buruk yang dikutip dari mereka, dan dikutip pula dalam surah al-Israa'. Perkataan itu dibantah di sini maupun di surah al-Israa' dengan satu bantahan,

"Perhatikanlah, bagaimana mereka memhuat perhan dengan perbandingan tentang kamu, lalu sesatlah mereka, mereka tidak sanggup (mendapatkan) Jalan (untuk menentang kerasulanmu)."
(al-Furqaan: 9)

Kedua surah tersebut (al-Israa' dan al-Furqaan) membicarakan topik yang berdekatan, dalam nuansa yang dekat pula, antara surah ini dan surah itu.

Perkataan tadi mereka maksudkan untuk melecehkan dan merendahkan Rasulullah. Karena mereka menyamakan beliau dengan seorang yang akalnya dikuasai sihir, dan mengucapkan kata-kata aneh yang tak diucapkan oleh orang-orang yang normal! Namun pada waktu yang sama, ucapan mereka itu menunjukkan perasaan dalam diri mereka bahwa apa yang diucapkan beliau itu bukan sesuatu yang alami, bukan sesuatu yang biasa diucapkan manusia, dan bukan pula hasil dari tradisi manusia dan tidak berada pada level manusia. Kemudian bantahan terhadap mereka berisi keheranan atas sikap mereka itu,

"Perhatikanlah, bagaimana mereka memuat per-

bandingan-perbandingan tentang kamu. "Yaitu, mereka terkadang menyerupakan kamu dengan orang-orang yang terkena sihir, terkadang menuduhmu melakukan kedustaan, dan terkadang menyerupakan kamu dengan periwayat dongeng-dongeng anizaman lampau. Semua ucapan mereka itu adalah

sesat serta jauh dari kebenaran, "lalu sesatlah

mereka': dari semua jalan kebenaran dan jalan

menuju petunjuk. Dan, "mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan {untuk menentang k.erasulanmu} ". Perdebatan ini kemudian diselesaikan dengan

penjelasan tentang kelemahan usulan mereka dan

gambaran mereka tentang benda-benda dunia,

ngan sekalian kenikmatan maupun benda, yang kecil maupun besar. Amat jauhlah perbedaan antara apa yang mereka nilai berharga dengan anugerah Ilahi ini, jika mereka memahami dan merasakannya !

Pada pemaparan ucapan-ucapan mereka yang zalim tentang Allah dan Rasul-Nya ini, Allah menyingkapkan dimensi lain dari konsekuensi ke kafiran dan kesesatan mereka. Mereka mendustakan hari kiamat, dan konsekuensinya mereka tak segan-segan untuk berbuat zalim dan dusta. Mereka pun tak takut terhadap hari ketika Allah menghisab kezaliman dan dusta mereka.

Di sini Al-Qur'an menggamparkan mereka dalam satu adegan dari adegan-adegan hari kiamat yang menggetarkan hati yang keras sekalipun dan menggerakkan perasaan yang beku sekalipun. Kemudian menunjukkan kepada mereka kengerian apa yang menanti mereka di sana, sementara orang-orang yang beriman ditunggu oleh kebaikan pada saat yang menakutkan itu,

..... , _ , - :: , I - :: : , - :: -

..... i , , , - :: , I

• > ” , ,

..... 1 , n > , v , . > 6 · „ \ i , j „ . b . (r .

u 1

..... , " " " " 1 „ J ' I ; > t . . . " > „ 1 : : i , .) Ju ' : : il .. V > > . / . 111 , , , , , , , - - : : l " " { y ' , , , 1 . 1

yang mereka sangka mempunyai nilai, dan yang

... / ,, / >>. > .., / ,, / >> ,,,> " l, \.y.) l.:.1 i.r.\ll,v'1

mereka lihat amat pantas u.nfuk diberikan kepada

•"v^E ;a,;j'",,, >

..t,,.r t">:-:.....

Rasul-Nyaji.ka memang beliau benar seorang Rasul kan kepada beliau, atau kebun yang darinya beliau

- ·f>...<..."- · IJ&... -,, \.. IA.A-..1_fo.l.:!1}_ ..J

Allah Maha-besarnya

&J.0-G -j'-1

_,,,," {>1.....(l"." d:>1 , '... /,> ':" ,,, ,,, ,,, v'

makan. Sementarajika Allah menghendaki, niscaya Dia berikan kepada Rasulullah apa yang lebih besar dari benda yang mereka usulkan itu.

"Maha.sud (Allah)yangjika Dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya hagimu yang lebih haik dari yang demikian. itu) surga-surga yang mengalir sungai sungai di hawahnya, dan dijadikan-Nya (pula) untukmu istana-istana. "(al-Furqaan: 10)

Namun, Allahmenghendaki memberikan beliau apa yang lebih bai.k dari kebun dan istana-istana, yaitu berkomunikasi dengan Zat Pemberi kebun dan istana-istana itu.Juga perasaan akan peme lihaaran-Nya, penjagaan-Nya, pengarahan-Nya, dan pertolongan-Nya. Beliau merasakan kenikmatan komunikasi itu, yang tak dapat dibandingkan de-

)l_...;1..1vJeL_;&0t)

"Bahkan, mereka mendustakan hari kiamat. Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala hagi siapa yang mendustakan hari kiamat. Apahila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka men dengar kegeramannya dansuara nyalanya. Dan apahila mereka dikmparkan ke ternpat yang sempit di neraka itu dengan dihelenggu, mereka di sana mengharapakan kebinasaan. (Akandikatakan kepada mereka),Jangan kamu sekalian mengharapakan satu kehinasaan, melain kan harapkanlah kebinasaan yang hanyak. 'Katakan lah,'Apa ((l<flb)yang demikian itukahyang haik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang orangyang hertakwa?'Dia menjadi hal.asan dan ternpat kemhali hagi mereka. Bagi mereka di dalam surga itu

apa yang mereka keherulaki, sedang mereka kekal (di dafumnya). (Halitu)adal.ahjanji dari Tuhanmu yang patut dimohonkan (kepada-Nya)."(al-Furqaa.n: 11- 16)

Mereka telah mendustakan hari kiamat .. dan mereka mencapai kekafiran dan kesesatan sejauh itu. Yaitu, jarak yang digambarkan oleh redaksi tadi sebagai jarak yang amat jauh , yang tak ada bandingnya. Hal itu untuk menunjukkan dan memvisualisasikan jauhnya kekafiran dan kesesatan mereka,

"Bahka.n, mereka. merulustakan hari kiamat"

Kemudian Al-Qur'an mengungkapkan kengerian yang menanti orang-orang yang melakukan perbuatan ini. Yaitu, neraka yang menyala-nyala yang telah siap menanti mereka,

...Dan Ka.mi menyediakan neraka.yang menyala-nyala bagi siapa yang merulustaka.n hari kiamat. " (al Furqaa.n: 11)

Visualisasi benda mati menjadi seakan-akan makhluk hidup adalah salah satu seni dalam Al Qur'an, yang mengangkat gambar-gambar dan adegan yang dipaparkannya ke tingkatan mukjizat, karena padanya tampak unsur kehidupan.⁴

Kita di sini di hadapan adegan neraka yang menyala-nyala, dan padanya mengalir kehidupan! Neraka itu melihat orang-orang yang mendustakan hari kiamat Neraka itu melihat mereka dari jauh! Maka, neraka itu segera menggelegak dan bergemuruh sehingga gelegak dan gemuruhnya itu didengar oleh mereka. Neraka itu menyembur nyemburkan apinya dan menyambar-nyambarkan lidah apinya sebagai ungkapan kemurkaan terhadap mereka. Neraka itu merupakan pusat azab dan siksaan, sementara mereka itu sedang berjalan menuju kepadanya! Ini adalah adegan menakutkan yang menggetarkan kakidati!

Kemudian mereka itu sampai ke neraka. Ketika menghadapi api neraka tersebut, mereka tak di biarkan bebas tak terikat hingga kemungkinan mereka masih bisa berusaha menghindar dari semburan api neraka itu. Maka, mereka dilemparkan ke neraka dalam keadaan terikat, antara tangan dan kaki mereka, dengan rantai. Setelah itu mereka dilemparkan ke tempat yang sempit, yang menambah kepedihan dan kesulitan mereka. Juga

membuat mereka makin tak dapat bergerak saat mendapatkan azab. Maka, mereka itu pun kemudian kehilangan harapan untuk terbebas dari siksaan ini, dan mereka tenggelam dalam neraka. Karena itu, mereka mengharapkan agar kebinasaan dapat membebaskan mereka dari azab ini,

"Dan apahifu mereka. dilemparka.n ke tempat yang sempit di neraka itu dengan diheknngu, 11', ereka. disana mengharapka.n kehinasaan. " (al-Furqaa.n: 13)

Pada hari ini, mereka mengharapkan kebinasaan diri mereka. Karena, kebinasaan itulah yang diharapkan menjadi penyelamat mereka dari azab yang tak terkira ini. Setelah itu mereka mendengar jawaban atas harapan mereka itu. Mereka mendengar cemooh dan celaan yang pahit

"(Aka.n dika.taka.n kepada mereka), Jangan kamu se-kalian mengharapka.n satu kehinasaan, melainkan harapkanlah kehinasaan yang banyak. " (al-Furqaa.n: 14)

Karena kebinasaan yang sekali belum berarti selesai dan belum cukup!

Dalam situasi yang mengelisahkan dan menakutkan ini, ditampilkannya apa yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa, yang takut terhadap Rabb mereka dan mengharapkan pertemuan dengan-Nya, dan mengimani hari kiamat Hal itu dipaparkan dalam gaya redaksi yang mencemooh dan mencela juga,

"Kataka.nl.ah, 'Apa (a.:p,h) yang demikian ituka.hyang haik, atau surga yang kekal yang telah dijanjika.n kepada orang-orang yang hertakwa?'Dia menjadi halasandan tempat kemha/,ibagi mereka..Bagi mereka didalam surga itu apayang mereka kehendaki, sedang mereka.kekal (didalamnya). (Ha/,itu)adaJah.Janji dari Tuhanmu yangpatut dimolwnkan (kepada-Nya)."(al- Furqaa.n: 15-16)

Apakah kengerian yang menakutkan itu baik? Ataukah, surga yang kekal yang Allah siapkan untuk orang-orang yang bertakwa, yang Allah berikan mereka hak untuk meminta surga itu kepada Allah, meminta diwujudkan janji itu kepada Allah yang tak pernah mengingkari janji-Nya, dan Allah juga memberikan mereka kesempatan untuk meminta apa yang mereka inginkan? Apakah ada sisi yang dapat dibandingkan di antara keduanya? Namun, yang diungkapkan di sini adalah cemoohan

⁴ Silahkan simak subjudul "at-Takhyiil cU-Hissi wa at-Tajsiim" dalam buku ath-Tashwiir ill-Fanni fi AI-Qur'an, cet. Daarusy Syuruuq.

(pula)mmolong (dirimu).&rangsiapa di antara kamu yang berbuat za'im, niscaya Kami rasakan lcepadanya (lQlbyang besar." {al-Furqaan:17-19)

Apa yang mereka sembah selain Allah itu bisa berupa berhala, malaikat, jin, dan sebagainya Allah Maha Mengetahui. Namun, interogasi dilakukan sepertiitu di lapangan yang luas, sementara mereka semua dikumpulkan. Dalam pemaparan adegan tersebut mengandung cemoohan dan cercaan terhadap mereka, dan hal itu sajasadah merupakan azab yang menakutkan! Jawabannya adalah per mohonan ampunan oleh "tuhan-tuhan" itu! Per-

kepada para penyembah yang bodoh itu dengan redaksi yang merendahkan dan menghinakan, *"Sesungguhnya mereka (yang disembah itu) telah mendustakan kn.mu tenta.ng apa yang kn.mu katako.n, mako.kamu tidak akandapat merwalc (QQlb) dan tidalc (pula) menolong (dirimu)...."*

Mereka **tak** dapat menolak azab dan tidak dapat menolong diri sendiri.

Ketika Al-Qur'an memaparkan adegan mereka di hari kiamat, ketika manusia dikumpulkan, tiba tiba redaksi Al-Qur'an berpindah membicarakan para pendusta agama itu ketika mereka masih ber ada di dunia,

· ..Barangsiapa di antara kn.mu yang berbuat <ftim, niscaya Kami rasakan lcepadanya (lQlbyang besar."(al· Furqaan: 19)

Hal itu melalui cara Al-Qur'an dalam menyentuh hati pada momen ketika hati itu siap memenuhi panggilan untuk beriman, setelah ia tersentuh de ngan adegan yang menakutkan itu!

Sekarang mereka telah menyaksikan, demikian juga Rasulullah, nasib akhir dari dusta, kebohong-

apa yang mereka keherulaki, sedang mereka kekal (di dalamnya). (Halitu) adalah janji dari Tuhanmu yang patut dimojwinkan (kepada-Nya)." {al-Furqaan: 11- 16)

Mereka telah mendustakan hari kiamat .. dan mereka mencapai kekafiran dan kesesatan sejauh itu. Yaitu, jarak yang digambarkan oleh redaksi tacli sebagai jarak yang amat jauh, yang **tak** ada ban dingnya. Hal itu untuk menunjukkan dan mem· visualisasikan jauhnya kekafiran dan kesesatan mereka,

"Bahkan, mereka mendustakan hari kiamat...."

Kemudian Al-Qur'an mengungkapkan kengeri an yang menanti orang-orang yang melakukan perbuatan ini. Yaitu, neraka yang menyala-nyala yang telah siap menanti mereka, ..*Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat. "* {al· Furqaan: 11)

Visualisasi benda mati menjadi seakan-akan makhluk hidup adalah salah satu seni dalam Al Qur'an, yang mengangkat gambar-gambar dan adegan yang dipaparkannya ketinggian mukjizat, karena padanya tampak unsur kehidupan.⁴

Kita di sini di hadapan adegan neraka yang menyala-nyala, dan padanya mengalir kehidupan! Neraka itu melihat orang-orang yang mendustakan hari kiamat Neraka itu melihat mereka dari jauh! Maka, neraka itu segera menggelegak dan ber gemuruh sehingga gelegak dan gemuruhnya itu didengar oleh mereka. Neraka itu menyembur nyemburkan apinya dan menyambar-nyambarkan lidah apinya sebagai ungkapan kemurkaan ter hadap mereka. Neraka itu merupakan pusat azab dan siksaan, sementara mereka itu sedang berjalan menuju kepadanya! Ini adalah adegan menakutkan yang menggetarkan kakidan hati!

Kemuclian rnereka itu sampai ke neraka. Ketika rnenghadapi api neraka tersebut, mereka **tak** di biarkan bebas **tak** terikat hingga kemungkinan rnerekamasih bisaberusaha rnenghindar **darisem** buran apineraka itu. Maka, rnereka dilemparkan ke neraka dalam keadaan terikat, antara tangan dan kaki mereka, dengan rantai. Setelah itu mereka dilemparkan ke tempat yang sernpit, yang rne nambah

kepedihan dan kesulitan mereka. Juga

membuat mereka makin **tak** dapat bergerak saat mendapatkan azab. Maka, mereka itu pun kemu dian kehilangan harapan untuk terbebas dari siksa an ini, dan mereka tenggelam dalam neraka. Karena itu, mereka mengharapkan agar kebinasaan dapat membebaskan mereka dari azab ini,

"Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, II},ereka disana mengharapkan kehinasaan."(al-Furqaan: 13)

Padahari ini, mereka mengharapkan kebinasaan diri mereka. Karena, kebinasaan itulah yang cli harapkan menjadi penyelamat mereka dari azab yang **tak** terkira ini. Setelah itu mereka mendengar jawaban atas harapan mereka itu. Mereka men dengar cemooh dan celaan yang pahit

"(Akan dikatakan kepada mereka}, Jangan kamu se kalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak. "" (al Furqaan: 14)

Karena kebinasaan yang sekali belum berarti selesai dan belum cukup!

Dalam situasi yang mengelisahkan dan me nakutkan ini, ditampilkan apa yang telah clijanjikan kepada

orang-Orangyang bertakwa, yang takut ter hadap Rabb mereka dan mengharapkan pertemuan dengan-Nya, dan mengimani hari kiamat Hal itu clipaparkan dalam gaya redaksi yang mencemooh dan mencela juga,

"Katakanlah, 'Apa ((J?,IJ/J) yang demikian itukahyang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa?'Dia menjadi balasan dan tempat kempa/ibagi mereka. Bagi mereka di dalam surga itu apayang mereka kehendaki, sedang mereka keka/, (didalamnya).(Hal,itu)adalahJanji dari Tuhanmu yangpatut dimohonlcan (kepada-Nya)."(al .Furqaan: 15-16)

Apakah kengerian yang menakutkan itu baik? Ataukah, surga yang kekal yang Allah siapkan untuk orang-orang yang bertakwa, yang Allah berikan mereka hak untuk meminta surga itu ke pada Allah, rneminta diwujudkan janji itu kepada Allah yang **tak** pernah mengingkari janji-Nya, dan Allahjuga memberikan mereka kesempatan untuk meminta apa yang mereka inginkan? **Apakah** ada sisi yang dapat dibandingkan di antara keduanya? Namun, yangdiungkapkan cli siniadalah cemoohan

⁴ Silahkan simak subjudul "at Takhyiil aJ.Hissi wa at Tajsiiim" dala!n buku ath-Tashwiir aJ.Fanni fi AJ.Qur'an, cet. Daarusy Syuruuq .

yang pahit terhadap orang-orang yang mencemooh dan membuat aniaya terhadap rasul di dunia.

Setelah itu redaksi Al-Qur'an memaparkan adegan lain dari adegan-adegan hari kiamat yang didustakan oleh para pendusta itu. Adegan orang-orang musyrik, ketika mereka dikumpulkan bersama tuhan-tuhan mereka yang mereka klaim. Kemudian semuanya berdiri sebagai penyembah dan yang disembah di hadapan Allah, sambil mereka diberikan pertanyaan dan memberikan jawaban atas pertanyaan itu!

J> < 1i...> >> , >> >
,

'-'.4-U. u!f>1 • i .J
, , , ,

„ . / . . . 1 > , , , > J , l'

'>.)|:~' . '&-rH . : . , : . >=> . i' l . , . . .

mohonan ampunan kepada Allah Yang Maha Esa dan Mahaperkasa . Sambil mereka membersihkan diri mereka dari kedustaan itu dan berlepas diri dari klaim uluhiah itu. Bahkan, dari sekadar mereka dijadikan wali-wali selain Allah. Maka, kesalahan ini semuanya kembali kepada orang-orang yang meningkari agama itu yang amat bodoh,

"Merelca (yang disemhah itu) menjawab, 'Mahasuci Engkau, tidak a.h patut bagi kami mengamhil se/ain englcau (untuk jadi) pelindung, tetapi Englcau te/ah memberi merelca dan bapak-hapak mereka kenilcmatan hidup, sampai mereka lupa mengingat (Engkau); dan mereka lupa (al-Furqan) 18

Kesenangan hidup yang panjang dan diwariskan

ini telah membuat mereka lalai dan lupa untuk

mengingat Sang Pemberi nikmat Sehingga, hati

„L.tl'1' >:- > , , >:-, l'":V
.i, "t'
...r---J, J -- "J-- f J-Yt:J

w0) JAJ rt_G; \$ G,t)J;

mereka pun menjadi kering-kerontang dan binasa.

Seperti tanah yang kering-kerontang tanpa ada kehidupan, tumbuhan, dan buah di sana. Kata *al-bawaar* dalam ayat tersebut bermakna binasa.

r— = " l — V

> 0 .-:::

-: '1 "'1 { —--
• • •

Namun, kata
tersebut juga mengindikasikan

makna dan hancur binasa; yaitu
kekosongan hati dan

kekosongan hidup.

Ketika itu Al-Qur'an mengarahkan redaksinya kepada para penyembah yang bodoh itu dengan redaksi yang merendahkan dan menghinakan,

"Sesungguhnya mereka (yang disembah itu) telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan, maka kamu tidak akan dapat menolaknya (07JJh) dan tidak (pula) membohong (dirimu)...."

Mereka tidak dapat menolak azab dan tidak dapat menolong diri sendiri.

Ketika Al-Qur'an memaparkan adegan mereka di hari kiamat, ketika manusia dikumpulkan, tiba tiba redaksi Al-Qur'an berpindah membicarakan para pendusta agama itu ketika mereka masih ber ada di dunia,

"..Barangsiapa di antara kamu yang berbuat keflim, niscaya Kami rasakan kepadanya, aqJ/J yang hesar." (al-Furqaan: 19)

Hal itu melalui cara Al-Qur'an dalam menyentuh hati pada momen ketika hati itu siap memenuhi panggilan untuk beriman, setelah ia tersentuh dengan adegan yang menakutkan itu!

Sekarang mereka telah menyaksikan, demikian juga Rasulullah, nasib akhir dari dusta, kebohong-

"Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghim-punk.an mereka beserta apayang mereka sembah selain Allah, /alu Allah berkata (kepada yang disembah), 'Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau m.ereka sendirika yang sesat dari jalan (yang henar) ?' Mereka (yang disembah itu) menjawab, 'Mahasuci Engkau, tidald.o.h patut bagi kami meng-ambit se/ain englcau (untuk jadi) pelindung, tetapi Engkau t,e/ah memberi merelca dan hapalc-bapalc m.erelca kenikmatan hidup, sampai merelca lupa mengingati (Englcau); dan mereka ada/ah laum yang hinasa.' Sesungguhnya mereka (yang disembah itu) telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan, maka kamu tidak akan dapat menolaknya (aQJb) dan tidak (pula) merwlong (dirimu). Barangsiapa. diantara kamu yang berbuat Qll.im, niscaya Kami rasalkan kepadanya aqJ/J yang hesar." (al-Furqaan: 17-19)

Apa yang mereka sembah selain Allah itu bisa berupa berhala, malaikat, jin, dan sebagainya Allah Maha Mengetahui. Namun, interogasi dilakukan seperti itu dilapanganyang luas, sementara mereka semua dikumpulkan. Dalam pemaparan adegan tersebut mengandung cemoohan dan cercaan terhadap mereka, dan hal itu saja sudah merupakan azab yang menakutkan! Jawabannya adalah permohonan ampunan oleh "tuhan-tuhan" itu! Per-

an, dan cemoohan terhadap agama. Nasib akhir dari pengingkaran terhadap kemanusiaan Rasulullah, beliau makan dan berjalan dipasar. Di sini Al Qur'an kembali kepada Rasulullah untuk menghibur dan membesarkan hati beliau bahwa beliau bukanlah sosok rasul yang baru pertama kali hadir di bumi. Tapi, sebelum beliau telah banyak datang para nabi dan rasul, dan mereka semua juga manusia yang butuh makan dan mencari penghidupan di pasar,

G.J'tJ[1 1 t/;t-:' tj

$\cdot r^{>?} \cdot ! = \dots "(i-;;$

(- : : : : : / , { \bullet / " " |

-- \bullet , t \backslash

? ... J (U : " "

i , ... i

/ / , / / Ja / >

f _ . Jc)J u . > , , a ; J : : : : j _

"Kamitidak mengutus rasul-rasul sebelumnya, melain kan mereka sungguh memakan makanan dan berjala.n di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu cohaan bagi sebagian yang lain. Mauk.ah kamu ber sabar ?Dan adalah Tuhanmu Maha Melihat. "(al Furqaan:20)

Jika ada ungkapan keberatan darimanusia, maka halitu bukan ungkapan keberatan mereka terhadap pribadi beliau. Tapi, itu ungkapan keberatan terhadap salah satu sunnah Allah. Sunnah yang telah ditetapkan dan dikehendaki oleh Allah sertamemiliki tujuan yang telah digariskan,

"Kamijadi kansebagian kamu cobaan bagisebagian yang lain: agar orang-orang yang tak memahami hilalah Allah danpengaturan sertapenetapan-Nya menolak hal itu. Sedangkan, orang-orang yang yakin terhadap Allah beserta hikmah dan per tolongan-Nya menjadi sabar.

Dakwah terus berjalan sambil berusaha melawan segenaptantangandengan cara-caramanusia dan metode mereka. Hal itu agar orang-orangyang teguh memegang agamainimenjadisemakin teguh keyakinannya setelah mendapati cobaan ini,

"..Maukah kamu bersabar? Dan adalah Tuhanmu Maha Melihat. "(al-Furqaan: 20)

Maha Melihat tabiatdanhati manusia,juga

﴿ وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا الْمَلَيِّكَةُ ﴿١﴾ أَوْ نَرَىٰ رَبَّنَا لَقَدْ اسْتَكْبَرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْا عُتُوًّا كَبِيرًا ﴿٢﴾ يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلَيِّكَةَ لَا بُشْرَىٰ يَوْمَئِذٍ لِلْمُجْرِمِينَ وَيَقُولُونَ حِجْرًا مَحْجُورًا ﴿٣﴾ وَقَدْ مَنَّا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا ﴿٤﴾ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُّسْتَقَرًّا وَأَحْسَنُ مَقِيلًا ﴿٥﴾ وَيَوْمَ تَشْهَقُ السَّمَاءُ بِالدَّغِيمِ ﴿٦﴾ وَنَزَّلْنَا الْمَلَيِّكَةَ تَنْزِيلًا ﴿٧﴾ أَلَمْ نَكُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ لِلرَّحْمَنِ وَكَانَ يَوْمًا عَلَىٰ الْكَافِرِينَ عَسِيرًا ﴿٨﴾ وَيَوْمَ يَعْصُ الظَّالِمُ عَلَىٰ يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيِّنُنِي أَخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٩﴾ يَوَلِّيْ لَيِّنُنِي لَمْ أَخَذْ فَلَنَا خِلِيلًا ﴿١٠﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ﴿١١﴾ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿١٢﴾ وَقَالَ الرَّسُولُ يَذَرِبُ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿١٣﴾ وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ هَادِيًا وَنَصِيرًا ﴿١٤﴾ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ﴿١٥﴾ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿١٦﴾ وَلَا يَأْتُوكَ بِمِثْلِ الْإِجْتِنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿١٧﴾ الَّذِينَ يُحْشَرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ أُولَٰئِكَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿١٨﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَىٰ الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ أَخَاهُ هَارُونَ وَزِيرًا ﴿١٩﴾ فَقُلْنَا أَذْهَبَا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا فَدَمْزَلْنَهُمْ نَذِيرًا ﴿٢٠﴾ وَقَوْمٌ نُوْحٌ لِّمَا كَذَبُوا الرُّسُلَ أَغْرَقْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ لِلنَّاسِ آيَةً وَأَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٢١﴾ وَعَادَ وَثِمُودَ وَأَصْحَابَ الرَّسِّ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا ﴿٢٢﴾ وَكُلًّا ضَرَبْنَا لَهُ الْأَمْثَلَ وَكُلًّا تَبَرْنَا نَذِيرًا ﴿٢٣﴾ وَلَقَدْ أَتَوْا عَلَى الْقَرْيَةِ الَّتِي أَمْطَرْنَا مَطَرًا سَوِيًّا أَفَلَمْ يَكُونُوا يَرُونَهَا بَلْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ نُشُورًا ﴿٢٤﴾ وَإِذَا أُولَٰئِكَ لَإِنْ يَتَّخِذُواكَ إِلَّا هُزُوًّا أَلْعَلَّ الَّذِينَ يَهْتَكُمُوهَا أَلَّا يَهْتَكُمُوهَا أَلَّذِي بُعِثَ اللَّهُ رَسُولًا ﴿٢٥﴾ إِنْ كَادَ

إِلَاهُزُوا أَهَذَا الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ رَسُولًا ﴿١١﴾ إِنَّكَ أَكَادَ

akhir nasib dan tujuan niel'eka Penambahan dalam redaksi ini, yaitu kalimat "*dan adalah Tuhanmu ..*"mem punyai sugesti, nuansa, dan semerbak yang menye nangkan hati Rasulullah ketika beliau memerlukan hiburan, menyenangkan hati, perlindungan, dan pelu kan.Allah Maha Mengetahui tentang hati manusia

لِيُضِلُّنَا عَنْ آلِهَتِنَا لَوْلَا أَنْ صَبَرْنَا عَلَيْهَا وَسَوْفَ
 يَعْلَمُونَ حَيْثُ يَرَوْنَ الْعَذَابَ مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٢٩﴾ أَرَأَيْتَ
 مِنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ﴿٣٠﴾
 أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا
 كَاذِبِينَ ﴿٣١﴾ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

adalah setan itu tidak mau menolong manuaia. (29) Berkatalah Rasul, 'Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an itu sesuatu yang tidak diacuhkan. (30) Dan seperti itulah, telah Kami adakan bagi tiap tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan Penolong. (31) Berkatalah orang-orang yang kafir, 'Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?' Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan

"Berkatalah orang-orang yang tidak menanti nanti pertemuan(nya) dengan Kami, 'Mengapa tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?' Sesungguhnya mereka memandang besar tentang diri mereka dan mereka benar-benar telah melampaui batas (dalam melakukan) ke- 7.a.Hman. (21) Pada hari mereka melihat malaikat, di hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa. Mereka berkata, 'Hijraan ma! guuraa.' (22) Kami hadapi segala amalyang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu {bagaikan} debu yang berterbangan. (23) Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya. (24) Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah belah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah malaikat bergelombang. (25) Kerajaan yang hak pada hari itu adalah kepunyaan Toban Yang Maha Pemurah. Dan adalah (hari itu), satu hari penuh kesukaran bagi orang-orang kafir. (26) Dan {ingatlah} hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata, 'Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul, (27) Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku). (28) Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu telah datang kepadaku, Dan,

Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). (32) Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjasannya. (33) Orang-orang yang dihimpunkan ke neraka Jahannam dengan diseret atas muka-muka mereka, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya. (34) Sesungguhnya Kami telah memberikan Alkitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu). (35) Kemudian Kami berfirman kepada keduanya,

'Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, Kami binasakan mereka sehancur-hancurnya. (36) Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh tak kala mereka mendustakan rasul-rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Kami telah menyediakan bagi orang-orang zalim azab yang pedih; (37) dan (Kami binasakan) kaum 'Aad dan 'Isa. Mud dan penduduk Rass serta banyak lagi generasi-generasi di antara kaum-kaum tersebut. (38) Kami jadikan bagi masing-masing mereka perumpamaan dan masing-masing mereka itu benar benar telah Kami binasakan dengan sehanwar-hancurnya. (39) Sesungguhnya mereka {kaum musyrik Mekah} telah melalui sebuah negeri (Sadum) yang {dulu} dihujani dengan hujan yang sejelek-jeleknya {hujan batu}. Maka, apakah mereka tidak menyaksikan runtuhnya itu; bahkan adalah mereka itu tidak mengharap akan kebangkitannya. (40) Apabila mereka melihat kamu {Muhammad}, mereka hanyalah menjadikan kamu sebagai ejekan (dengan mengatakan), 'Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai rasul? (41) Sesungguhnya hampirlah ia menyesatkan kita dari sembah-sembahan kita, seandainya kita tidak sabar {menyembah}nya. Dan, mereka kelak akan mengetahui disaat mereka melihat azab, siapa yang paling sesat jalannya. (42) Terangkanlah kepadaku tentang orang-orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan mereka. Maka, apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya? (43) Atau, apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami? Mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan

membantu beliau setiap kali mereka menantang beliau untuk

berdebat,

'Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar danyangpaling bail.penjelasannya .'{al-Furqaan: 33)

Kemudian Allah memaparkan kepada beliau kebinasaan para pendusta agama sebelum beliau. Allah lalu mengarahkan mereka untuk melihat kebinasaan kaum Luth, karena mereka sering melewati kampungnya yangtelah dihancurkan, sambil mengungkapkan keheranan bahwa fakta tersebut talc dapat menggerakkan hati mereka padahal mereka sering melewati tempat itu dan melihat sendiri bebekas kebinasaan itu.

Semua itu merupakan pendahuluan bagi pema paran Al-Qur'an tentang pecehan mereka ter hadap pribadi Rasulullah dan hinaan mereka ter hadap kedudukan beliau. Ketika pemaparan ini

"Berkatalah orang-orang yang tidak menanti-nanti pertemuan(nya) dengan Kami, 'Mengapakah tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) lr:ita (tidak) melihat Tuhan kita?'Sesungguhnya mereka memandang besar ttntang diri mereka dan mereka benar-benar ttlahmelampaui batas (dalam mel.aJcukan) /w.aliman.'Pada han'mereka melihat malaikat, dihari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa. Mereka berkata, 'Hijraan mahjuuraa. 'Kami hadapi segala amalyang mereka kerjalcan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan. Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggal.nya danpal.ing indah tempat istirahat nya. Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah-belah mengeluarkan kabutputih dan diturunkanlah ma/aikat bergelombang-gelomhang. Kerajaan yang hakpada hari itu adalah kpunyaan Tuhan >ang Maha Pemurah. Dan adalah {hari itu),satu haripmuh ktsukaran bagi

orang-orang kafir. Dan {ingatlah} hari (ketika itu} orang yang ;:µLim menggigit dua tangannya, seraya berkata, 'Aduhaikiranya (dulu) aku mengambiljalan bersama-sama Rasul. Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifol.a.n itu teman akrab(ku}. Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Q,uran ketika Al-Q!tr'an itu tel.a.h datang kepadaku. Dan adalah setan itu tidak mau menowng manusia. "{al-Furqaan: 21-29)

Orang-orang musyrik tak menanti-nantikan per temuan dengan Allah, atau mereka tak menunggu pertemuan itu. Sehingga, mereka tak mempertim bangkan hal itu lagidan tidak mengatur kehidupan dan perilaku mereka berdasarkan hal itu. Oleh karena itu, hati rneraka tak rnerasakan keagungan Allah, wibawa-Nya, dan kemuliaan-Nya.Akibatnya, lidah mereka dengan enteng mengucapkan kata-kata dan pola pandang yang tak rnungkin keluar dari hati seseorang yang menanti perternuan dengan Allah.

"Berkatalah <ffang-orangyang tidak menanti-nantiper temuan(nya) dengan Kami, 'Mengapakah tidak di turunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?'...."

Mereka menganggapjauh jika utusan Allah itu adalah manusia Karena itu, mereka meminta agardi turunkan malaikatyang menjadi saksi kebenaran dak wah itu, agar dengan itu mereka dapat beriman d ngan akidahyang didakwahkan kepada rneraka itu. Atau, mereka rnelihatAllah dengan mata kepala m reka sehinggamereka pun membenarkan risalah ini. Perbuatan rneraka itu merupakan suatu peleceh anterhadap kedudukanAllah. Pelecehan seseorang yang bodoh dan keterlaluan, yang tak merasakan keagungan Allah dalam dirinya dan tak menghargai Allah dengan seharusnya. Padahal, siapakah mereka itu sehingga mereka dengan lancang berani melakukan pelecehan itu? Apa nilai mereka dihadapan Allah Yang Mahaagung, Mahaperkasa, dan Maha Memiliki segala Keagungan? Siapakah mereka itu padahal mereka itu dalam kerajaan Allah? Ciptaan-Nya adalah seperti atomyang amat kecil, kecuali jika mereka mengaitkan diri mereka dengan Allah melalui jalan keimanan sehingga mereka mendapatkan nilai mereka dari-Nya. Oleh karena itu, ucapan mereka dibantah dalam ayat yang sama sebelum ucapan mereka selesai, yang

menyingkapkan sumber pelecehan mereka ini.

· ...Sesungguhnya merekamemandaTlg besar tentang diri merekadan mereka beruir-benar tel.a.h mel.a.mpauui batas (dalam mel.a.kukan) ke;:µliman. "{al-Furqaan: 21)

Mereka melihat diri mereka mulia, sehingga mereka memandang besar diri mereka dan seterusnya berbuat kezaliman yang benar-benar melampaui batas. Perasaan mereka tentang diri mereka sudah demikian menggelembung besar. Sehingga, hal itu melalaikan mereka untuk melihat nilai-nilai hakikat dan menimbanginya dengan timbangan yang benar. Mereka telah menjadisosoknyanghanya merasakan diri mereka saja, yang mereka lihat sudah membesar dan mulia dalam pandangan mereka. Sehingga, mereka menyangka diri mereka sesuatu yang agung dalam semesta ini yang karenanya Allah layak untuk menampilkan diri-Nya kepada mereka agar mereka beriman dan membenarkan agama-Nya! Oleh karena itu, Allah mencemooh mereka dengan sungguh-sungguh. Kemudian Dia menampar kan kepada mereka kengerian yang menanti mereka pada hari mereka melihat malaikat-dan melihat malaikat adalah salah satu dari dua permintaan mereka yang keterlaluan itu. Mereka **tak** melihat malaikat kecuali pada hari yang menegangkan dan menakutkan, yang di dalamnya azab yang amat pedih telah menanti mereka, dan mereka **tak** dapat menyelamatkan diri mereka. Itu adalah hari hisab dan azab,

"Pada hari mereka melihat malaikat, di hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa. Mereka berkata, 'Hijran mahjuuraa. 'Kami hadapi segala amalyang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan. "' (al Furqaan: 22-23}

Hari kiamat itu adalah hari terwujudnya apa yang pernah mereka usulkan. Yaitu, *"hari mereka melihat malaikat"* Pada hari itu orang-orang yang berdosa tak diberikan berita gembira, tapi mereka diazab. Alangkah peclihnya jawaban atas apa yang pernah mereka ucapkan itu!

Pada hari itu mereka berkata, *"Hijran mahjuuraa":* atau haram dan diharamkan. Itu merupakan suatu redaksi yang mereka ucapkan untuk menjaga diri dari kejahatan dan musuh. Yaitu, mereka mengatakannya untuk menjauhkan diri dari musuh mereka dan menjaga diri dari aniaya mereka.

Redaksi itu mereka ucapkan pada hari itu dengan lidah mereka karena kebiasaan mereka mengucapkannya ketika mereka terkejut dan takut. Namun, apa manfaat perkataan mereka itu pada hari ini! Kata-kata itu **tak** menjaga mereka dan **tak** mencegah mereka dari siksa,

"Kami hadapi segala amalya'fil, mereka kerjakan, lalu

Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang ber terbangan. "(al-Furqaan: 23)

Seperti itulah terjadi dalam sekejap. Imajinasi mengikuti gerakan datang yang tervisualisasikan dan terimajinasikan beserta proses diterbangkan nya amal itu dan dicerai-beraikannya di udara. Sehingga, semua yang mereka kerjakan didunia berupa amal kebaikan menjadi hilang ditiup angin. Hal itu terjadi karena semua amal kebaikan itu mereka lakukan tidak di atas keirnanan-yang mengaitkan hati dengan Allah, danyang menjadikan amal saleh sesuai dengan manhaj yang telah digariskan dan dasar yang dikehendaki. Sehingga, tidak ada nilai bagi amal baik seseorang yang tak bersambung dengan manhaj Allah. Tak adafaedah gerakan yang dilakukan yang tidak masuk dalam rangkaian gerakan yang mempunyai tujuan tertentu.

Karena dalam pandangan Islam, keberadaan manusia dan kehidupannya serta amal perbuatannya seluruhnya bersambung dengan dasar semesta ini, dan dengan namus (aturan Ilahi) yang meng aturnya, yang menyambungkan semua itu dengan Allah. Termasuk di dalamnya adalah manusia dan segala gerak-gerik yang timbul dari dirinya. Karena itu, ketika manusia dengan kehidupannya terputus dari poros utama yang mengaitkan dirinya dan menyambungkan semesta, maka ia menjadi sosok yang terpuruk tak ada harga dan nilainya, dan tidak ada nilai serta timbangan bagi amalnya. Bahkan, tidak ada wujud amalnya ini sama sekali.

Keirnananlah yang menyambungkan manusia dengan Rabbnya. Sehingga, membuat amalnya menjadi berharga dan bernilai, dan ia menjadi sosok yang punya kedudukan dalam hitungan semesta ini dan bangunannya.

Seperti itulah amal kebaikan orang-orang musyrik dibinasakan. Dibinasakan dalam bentuk yang di gambarkan oleh redaksi Al-Qur'an dengan gambaran yang hidup dan imajinatif itu, "*Kami hadapi*

segala amalyang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan. "

Di sini Al-Qur'an menjenguk ke sisi lain, yaitu kepada orang-orang yang beriman yang menjadi penghuni surga. Sehingga, terjadilah penghadapan terhadap pemandangan itu,

"Penghuni-penghuni surga pada hari

itu paling baik tempat tinggal dan paling indah tempat istirahat "(al-Furqaan: 24)

Mereka telah tenang dan beristirahat di tempat yang sejuk. Ketenangan di menjadi lawan dari

dicerai-beraikannya amal kebaikan orang musyrik tadi. Sementara kedamaian yang dirasakan di tempat yang sejuk itu merupakan lawan dari ke takutan yang dirasakan oleh orang-orang musyrik itu yang mendorong mereka mengucapkan kata kata penyelamat diri dengan tanpa sengaja.

Orang-orang kafir mengusulkan agar Allah datang kepada mereka di bawah bayang awan dan malaikat Hal itu mereka usulkan barangkali karena mereka terpengaruh legenda-legenda bangsa Israel yang menggambarkan tuhan menampilkan diri kepada mereka di awan atau di kobaran api. Maka, di sini Al-Qur'an menggambarkan adegan Jain pada hari ketika usulan mereka itu terwujud dengan turunnya malaikat kepada mereka,

"Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah-belah me ngeluarkan kabut putih dan diturunkan/ah malaikat bergelombang-geLombang. Kerajaanyang hakpada hari itu ado.Iah kepunyaan Tuhan >ang Maha Pemurah. Dan ado.Iah (hari itu), satu hari pen-uhkesukaran bagi orang-orang kafir." {**al-Furqaan: 25-26**}

Ayat inidan banyak ayat lainnya dalam Al-Qur'an menegaskan adanya kejadian-kejadian astronomis yang besar yang akan terjadi pada hari kiamat. Semuanya menunjukkan adanya *chaos* secara total dalam sistem yang mengaitkan bagian-bagian se-

mesta yang terlihat, beserta planet, bintang, dan mataharinya. Juga terjadi perubahan total dalam kedudukan, bentuk, dan kaitan-kaitan antarelemen dalam sernesta itu. Sehingga, ha!itu menjadi akhir dari dunia ini. Ia adalah perubahan total yang tak hanya terjadi di bumi, namun juga mencakup bintang, planet, dan matahari. Disini tak rnengapajika kamipaparkan bentuk-bentuk perubahan sernesta itu seperti yang diungkapkan dalam beberapa surah,

"Apa} Ji/a m.a Jahari digulung, bintang-bintang berjatuh. an, gunung-gunung dihancurkan, unta-untayang bunting ditinggalkan (tidak dipedulikan), binatang-binatang liar dikumpulkan, dan /autan dipanaskan. "(**at-Tak wiir: 1-6**)

"Apabila l.angit terbe/ah, bintang-bintang jatuh ber serakan, Lautan menjadikan meluap, dan kuburan kuburan dibongkar. "(**al-Infi.thaar: 1-4**)

"Apabil.a l.angit terbe/ah dan patuh kepada Tuhannya dansudah semestinya /angit itupatuh; bumidiratakan dan dilemparkan apa yang ado.di da/amnya dan men jadi kosong. dan patuh kepada Tuhannya, dan sudah semestinya bumi itu patuh, (pada waktu itu manusia akan mengetahui akibat perbuatannya). "(**al-lnsyi qaaq: 1-5**)

"Maka, apabila langit telah terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak. "(ar-Rahmaan :37}

"Apabila bumi digoncangkan sedasyat-dahsyatnya, dan gunung-gunung dihancurkan seluruh-luluhnya, maka jadi lah ia debu yang berterbangan. "(al-Waaqrah: 4-6)

"Maka, apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan di angkatlah bumidanggunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur. Maka, pada hari itu terjadilah hari kiamat, dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah. "(al-Haaqqah: 13-16}

"Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak, dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang berterbangan). "(al-Ma'aarij: 8-9}

"Apabila bumidigoncangkan dengangoncangan (yang dahsyat), dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung)nya. "(az-Zalzalah: 1-2}

"Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan. "(al-Qaari'ah:4-5)

"Maka, tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata, yang meliputi manusia. Inilah o.:p,b yang pedih. "(ad-Dukhaan: 10-11)

"Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang berterbangan. "(al-Muzzammil: 14)

"Langit (pun) menjadi perah -belah pada hari itu. "(al-Muzzammil:18)

"Apabila bumidigoncangkan berturut-turut. "(al-Fajr:21)

"Maka, apabila mata terbelalak (ketakutan), dan apabila hulan telah hilang rahayanya, dan matahari dan hulan dikumpulkan. "{al-yaamah: 7-9)

"Maka, apabila bintang-bintang telah dihapuskan, langit telah dibelah, dan gunung-gunung telah dihan curkan menjadi debu. "(al-Mursalaat: 8-10)

"Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah, 'Tuhanku akan menghancurkan semuanya (dihari kiamat)

sehancur-hancurnya, maka Dia akan menjadikannya (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali, tidak ada sedikitpun kamu lihat padanya. empat yang reruJah danyang tinggi-tinggi. "(Thaahaa: 105-107)

"Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan seperti jalannya awan. "(an-Naml :88)

"Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar. "(al-Kahfi: 47)

"(Yaitu)pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikianpul,a) langit. "(Ibraeliim: 48)

"(Yaitu) pada hari Kami gulung langit seperti meng gulung l.embaran-l.embaran kertas. "(al Anbiyaa':104)

Ayat-ayat tadi seluruhnya memberitakan bahwa akhir dunia ini akan berbentuk peristiwa yang me nakutkan. Pada saat itu bumi diguncangkan dengan sekerasnya, gunung-gunung dihancurkan, dan lautan diluapkan. Semua ini terjadi karena penuh nya lautan itu setelah diguncangnya bumi dan di hancurkannya gunung.Atau, karena diluapkannya lautan itu dengan diledakkannya atom-atonmya dan diubahnya menjadi api. Demikian juga bintang bintang berjatuhan, langit terbelah, dan planet planet saling berbenturan dan bei;hamburan. Ke mudian jarak-jarak pun menjadi kacau-balau se hingga matahari dan bulan bersatu, dan langit kem bali menjadi seperti uap dan pada kesempatan lain

menjadi merah membara. Juga kengerian semesta lainnya.

Dalam surah al-Furqaan ini,Allah menakut-nakuti orang-orang musyrik dengan terbelahnya langit yang disertai kabut putih. Bisajadi ia adalah awan awan yang terkumpul dariuap-uap yang dihasilkan oleh ledakan-ledakan yang menakutkan tadi. Pada hari itu malaikat turun kepada orang-orang kafir, seperti yang pernah mereka usulkan sebelumnya. Tapi, malaikat turun bukan untuk menjadi saksi kebenaran Rasulullah, namun untuk mengazab orang-orang musyrik itu sesuai dengan perintah Rabb mereka,

..Dan adalah {hari itu), satu haripenuh kesukaran bagi orang-orang kafir. "(al-Furqaan: 26)

Karena, pada hari itu dipenuhi kengerian dan azab. Mengapa mereka pernah mengusulkan agar diturunkan malaikat kepada mereka, padahal malaikat itu hanya diturunkan untuk seperti hari yang penuh kesukaran ini?

Selanjutnya Al-Qur'an memaparkan satu adegan dari adegan-adegan pada hari itu, yang meng gambarkan penyesalan orang-orang zalim yang sesat. Al-Qur'an memaparkannya dalam bentuk pemaparan yang panjang. Sehingga, orang yang mendengarnya merasakan seakan-akan hal

itu tak pernah berhenti. Yaitu, adegan orang zalim yang menggigit tangannya karena menyesal, merasa rugi, dan sedih,

"Dan (ingatlak) hari (ketika itu) orang yang Qllim menggigit dua tangannya, seraya berkata, 'Aduhai

dia ingkaririsalmya dan ia anggap berlebihan jika Allah mengutusny sebagai rasul!

"Kecelakaan besarlah bagi.ku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifa/an itu teman akrab(ku)."(al-Fur qaan: 28)

Si fulan, disebut secara anonim, sehingga men calmp seluruh teman yang buruk yang meng halangi seseorang darijalan Rasulullah dan menye satkannya dari mengingat Allah.s

kiranya {dulu} aku mengambiljalan bersama-sama Rasul.Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikansifolan itu teman akrab(ku). Sesung guhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-@r' an ketika Al-@r' an itu telah datang kepadaku . Dan adalah setan itu tidak mau menolong manusia. ""(al Furqaan: 27-29)

Sementara segala sesuatu di sekitarnya terdiam, orangyang zalim itu terus mengeluh dengansuara nya yang menyeclihan, dan rintihan penyesalan dalam adegan yang panjang-panjang yang menam bah panjangnya adegan itu dan rnenambah men dalam pengaruhnya. Sehingga, orang yang mem baca ayat-ayat inidan yang mendengarnya merasa tu.rut menyesal, mengeluh, dan sedih!

"Dan (ingatlah) hari {kttika itu) orangyang QJ.[im meng gigit dua tangannya...."

Satu tangan saja tidak cukup untuk digigit, se hingga dia menggigit kedua tangannya secara ber gantian antara keduanya. Atau, menggigitnya ber samaan karena terdorong besarnya penyesalan yang menyakitkan ituyang tercermin dalam tindak annya menggigit kedua tangannya. Hal itu adalah gerakan yang biasa dilakukan orang ketika merasa menyesal, yang menunjukkan kondisi kejiwaan orang tersebut dan menampilkannya secara visual.

..Seraya berkata, 'Aduhaikiranya (dulu) aku m.eng ambiljalan bersama-sama Rasul.

"(al-Furqaan: 27)

Sehingga, aku menempuh jalannya, dan aku tak tinggalkan jalannya itu dan aku tak sesat darinya. Yaitu,jalan Rasul yang dahulu

"Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu telah datang kepadaku...."

Dia adalah setan yang menyesatkan, atau pembantu setan,

...Dan adalah setan itu tidak mau merwlnng manusia."

(al-Furqaan: 29)

Setan menggiringnya menuju kekecewaan. Juga mencampakkannya ketika ia memerlukan, dan ketika ia sedang berada dalam kondisi sulit dan menakutkan.

Seperti itulah Al-Qur'an menggetarkan hati mereka dengan adegan-adegan yang menggetarkan

ini, yang menampilkan kepada mereka itu akhir nasib mereka yang menakutkan, sambil menerangi mereka untuk menerima hal itu. Mereka mendustakan pertemuan dengan Allah, melecehkan kedudukan-Nya tanpa menaruh hormat, dan mengusulkan hal-hal yang keterlaluan, sementara kengerian yang amat sangat sedang menunggu mereka di sana.

” ” ”

Setelah perjalanan di hari yang penuh kesulitan ini, Al-Qur'an membawa mereka kembali ke bumi untuk kemudian menampilkan sikap mereka bersama Rasulullah dan penolakan mereka terhadap cara penurunan Al-Qur'an. Setelah itu mengakhiri perjalanan ini dengan adegan mereka ketika berada di hari mahsyar dan pembangkitan,

⁵Beberapa riwayat menyebutkan sebab nuzul ayat ini, yaitu bahwa Uqbah bin Abi Mu'ith adalah seseorang yang sering mendatangi majelis Rasulullah. Kemudian Uqbah mengundang beliau untuk bertamu ke rumahnya. Di rumah Uqbah itu Rasulullah menolak memakan makanannya hingga Uqbah mau mengucapkan dua syahadat. Uqbah pun memenuhi permintaan Rasulullah itu. Ketika mengetahui hal itu, Ubay bin Khalf yang merupakan teman akrab Uqbah, mengkritik dan memarahinya. Ubay berkata kepadanya, "Engkau telah murtad dari agamamu yang semula." Uqbah menjawab, "Tidak, demi Tuhan, karena yang saya lakukan adalah ketika dia menolak makan hidanganmu di rumahku. Maka aku menjadi malu terhadapnya sehingga aku pun terpaksa mengucapkan syahadat baginya." Ubay berkata, "Saya tak akan ridha kepadamu jika engkau mendatangkannya kemudian engkau injak belakang lehernya dan engkau ludahi mukanya." Mendengar itu, Uqbah pun menuruti permintaannya. Dia mendatangi Rasulullah yang kebetulan sedang sujud di Daar Nadwah. Maka, dia pun segera melaksanakan permintaan Ubay tadi terhadap Rasulullah. Ketika mendapat perlakuan seperti itu dari Uqbah, maka Nabi saw. bersabda kepadanya, "Jika aku menjumpaimu di luar Mekah, niscaya aku pegang kepalamu dengan pedang." Dan pada Perang Badar Uqbah tertanam, kemudian Rasulullah memerintahkan Ali untuk membunuhnya.

<'i ./ 1...<J'G /. ft
J-''' • 'J

"Berka.talah.Rasul 'la Tuhank.u,sesungguhnya kaum ku menjadikan Al-Q'J r'an itu sesuatu yang tidak di acuhkan.'Dan seperti itulah, tela.h Kami adakan bagi, tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan Perwl.ong. Berka.ta/ah orang-orangyang kafir; 'Mengapa Al-Qyr'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja ?' Demikianla.h supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar). T-italdah orang-orang kafir itu datang ke padamu (membawa) sesuatu yang ganjil, mela.inkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar danyang paling baik penjela.sannya. Orang-orang yang dihim punkan ke neraka.Jahannam dengan diseret atas muka muka mereka, mereka itula.h orangyang paling buruk tempatnya danpaling sesatJala.nnya. "{al-Furqaan: 30-34}

Mereka tak mengacuhkan Al-Qur'anyang Allah turunkan kepada hamba-Nya agar dia memberi peringatan kepada mereka, danmenunjukkan mereka jalan yang benar. Tapi, mereka malah tak meng acuhkan Al-Qur'an. Mereka tak membuka pen dangan mereka karena mereka takut jika men dengarnya, mereka akan tertarik dan hati mereka tak dapat menolak tarikannya itu. Mereka tak mengacuhkannya serta tak mentadaburinya untuk mengetahui kebenaran darinya, dan mendapatkan petunjuk melalui cahayanya Mereka tak mengacuh kannya serta tak menjadikannya sebagaipedoman kehidupan mereka. Padahal, Al-Qur'an itu datang agar menjadi manhaj kehidupan yang menuntun mereka ke jalan yang paling lurus,

"Berka.talah.Rasul 'la Tuhank.u,sesungguhnya kaum ku menjadikan Al-Qyi an itusesuatuyang tidak diacuh kan. ""{al-Furqaan:30}

Allah Maha Mengetahui tentang keadaan ter sebut Tapi, ucapan Rasulullah itu merupakan doa pengaduan dan penyerahan kepada Allah, yang dengannya beliau mernbuktikan bahwa beliau tak tanggung-tanggung dalam berdakwah. Narnun, kaumnya itulah yang tak mau rnendengarkan Al Qur'an ini dan tak rnentadaburinya .

Karena itu,Allah kernudian menghibur dan rn enangkan hatinya. Karena hal itu adalah sunnah yang berlangsung sebelurn beliau dalam seluruh risalah. Setiap nabi rnernpunyai musuh-musuh yang tak mengacuhkan petunjuk yang dibawa oleh nabi

itu, dan mereka rnenghalangi rnanusia dari jalan Allah. Namun, Allah rnenunjukkan kepada para rasul-Nya jalan kernenangan dalam melawan rnusuh-rnusuh rnereka,

"Danseperti itulah, telah Kami adakan bagi.tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan Penolong. "

{al-Furqaan: 31)

Allah mernpunyai hikmah yang besar.Keberada an para pernbuat dosa untuk rnernerangi para nabi dan dakwah kebenaran itujustru akan rnenguatkan bangunan dakwah, dan rnenghasilkan sifat serius yang sesuai dengan tabiat dakwah itu. Perjuangan para pembawa dakwah rnelawan orang-Orangyang rnenghalangi dakwah itu adalah sesuatu yang mern bedakan dakwah yang benar dari dakwah-dakwah palsu.Hal itulah yang menyaring orang-Orangyang benar-benar rnenjalankan risalah itu, dan rnengusir orang-Orang yang palsu dari mereka. Sehingga, yang ada di sarnpingnya hanyalah unsur-unsur rnukrnin yang kuat dan tulus, yang tak meng harapkan balasan yang dekat Mukmin yang hanya menginginkan dakwah sernata, yang ia tujukan untuk rneraih keridhaan Allah.

Jika dakwah adalah sesuatu yang rnudah dan ringan dikerjakan, rnernernpuh jalan yang mulus dan dihiasai bunga, tak ditunggu oleh rnusuh dan para penentang dijalan, serta tak mengalami pe nolakan oleh para pendusta dan pembangkang, ... niscaya akan rnudahlah bagi setiap orang untuk rnjadi pembawa dakwah. Sehingga, akan ber carnpur baurlah antara dakwah kebenaran dan kebatilan, dan akan terjadilah kekacauan dan fitnah. Narnun, timbulnya musuh-musuh terhadap dak wah mernbuat perjuangan untuk rnemenangkan dakwah itu rnjadi suatu keniscayaan , dan derita serta pengorbanan bagi dakwah itu rnjadi bahan bakarnya.

Tidak ada yang berusaha keras berjuang, serta rnenanggung derita sertapengorbanan kecuali para pern bawa dakwah yang sungguh-sungguh, tulus, dan berirnan, yang lebih mernentingkan dakwah rnereka dibandingkan kesenangan pribadi, serta keuntungan duniawi.Bahkan, lebih rnementingkan dakwah itu dibandingkan nyawanya, ketika dak wahnya menuntut ia mati syahid dalam mernbela dakwahnya itu. Dan yang dapat rnenanggung beban perjuangan

yang berat ini, hanyalah orang-orang yang paling teguh jiwanya, paling kuat imannya, dan yang paling mengharapkan balasan

dari Allah dan menganggap remeh apa yang ada pada manusia.

Ketika itu, menjadi terbedakanlah antara dakwah kebenaran dan dakwah-dakwah yang batil. Ketika itu pula terjadi proses penyaringan sehingga dapat diketahui siapa yang kuat jiwanya dan siapa yang lemah. Dan pada saat itulah, dakwah kebenaran dapat berjalan dijalannya dengan orang-orang yang teguh memperjuangkannya, dan sanggup menempuh segala ujian dan cobaannya. Mereka itulah para pemegang amanah dakwah yang mampu menanggung beban perjuangan dan konsekuensinya. Mereka mendapatkan kemenangan ini dengan harganya yang mahal, dan menunaikan "pajaknya" dengan sungguh-sungguh dan penuh pengorbanan.

Pengalaman dan cobaan telah mengajarkan mereka bagaimana berjalan menanggung dakwah mereka di antara duri dan bebatuan tajam. Kesulitan dan ketakutan telah memompakan seluruh energi dan potensi mereka, dan tabungan kekuatan dan bekal pengetahuan mereka terus berkembang. Dan, ini semua kemudian menjadi bekal bagi dakwah yang bertanggung dalam masa senang maupun masa sulit. Biasanya, yang sering terjadi pada awalnya adalah mayoritas manusia berdiam diri menjadi penonton perseteruan antara para pembuat dosa dan para pembawa dakwah. Kemudian ketika tabungan pengorbanan dan kesulitan di barisan pembawa dakwah makin bertambah besar, sementara mereka tetap teguh memegang dakwahnya dan terus menjalankan dakwahnya itu, maka mayoritas manusia yang menjadi penonton itu akan berkata atau merasa bahwa para pembawa dakwah itu **tidak** mungkin mau terus memegang dakwahnya meskipun mereka menuntut pelbagai pengorbanan dan menanggung pelbagai kesulitan kecuali jika dalam dakwah ini ada sesuatu yang lebih berharga dari apa yang mereka

korbankan itu.

Dan ketika itu, majulah mayoritas manusia itu untuk melihat apa unsur yang mahal dan berharga tersebut yang mengalahkan seluruh benda-benda dalam kehidupan, dan mengalahkan kehidupan itu sendiri pada diri pembawa dakwah. Ketika itu pula para penonton tadi masuk secara berbondong-bondong ke dalam akidah ini setelah lama hanya menjadi penonton perseteruan tersebut!

Oleh karena itulah, Allah menjadikan bagi

setiap nabi musuh-musuh dari kalangan pembuat dosa, dan menjadikan para pembuat dosa itu menjadi penghalang dakwah kebenaran yang dibawa oleh nabi itu. Sementara itu, para pembawa dakwah

berjuang melawan para pembuat dosa. Sehingga, para pembawa dakwah itupun mengalami pelbagai cobaan dan kesulitan sementara mereka terus berjalan di jalan dakwahnya. Sedangkan, akhir dari perjuangan itu sudah ditetapkan sebelumnya oleh Allah dan telah diketahui oleh orang-orang yang berpegang teguh kepada Allah. Ia adalah petunjuk menuju kebenaran, dan berakhir kepada kemenangan, *"Cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan Penolong."*

Tampilnya para pembuat dosa yang menjadi perintang jalan para nabi adalah sesuatu yang alami sifatnya. Karena dakwah kebenaran itu hanya datang pada waktunya yang tepat untuk mengobati kerusakan yang terjadi di tengah masyarakat atau umat manusia. Kerusakan dalam hati, kerusakan dalam sistem, dan kerusakan dalam kondisi secara umum. Di belakang kerusakan ini terdapat para pembuat dosa yang melahirkan kerusakan itu dari satu segi, dan memanfaatkan kerusakan itu dari segi lain. Juga orang-orang yang kepentingannya sejalan dengan kerusakan ini, dan syahwatnya dapat bernapas dalam udaranya yang penuh bak teri. Serta, orang-orang yang mendapati dalam kerusakan itu penopang bagi nilai-nilai palsu yang mereka jadikan sandaran keberadaan mereka.

Maka, menjadi alamiah jika mereka bergerak melawan para nabi dan dakwah kebenaran. Karena, mereka melakukan itu untuk membela keberadaan mereka, dan untuk mempertahankan udara yang ada, yang darinya mereka dapat bernapas. Ini seperti orang yang serang yang merasa tercekik dengan aroma bunga yang semerbak, dan **tak** dapat hidup kecuali di tempat kotor. Demikian juga ada beberapa macam kutu busuk yang mati di udara yang bersih dan mengalir, dan **tak** dapat hidup kecuali di tempat busuk.

Begitu pulalah halnya dengan para pembuat dosa. Maka, sesuatu yang alamiah jika mereka menjadi musuh-musuh dakwah kebenaran, dan berusaha melawannya dengan mati-matian. Alasannya pula jika akhirnya dakwah kebenaran itu menang, karena ia berjalan bersama jalur kehidupan. Juga karena ia mengarah kepada puncak yang mulia dan bersinar, yang padanya ia bersambung dengan Allah. Sehingga, mencapai kesempurnaan yang telah ditetapkan baginya seperti yang dikehendaki Allah,

"...Cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan Penolong."

Setelah itu redaksi Al-Qur'an memaparkan per-

kataan para pembuat dosa itu yang menghalangi dakwah Al-Qur'an, sambil membantah perkataan mereka,

"Berka.ta/ah orang-orang yang kn.fir, 'Mengapa Al Qyr'an itu tidak diturunko.n kepadanya seko.li turun saja?' Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)."(al-Furqaan: 32)

Al-Qur'an ini datang untuk mendidik umat, membangun masyarakat, dan mendirikan sistem. Pendidikan memerlukan waktu, pengaruh, dan reaksi terhadap kata-kata, serta gerak yang menerjemahkan pengaruh dan reaksi tersebut ke dalam realitas. Sementara jiwa manusia tak berubah menjadi sosok yang sempurna dan paripurna hanya dalam waktu sehari semalam dengan membaca kitab yang sempurna dan paripurna tentang manhaj yang baru.

Namun, iaterpengaruh darihari ke hari dengan satu segi dari manhaj ini, dan secara berangsur angsur meningkat sedikit demi sedikit. Kemudian mulai terbiasa menanggung beban-beban manhaj itu sedikit demi sedikit, sehingga ia tak merasa berat menanggungnya. Berbeda halnya jika beban itu ia terima sekaligus dalam bentuk yang besar, berat, dan sulit. Ia tumbuh setiap hari dengan panganan yang bergizi. Sehingga, pada hari berikutnya ia menjadi sosok yang lebih siap untuk mengonsumsi panganan berikutnya, dan lebih mampu menerima dan menikmatinya.

Al-Qur'an datang dengan manhaj yang sempurna dan paripurna bagi kehidupan seluruhnya. Pada waktu yang sama iadatang membawa manhaj tarbiah yang sesuai dengan fitrah umat manusia yang diketahui daripengajaran Penciptanya. Maka, Al-Qur'an itudatang secara berangsur-angsur sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang hidup bagi masyarakat muslim, ketika ia berada di jalan pertumbuhan dan perkembangannya. Juga sesuai dengan kesiapannya yang tumbuh dari hari ke hari dalam naungan manhaj pendidikan Ilahi yang cermat.

Ia datang sebagai manhaj tarbiah dan manhaj kehidupan, bukan sebagaikitab budaya yang hanya untuk dinikmati semata atau untuk sumber pengetahuan semata. Iadatang untuk dijalankan secara huruf per huruf dan kata per kata, serta satu kewajiban ke satu kewajiban. Ia datang agar ayat-ayatnya menjadi "perintah harian" yang diterima oleh kaum muslimin pada waktunya untuk ia kerjakan segera setelah menerimanya-sepertitentara

menerima perintah harian di baraknya atau dimedan perang-disertai dengan keterpengaruhan diri, pemahaman, dan keinginan untuk melaksanakan, sambil menyesuaikan diri dengan perintah itu ketika ia menerimanya

Oleh karenaitulah, Al-Qur'an diturunkan secara gradual (bertahap). Penjelasan yang pertama diberikan tentang manhajnya disampaikan kepada hati Rasulullah dan meneguhkan hati beliau di jalan manhaj itu. Kemudian terus memantau fase-fase perjalanan mahhaj itu satu bacaan demi satu bacaan dan satu bagian demi satu bagian,

' ..Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil {teratur dan benar}."(al-Furqaan: 32)

Kata *tartil* di sini bermakna berkesinambungan dan berturut-turut secara teratur sesuai dengan hikmah Allah dan ilmu-Nya tentang kebutuhan kebutuhan hati tersebut dan kesiapannya untuk menerima.

Dengan manhajnya itu, Al-Qur'an telah dapat mewujudkan mukjizat-mukjizat dalam membentuk jiwa-jiwa yang menerima Al-Qur'an itu dan membacanya secara tartil, dan terpengaruh dengannya dari hari ke hari, serta mencetak dirinya dengan Al Qur'an itu satu langkah demi satu langkah. Kemudian ketika kaum muslimin melupakan manhaj ini, dan mereka menjadikan Al-Qur'an hanya sebagai kitab budaya dan kitab bacaan untuk ibadah, bukan manhaj pendidikan untuk membentuk dan mencetak jiwa, serta manhaj kehidupan untuk dikerjakan dan dilaksanakan, ... maka mereka pun tak dapat mengambil sesuatu manfaat apa pun dari Al Qur'an. Karena, mereka telah keluar dari manhajnya yang telah digariskan oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Al-Qur'an selanjutnya terus meneguhkan Rasulullah dan menenangkan beliau bahwa Dia akan terus memberikan beliau hujjah yang kuat dan menang setiap kali mereka membuka satu pintu debat; dan setiap kali mereka mengajukan sesuatu usul kepada beliau, atau membantah beliau dengan suatu bantahan,

'Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan

*kepadamu suatu yang benar danyang
paling baik penjelasannya. "(al-Furqaan:
33)*

Mereka mendebat dengan kebatilan, dan
Allah kemudian membantah kebatilan
mereka dengan

kebenaran yang menghancurkan kebatilan itu. Kebenaran adalah tujuan yang dikehendaki Al Qur'an untuk diwujudkan, bukan sekadar menang dalam perdebat. Namun, ia adalah kebenaran yang kuat secara inheren dan jelas yang tak tersamarkan dengan kebatilan.

Allah
menjanjikan
kepada
Rasulullah
untuk

memberikan pertolongan dalam perdebatan yang terjadi antara beliau dengan kaumnya. Beliau berada dalam kebenaran, dan Allah mendukung beliau

dengan kebenaran yang
mengalahkan kebatilan.

Maka, bagaimana debat mereka dapat bertahan menghadapi hujjah Allah yang kuat? Dan, bagaimana kebatilan mereka dapat menghalangi kebenaran yang mengalahkan, yang diturunkan oleh Allah?

Perjalanan ini kemudian berakhir dengan adegan ketika mereka diseret di atas muka mereka pada hari kiamat, sebagai balasan atas permusuhan mereka terhadap kebenaran, dan terbaliknya ukuran dan logika mereka dalam perdebatan kosong.

"Orang-orang yang dihimpunkan ke nerakajahanna.m dengan diseret alas muka-muka mereka, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya." (al-Furqaan: 34)

Pada adegan mereka diseret diatas muka-muka mereka itu terdapat penghinaan, pelecehan, dan pembalikan, yang merupakan

/. ,,,, > ,1_> / , - , ; , : , _ ' " / ' /) , , , \ / > ,
 , , , , , - : , , , , , .
 oi... , . : J . . .
 (* , , , , \ , : . , > / " . . : ; A \ , . : A J / 11 / - : - . : A / . > ;
 \ f /
 , - \ (j) t , , ') " . . . \) - " \ , A j , t . 1 - f O .
) 1 < ' . : : f - ! ; ; , _ ; \$ 1 r

i" -! "(_ dl 1 , , , , , > , , , , i . > , - - >
 " . " r " - : t

, , - : " " t > , ? _ - , r , , , , .

, , , , . r > " 1 , , , , , , , , , . 1 " 1'

• ' 1 = , , ,

, - : " > J' - t . J' . . ,) J . J 4 ... \ & .
 , , , , . • A > ' (, , , , - ' > _ (. /

J < l \ . • \ J . l _ faJ ' t A " " " "

kebalikan dari sikap merasa tinggi, sombong, dan berpaling dari kebenaran. Al-Qur'an meletakkan adegan inidi hadapan Rasulullah sebagaipenghibur bagi beliau atasaniaya dan pelecehan yang beliau terima dari mereka Juga meletakkan adegan itu dihadapan mereka sebagai peringatan bagi mereka atas apa yang menanti mereka di akhirat.

Ia adalah adegan yang sekadar ditampilkan saja sudah menghinakan kesombongan mereka dan menggoyahkan penentangan mereka, sertameng getarkan kedirian mereka Peringatan-peringatan ini sudah menggetarkan mereka dengan kuat Namun, mereka tetap berusaha menanggungnya dan terus membangkang terhadap kebenaran.

Setelah itu Al-Qur'an membawa mereka berjalan melihat akhir kebinasaan para pendusta agama sebelum mereka,

"Sesungguhnya Kami telah memberikan Alkitab {Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu). Kemudian Kami berfirman kepada keduanya 'Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami.' Maka, Kami membinasakan mereka sehancur-hancurnya. Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh tatkala mereka mendustakan rasul-rasul. Kami Unggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Kami telah menyediakan bagi orang-orang <Plim<R'P,> yang pedih; dan (Kami binasakan) kaum 'Aad dan Tsamud serta penduduk R.oss dan banyak (lagi) generasi-generasi di antara kaum-kaum tersebut. Kami jadikan bagi masing-masing mereka perumpamaan dan masing-masing mereka itu benar-benar telah Kami binasakan dengan sehancur-hancurnya. Sesungguhnya mereka (kaum musyrik Mekah) telah melalui sebuah negeri (adu) yang (dulu) dihujani dengan hujan yang sekeras leleknnya (hujan batu). Maka, apakah mereka tidak menyaksikan runtuhnya itu; bahkan adalah mereka itu tidak mengharapkan akan kebangkitan?"

(al-Furqaan: 35-40)

Ini adalah contoh singkat yang cepat yang menggambarkan akhir kebinasaan para pendusta agama. Nabi Musaini diberikan kitab suudan bersama nyanya juga diutus saudaranya, Harun, sebagai wazir dan pembantunya. Kemudian ia diperintahkan untuk menghadapi "kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami". Karena Fir'aun dan para pembesarnya mendustakan ayat-ayat Allah. Sebelum ayat kedua selesai dalam redaksi tersebut, Al-Qur'an menggambarkan akhir kebinasaan mereka secara keras dan ringkas,

"..Maka, Kami membinasakan mereka sehancur hancumya ."{al-Furqaan: 36)

"Dan,telah Kami binasakan kaum Nabi Nuh tatkala mereka mendustakan rasul-rasul. Kami tenggelamkan mereka...."(al-Furqaan:37)

Mereka hanya mendustakan Nabi Nuh saja. Namun, Nabi Nuh datang dengan membawa akidah yang satu yang dibawa oleh para rasul seluruhnya. Maka, ketika kaum Nuh mendustakannya, berarti mereka mendustakan seluruh rasul.

"...Dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia...."

Karena pelajaran yang dihasilkan dari banjir bah pada masa Nabi Nuh itu tak pernah dilupakan se panjang masa. Setiap orang yang memperhatikan kejadian itu, maka ia segera mengambil pelajaran darinya, jika ia seorang yang mempunyai hati yang bertadabur,

"...Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang qilim azahyang pedih. "{al-Furqaan: 37)

Azab itu sudah ada sehingga tak perlu disiapkan. Dalam redaksi ini kata-kata "orang-orang qilim "di tampilkan dengan jelasbukan dengan kata "mereka " Hal ini untuk menegaskan sifat itu bagi mereka dan menjelaskan sebab mereka diazab. Dan mereka itu, yaitu Aad, Tsamud, penduduk Rass, dan mereka yang hidup pada masa sekitar itu, mereka semua mendapatkan nasib yang sama. Yakni, setelah ke pada mereka diberikan contoh itu, namun mereka tak mentadaburi perkataan, serta tak menjaga diri dari kehancuran dan kebinasaan.

Seluruh contoh ini berasal dari kaum Nabi Musa, Nabi Nuh, Aad, Tsamud, penduduk Rass, dan orang-orang yang hidup sekitar masa itu. Juga kampung yang dijatitahi hujan yang buruk, yaitu kampung Luth. Semuanya berjalan dengan per jalan yang sama dan berakhir dengan akhir yang sama,

"Kami jadikan bagi masing-masing mereka perumpamaan...."

Sebagai bahan nasihat dan pelajaran,

"...Dan masing-masing mereka itu benar-benar telah Kami binasakan dengan

sehancur-hancurnya ..,(al Furqaan:39)

Akibat dari pendustaan itu adalah penghancuran, pelumatan, dan pembinasaaan. Redaksi surah ini menampilkan contoh-contoh ini dengan cepat agar

segera menampilkan bentuk-bentuk kebinasaan yang mencekam hati ini Dan, diakhiri dengan kebinasaan kaum Luth, padahal orang-orang kafir Quraisy sering melihat kampung kaum Luth itu di Saddum, dalam perjalanan musim panas mereka ke Syam. Allah telah membinasakan kaum Luth dengan hujan lava berupagas dan bebatuan sehingga membinasakan kampung mereka sehancur-hancurnya.

Kemudian menjelaskan di akhir penjelasan bahwa hati orang-orang kafir Quraisy itu tak mengambil pelajaran dan tak terpengaruh dengan hal itu. Karena, mereka tak menunggu datangnya hari berbangkit, dan tak menanti-nanti hari pertemuan dengan Allah. Hal itulah yang menjadi penyebab kekerasan hati mereka, dan butanya hati mereka itu. Dari sini lahir tindakan-tindakan mereka, pengingkaran mereka, dan pelecehan mereka terhadap Al-Qur'an dan Rasulullah.

Setelah pemaparan yang cepat ini, diceritakan pelecehan mereka terhadap Rasulullah. Sebelumnya telah diceritakan pelecehan mereka terhadap Rabb mereka, dan keberatan mereka atas cara penurunan Al-Qur'an. Sebelumnya diceritakan pula adegan-adegan mereka yang mengerikan pada hari dikumpulkannya manusia di akhirat, dan bentuk kebinasaan para pendusta agama seperti mereka di muka bumi ini.

Semua itu merupakan pengobatan hati Rasulullah sebelum menceritakan bentuk pelecehan dan tindakan keterlaluan mereka terhadap beliau. Setelah itu diikuti dengan ancaman terhadap mereka, penghinaan terhadap mereka, dan penurunan mereka ke tingkatan yang lebih rendah dari derajat hewan.

وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَّخِذُوكَ إِلَّا هُزُوءًا ۖ هَٰذَا الَّذِي بَعَثَ
اللَّهُ رَسُولًا ۖ إِن كَادَ لَيُضِلَّنَا عَنْ ءَالِهَتِنَا لَوْلَا
أَن صَبَرْنَا عَلَيْهَا ۚ وَسَوْفَ يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ الْعَذَابَ
مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا ۖ أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ ۚ أَفَأَنْتَ
تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا ۖ أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ
يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِن هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ ۖ بَلْ هُمْ أَضَلُّ
سَبِيلًا ۖ

"Apabila mereka melihat kamu (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan kamu sebagai ejekan (dengan mengatakan), 'Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai rasul? Sesungguhnya hampirlah ia menyesatkan kita do, risembahan-semabahan kita, seandi jinya kita tidak sabar (menyembah)nya. ' Mereka kelak akan mengetahui di saat mereka melihat a;:, ah, siapa yang paling sesat jalannya. Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan nya. Maka, apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya? Atau, apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami? Mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)."(al-Furqaan: 41-44)

Nabi Muhammad saw. adalah sosok yang ter pandang di tengah kaumnya sebelum diutusnya beliau sebagai rasul. Beliau mempunyai kedudukan yang tinggi di antara kaumnya, serta menjadi tokoh yang paling mulia dari keluarga bani Hasyim. Sedangkan, bani Hasyim adalah keluarga yang paling terhormat di kalangan suku Quraisy.

Beliau mempunyai kedudukan yang mulia karena akhlak beliau, sehingga beliau diberi julukan *al Amiin* 'orang yang tepercaya'. Mereka juga menyetujui keputusan beliau bagi mereka dalam meletakkan Hajarul Aswad, lama sebelum beliau diutus sebagai rasul. Dan, ketika beliau mengundang mereka untuk datang ke bukit Shafa, beliau bertanya kepada mereka, "Apakah kalian membenarkan ucapanku jika aku memberitahukan bahwa ada pasukan berkuda di belakang gunung ini?" Mereka menjawab, "Ya, engkau bagi kami adalah sosok yang tak diragukan ucapannya"

Namun, setelah beliau diutus sebagai rasul dan setelah beliau datang kepada mereka dengan membawa Al-Qur'an ini, maka mereka pun melecehkan beliau dan berkata, "Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai rasul?" Itu adalah ucapan cemoohan dan pengingkaran.

Apakah mereka yakin bahwa pribadi beliau yang mulia pantas mendapatkan cemoohan mereka itu, dan apakah Al-Qur'an yang beliau bawa pantas untuk dilecehkan oleh mereka seperti itu? Jawabnya adalah

tidak. Tapi, yang mereka lakukan itu merupakan strategi yang dibuat oleh para pemimpin besar Quraisy untuk mengecilkan pengaruh pribadi Rasul yang agung dan pengaruh Al-Qur'anyang tak dapat dikalahkan itu.

Hal itu merupakan salah satu cara untuk meng-

hadapi dakwah yang baru yang mengancam kedudukan sosial mereka dan status ekonomi mereka. Dakwah yang menelanjangi mereka dari praduga dan khurafat-khurafat kepercayaan yang di atasnya berdiri kedudukan dan status ekonomi mereka itu. Mereka telah mengadakan suatu konferensi untuk mengatur konspirasi melawan beliau. Setelah itu mereka bersepakat untuk menggunakan cara ini padahal mereka tahu bahwa itu adalah dusta mereka secara jelas.

Ibnu Ishaq mengatakan bahwa al-Walid ibnul Mughirah bersidang bersama beberapa orang Quraisy-dan ia adalah seorang yang sudah cukup tua di antara mereka-dan ketika itu sudah masuk musim Haji. Ia berkata kepada mereka, "Orang-orang Quraisy sekalian. Saat ini musim Haji sudah tiba, dan para rombongan suku-suku Arab akan datang ke tempat kalian. Sementara mereka sudah mendengar tentang teman kalian itu (Nabi Muhamad saw. dan agamanya). Oleh karena itu, putus kanlah satu kesepakatan bersama. Setelah itu jangan adayang menyelisihinya sehingga kalian satu sama lain saling menyalahkan, dan perkataan kalian satu sama lain saling bertolak belakang." Mendengar itu mereka berkata, "Engkau, Abu Abdi Syam, katakan lah apa pendapatmu, untuk kemudian nanti kami jadikan sikap bersama" Ia berkata, "Kalianlah yang berkata untuk aku mendengarkan apa pendapat kalian." Mereka berkata, "Kami ingin mengatakan bahwa Muhanunad hanyalah seorang dukun." Walid menjawab, "Tidak, dia bukan seorang dukun. Karena kita telah melihat banyak dukun, namun dia sama sekali tidak melafalkan jampi-jampi dukun."

Mereka berkata, "Kami akan katakan diasebagai orang gila" Ia berkata, "Diabukan orang gila. Karena kita telah melihat banyak orang gila. Dan, kita lihat dia sama sekali tidak menampakkan tanda-tanda orang gila, gerak-geriknya maupun gaya bicaranya." Mereka berkata, "Kami akan katakan dia sebagai seorang penyair." Ia menjawab, "Dia bukan seorang penyair. Karena kita mengetahui semua syair dan macam-macamnya, dan kita dapatinya sama sekali bukan syair."

Mereka berkata, "Kita akan katakan diasebagai seorang tukang sihir." Ia menjawab, "Dia bukan penyihir. Karena kita telah melihat banyak tukang sihir dan sihir mereka, dan kita dapati dia sama sekali tidak meniup dan membuat ikatan seperti tukang sihir."

Mereka berkata, "Lantas apa yang kita katakan tentang dirinya, Abu Abdi Syams?" Ia

"Demi Tuhan, perkataanya mengandung kenikmatan. Dasarnya mempunyai banyak akar. Cabang nya mempunyai banyak buah ranum. Setiap kali kalian mengatakan sesuatu stigma tadi terhadap nya, maka kalian mengetahui bahwa itu tidak benar. Dan, perkataan yang paling dekat untuk meng gambarkan dia adalah dia seorang penyihir. Karena dia datang dengan kata-kata yang seperti sihir, yang dapat memisahkan antara seseorang dan orang tuanya, antara seseorang dan saudaranya, antara seseorang dan istrinya , dan antara seseorang dan sukunya."

Maka, orang-orang Quraisy itu pun bersepakat untuk mengatakan bahwa beliau adalah penyihir. Kemudian masing-masing orang menempati pos pos tempat peristirahatan dan tempat kumpul orang-orang yang baru datang dari luar Mekah, untuk kemudian mengingatkan mereka dan me nyampaikan fitnah mereka itu.

Ini merupakan salah satu contoh tipu daya dan strategi yang mencerminkan kebingungan kaum Quraisy tersebut dalam membuat konspirasi ter hadap Rasulullah. Namun, pada waktu yang sama menunjukkan pengetahuan mereka tentang hakikat kebenaran beliau. Maka, pelecehan dan cemoohan mereka terhadap beliau, *'Inikali orangnya yang diutus Allah sebagai rasul ?'* dalam bentuk keheranan, pengingkaran, dan cemoohan, tak lain hanyalah satubagian dari konspirasi-konspirasi terencana itu yang tak lahir dari hakikat perasaan dalam diri mereka. Tapi, hal itu mereka jadikan sebagai pe rangkat untuk menurunkan wibawa beliau di mata masyarakat banyak, yang amat dijaga oleh para pembesar Quraisy agar mereka itu tetap berada di bawah kepemimpinan keagamaan mereka. Dan, kondisi orang Quraisy dalam masalah ini adalah sama seperti kondisi musuh-musuh dakwah ke benaran dan para pembawa dakwahnya di semua zaman dan tempat

Ketika mereka menampilkan cemoohan dan pe lecehan mereka, maka ucapan-ucapan mereka sen diri menunjukkan kedudukan diri beliau, hujjah beliau, dan Al-Qur' an yang beliau bawa, dalam diri mereka. Sehingga mereka berkata,

"Sesungguhnya ho.mpirilah ia menyesatkan kita dari sembaho.n-semboh.n kita,seandainya kita tidaksabar (menyembah)nya"

Dengan demikian, menurut pengakuan mereka sendiri, dakwah Rasulullah telah menggoncangkan hati mereka hingga mereka hampir rneninggalkan

tuhan-tuhan dan ibadah mereka, meskipun mereka amat berusaha menjaga agama mereka dan ke kedudukan serta keuntungan mereka yang berada di belakangnya. Mereka hampir saja meninggalkan tuhan-tuhan dan ibadah mereka seandainya mereka tidak berusaha melawan pengaruh dakwah Nabi Muharrunad saw. dan bersabar dalam menyembah tuhan-tuhan mereka! Kesabaran mereka itu tak lain dari usaha perlawanan yang amat keras terhadap daya tarik yang amat keras. Dan, mereka menama kan petunjuk sebagai kesesatan karena buruknya penilaian mereka terhadap hakikat dan cara mereka dalam melihat nilai-nilai.

Namun, mereka tak dapat menyembunyikan kegoncangan yang menimpa hati mereka akibat dakwah Muhammad saw., kepribadian beliau, dan Al-Qur'an yang bersama beliau. Sehingga, mereka pura-pura mencela pribadi dan dakwah beliau se bagai bentuk kenekatan dan pembangkangan ter hadap dakwah beliau. Karenanya, mereka segera diberikan ancaman secarageneral dan menakutkan,

' ..Dan mereka. kelak aka.n mengetahui di saat mereka. melihat a.;p.b, siapa yang paling sesat Jawwnya. "{al Furqaan: 42)

Maka, ketika itu mereka mengetahui jika yang beliau bawa itu apakah petunjuk atau kesesatan. Namun, saat itu pengetahuan mereka tak lagi bermanfaat, karena mereka sudah melihat azab neraka. Baik azab itu mereka rasakan di dunia seperti yang mereka rasakan pada saat Perang Badar, maupun di akhirat seperti yang mereka rasa kan pada hari penghisaban.

Kemudian redaksi Al-Qur 'an mengarahkan pem bicaraannya kepada Rasulullah, dan menghibur beliau setelah beliau mendapati pembangkangan, kengototan, dan pelecehan mereka. Padahal, beliau tak kurang dalam berdakwah, tak kurang dalam memberikan hujjah, serta beliau tak pantas pula mendapatkan pelecehan seperti itu. Karena, ma salahnya memang berada pada diri mereka. Mereka menjadikan hawa nafsu mereka sebagai tuhan yang mereka sembah, dan mereka tak ber pegang pada hujjah atau dalil. Maka, apa daya Rasu lullah menghadapi orang yang menjadikan hawa nafsunya

sebagai tuhan nya,

'Terangka.nlah kepada.ku tentang orang yang menjadi ka.n ho.wa nafsunya sebagai tuho.nnya.Maka., apaka.h kn.mu dapat menjadi pemeliho.ra atasnya?" (al-Fur **qaan:** 43)

Inimerupakan ungkapan keheranan yang meng gambarkan contoh yang mendalam bagi kondisi kejiwaan yang jelas, ketika jiwa tersebut melepas kan diridari semua ukuran yang tetap dan diketahui semua orang serta timbangan yang yakin. Kemu dian ia tunduk kepada hawa nafsunya, mengikuti syahwatnya, dan menyembah dirinya Sehingga, ia tak tunduk kepada ukuran, tidak mengakui batasan, dan tidak menerima logika, ketika sesuatu itu ber tentangan dengan hawa nafsunya yang kuat yang menjadikannya sebagai tuhan yang disembah dan ditaati.

Allah berbicara kepada hamba-Nya dengan lem but, penuh kasih sayang, dan menyejukkan dalam menghadapi tipemanusia seperti ini, *'Terangkardah kepadaku ?'*"Selanjutnya menggambarkan kepada beliau gambaran yang hidup dan memvisualkan tentang tipe manusia itu yang bersamanya logika tak berguna, huiiah tak mempan, dan hakikat tak ada nilainya.

Kemudian Allah menghibur hati beliau setelah kepedihan yang beliau rasakan saat gagal memberi petunjuk kepada mereka. Karena tipe manusia seperti itu tak dapat menerima petunjuk, dan tak pantas jika Rasulullah menjadi pemelihara urusannya ataumemberikan perhatian kepadanya, *"Maka, apakah kamu dapat menjadipemelihara atasnya ?"*

Setelah itu Al-Qur'an melangkah lagi dalam merendahkan mereka yang menyembah hawa nafsunya itu, menuhankan syahwatnya, dan meng ingkarihuiiah dan hakikat, sambilmenyembah diri sendiri, hawa nafsu, dan syahwatnya Al-Qur'an m

langkah lebih lanjut untuk kemudian menyamakan mereka dengan hewan ternak yang tak mendengar dan tak berpikir. Setelah itu melangkah lagi dan menurunkan mereka dari kedudukan hewan ke tingkatan yang lebih rendah dan lebih hina,

}, kamu mengira bahwa kibanyakan mereka

itu mendengar atau memahami? Mereka itu tidal.lain hanyalah seperti binatang t,emak, bahkan mereka. lbih sesat jalannya (dari binatang ttrnak itu)." (al-Fur qaan:44)

Dalam redaksi tersebut terdapat sikapkehatian hatian dan keadila.n , karena redaksi Al-Qur'an tersebut mengatakan *"kebanyakan mereka. sehingga tak*

ditaati, dan yang tak memperhatikan dalil-<lalil yang menggedor pendengaran dan akal, maka mereka itu seperti hewan ternak. Karena yang membeda kan manusia dengan hewan ternak hanyalah k siapan untuk bertadabur dan mengambil pengeta huan, serta menyesuaikan diri sesuai dengan apa yang iatadaburi dan hakikat-hakikatyangiapahami melalui mata hati, kehendak diri, keinginan dan keyakinan, serta menerima huiiah dan dalil yang meyakinkan.

Bahkan, manusia ketika iamenelanjangi dirinya dari karakter-karakter ini, maka ia menjadi sosok yang lebih rendah dari hewan ternak. Karena, hewan ternak mendapatkan petunjuk sesuai de ngan tingkatan kesiapan yang Allah letakkan pada dirinya. Kemudian hewan tersebut menjalankan tugasnya secara sempurna dan benar. Sementara manusiayang menyia-nyiakan karakteristik-karak teristik yang ditanamkan oleh Allah dalam dirinya, dan tak menggunakannya seperti yang dilakukan oleh hewan, maka, *"Mereka. itu tidak lain hanyalah. seperti binatang ternak, bahkan mereka lebihsesatjalan nya (dari binatang t,emak itu)."*

Seperti itulah Al-Qur'an mengomentari pelecehan mereka terhadap Rasulullah, dengan komentar yang mengeluarkan orang-orang yang melecehkan itu dari golongan manusia, dengan keras, meng hina, dan merendahkan. Dan, seperti itu pula ber akhir ayat-ayat kelompok kedua dari surah al Furqaan ini.

" " "

أَلَمْ تَرَ إِلَى رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ
جَعَلْنَا الشَّمْسُ عَلَيْهِ دَلِيلًا ۝ ثُمَّ قَبَضْنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا
يَسِيرًا ۝ وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْيَلَّ لَيَّاسًا وَالنَّوْمَ
سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ۝ وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ
بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۝ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا
۝ لِنُخْرِجَ بِهِ بَلَدَةً مَيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَا
سَيِّدُ كَثِيرًا ۝ وَلَقَدْ صَرَفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذْكُرُوا فَآبَى أَكْثَرُ
النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ۝ وَلَوْ شِئْنَا لَبعَثْنَا فِي كُلِّ قَرْيَةٍ
مِّنْكُمْ نَذِيرًا ۝ وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَاكَ آيَاتٍ مِّنْ سَمَوَاتٍ

menggeneralisasikan mereka. Hal ini mengingatkan sedikit dari mereka ada yang tunduk kepada petunjuk, atau memperhatikan hakikat dan mer nungkannya. Sedangkan, mayoritas dari mereka yang menjadilcan hawa nafsu sebagai tuhan yang

هَذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلْنَاهُمْ بَرْزَخًا وَجِجْرًا تَحْجُورًا ﴿٥٢﴾ وَهُوَ
لَدَى خَلْقٍ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلْنَاهُ نَسِيبًا وَصِهْرًا ۖ وَكَانَ زُرِّيكَ
ذِيرًا ﴿٥٣﴾ وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ
كَانَ الْكَافِرُ عَلَى رَبِّهِ ظَهِيرًا ﴿٥٤﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا
نَذِيرًا ﴿٥٥﴾ قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَن شَاءَ
نَ يَتَّخِذِ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٥٦﴾ وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا

Kami menghendaki, benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul).(51) Maka, janganlah kamu mengikuti orang-orang ka.fir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur'an dengan jihad yang besar.(52) Dialah yang membiarkan dua laut yang mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi .(53) Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dijadikan manusia itu (punya) ketumman dan

[illegible]

*** / 11:11 1111 111111111111 11

.....,

mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha

$$J = \int_{\mathbb{R}^n} \left(\frac{1}{2} |\nabla u|^2 - \frac{1}{p} |u|^p \right) dx$$

—, —

$$I = \dots - \cdot d^{(j)} \cdot J, t >^{-1} \cdot \langle \cdot \rangle^j \cdot \dots$$
$$\frac{r}{l} > \frac{1}{2} \frac{G_1}{G_2} \frac{1}{\sqrt{1 - \frac{G_1}{G_2}}} \quad (1)$$

— — — — —

$$C_{4j \dots j}^{\dots} r^{\dots} \leq Y_{\dots}$$

—A

$$\begin{array}{ccc} & \cdot & \cdot \\ \cdot & & \cdot \\ \cdot & & \cdot \end{array} \backslash$$
$$\frac{1}{\mu} \int_0^1 \frac{1}{\sqrt{1-\mu^2 x^2}} dx = \frac{1}{\mu} \arcsin \mu$$
$$\text{\$t.}(a) \text{ G} \quad \text{tQ}$$

J-;-:J1 s.,; J1!1

$$j_1, \dots, j_n, \dots, (j_1, \dots, j_n, \dots) \in \{1, 2, \dots\}^{\mathbb{N}}$$

[illegible]

.....
'lf —————

(60) MalwuciAllah yang menjadikau dilangit gugusan-gugusan bintang dan Diamenjadikau juga. padanya matabari dan bulan yang bercahaya.(61) Dan Dia (pula) yang menjadtkau malant danstangsilih berganU bagi orang yang ingin mengambil pelajaran a.tau orang yang ingin bersyukur." (62)

Pengantar

Dalam kelompok ayat-ayat ini, Al-Qur'an meninggalkan perkataan orang-orang musyrik dan debat mereka terhadap Rasulullah. Kemudian memulai perjalanan baru, yaitu menyaksikan panorama-panorama semesta. Al-Qur'an mengarahkan hati Rasulullah kepada panorama tersebut dan menyambungkan perasaan beliau dengannya.

Hubungan ini saja sudah cukup untuk membebaskan hati beliau dari kesempitan akibat aniaya aniaya yang dibuat oleh orang-orang musyrik terhadap beliau. Juga cukup membukakan hati beliau untuk memperhatikan dimensi-dimensi yang luas itu yang bersamanya akan tampak kecil semua tipu daya dan permusuhan orang-orang musyrik tersebut.

Al-Qur'an selalu mengarahkan hati dan akal manusia untuk memperhatikan panorama-panorama semesta ini; dan mengaitkan antara panorama itu dengan akal dan hati. Juga membangkitkan perasaan manusia agar ia menerima panorama tersebut dengan perasaan baru yang terbuka, menerima gaung dan cahayanya, serta berinteraksi dengan nya dan menyambutnya. Juga berjalan di semesta ini untuk memungut tanda-tanda kekuasaan Allah itu di seluruh penjuru semesta ini, yang tersebar di seluruh bagiannya, dan terpampang di seluruh lembarannya.

Selain itu, juga untuk melihat tangan Sang Pencipta dan Sang Pengatur semesta di dalamnya. Dan, merasakan hasil kerja tangan tersebut di seluruh penjuru yang ia lihat, seluruh bagian yang ia sentuh, dan di seluruh suara yang ia dengar. Kemudian mengambil dari semua ini bahan untuk ia tadaburi dan tafakuri, dan berhubungan dengan Allah melalui jalan hubungan ciptaan tangan-Nya.

Ketika manusia hidup dalam semesta ini dengan mata dan hati terbuka, perasaan dan ruh yang terjaga, serta pemikiran dan batin yang terhubung, maka hidupnya meningkat dari sekat-sekat bumi yang sempit. Sementara perasaannya tentang kehidupan menjadi meningkat tinggi dan berlipat ganda sekaligus.

Ia merasakan pada setiap detik bahwa medan semesta jauh lebih luas dari medan bumi ini. Seluruh apa yang ia saksikan timbul dari kehendak yang satu, berkaitan dengan hukum yang satu, dan mengarah kepada Pencipta yang Satu. Sementara ia sendiri hanyalah satu dari makhluk-makhluk yang banyak ini yang berhubungan dengan Allah. Tangan Allah bekerja pada seluruh apa yang ada

sekefilingnya, seluruh apa yang dilihat matanya, dan seluruh apa yang disentuh tangannya.

Perasaan ketakwaan, perasaan ketenangan, dan perasaan keyakinan bersenyawa dalam indranya, mengalir dalam ruhnya, dan mengisi alamnya. Sehingga, ia membentuk alamnya dengan karakter tersendiri berupa transparansi jiwa, cinta, dan ketenangan dalam perjalanannya di planet ini hingga ia berjumpa dengan Allah. Sementara ia menempuh perjalanan ini seluruhnya sambil menyaksikan pelbagai ciptaan Allah dan menikmati hidangan yang diberikan oleh tangan Sang Pencipta Yang Maha Mengatur dengan indah dan penuh keserasian.

Dalam pelajaran ini, redaksi Al-Qur'an berpindah dari panorama bayangan yang lembut, dan tangan Allah yang mengulur dan menariknya dengan mudah dan lembut, ke panorama malam yang menjadi tempat tidur dan istirahat, dan siang tempat bergerak dan bangkit. Selanjutnya ke panorama angin yang membawa rahmat yang diikuti dengan air yang menghidupkan benda-benda mati. Setelah itu ke panorama dua lautan yang satu berisi air tawar dan satunya berisi air asin, dan di antara keduanya ada pembatas sehingga keduanya tak bercampur. Kemudian dari air langit ke air mani, yang dari nya terlahir manusia yang menjalankan kehidupan. Setelah itu ke panorama penciptaan langit dan bumi dalam enam hari. Berikutnya panorama gugusan bintang di langit beserta matahari yang bercahaya dan bulan yang bersinar. Kemudian ke panorama malam dan siang yang saling bergantian sepanjang zaman.

Di tengah panorama-panorama yang penuh sugesti ini, Al-Qur'an membangkitkan hati dan membangunkan akal untuk mentadaburi ciptaan Allah padanya; serta mengingatkan kekuasaan dan pengaturan-Nya. Juga menunjukkan keheranan atas kemusyrikan orang-orang musyrik, tindakan mereka yang menyembah apa yang tak memberi manfaat dan tak memberi mudharat, kebodohan mereka tentang Rabb mereka dan pelecehan mereka terhadap-Nya, dan sikap mereka yang menunjukkan kekafiran, penolakan, dan pengingkaran. Ini merupakan tindakan yang mengherankan dan mencurigakan di tengah sekumpulan ayat-ayat Allah yang ditampilkan, dan panorama semesta yang diciptakan Allah.

Maka, marilah kita telusuri momen-momen pe

maparan panorama semesta itu yang Allah ajak kita untuk memperhatikannya sepanjang kehidupan.

Tanda-Tanda Kekuasaan Allah dalam Alam Semesta.

"> ,f/ . >"'" / .._ . //
 33 33
 33 33

.,1...;u. i_ l ...v .- s.P t_ ;f'"
 ., 1./ , > , ., , -...> ..._ /

.. -!..... // \ . . 10 >Ll.>& V
 -!->' .., , _

1 ' \ - - -
 .. 33 33

"Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan me mendekkan) bayang-hayang. Kai.au Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan tetap bayang-hayang itu. Kemudian Kami jadikan ma.tahari sebagai petunjuk atas hayang-hayang itu. Kemudian Kami menarik bayang-hayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perl.ahan-l.ahan. "(al-Furqaa.n: 45-46)

Panorama bayangan yang lembut memberikan sugestikepada jiwa yang capai dan lelah, perasaan tenang, damai, dan aman. Seakan-akan ia adalah tangan yang penuh kasih sayang yang menyegar kan ruhdan tubuh, menghilangkan luka dan derita, serta menghibur hati yang sedang capai dan lelah. Apakah ini yang dikehendaki Allah ketika Dia mengarahkan hati hamba-Nya ke naungan itu se telahhamba itu mendapat.kan pelecehan dan kesulit an dari orang-orang musyrik? Semua ini agar Dia menghibur hatinya yanglelah dalam peperangan yang sulit ini, ketika beliau berada di Mekah dan harus menghadapi kekafiran, kesombongan, tipu daya, dan pembangkangan, bersama orang-orang beriman yang masih sedikit, menghadapiorang-orang musyrik yang demikian banyak. Sementara Diabelwn mengizinkannya untuk membalas penyerangan dengan balasan setimpal dan membalas segala aniaya, serangan, dan pelecehan yang diterima.

Al-Qur' aniniyang diturunkan ke hati Rasulullah adalah obatyang menenangkan, naungan yang me

"Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kefa
 ada

Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan.' (al Furqaa.n: 46)

= { , ,

Bayangan itu merupakan kegelapan yang lem but yang dihasilkan oleh benda-benda yang menu tup cahaya matahari di siang hari.

Ia bergerak ber sama gerakan bumi di muka matahari, sehingga

nyejukkan, dan ruh yang menghidupkan di tengal himpitan kekafiran, pengingkaran, dan kemaksiat an Naungan iniadalah suatu panorama yang seiram dengan ruh surah Furqaan iniseluruhnya, besert seluruh hiburan dan naungan yang ada di dalamny RedaksiAf.Qur'an di sini menggambarkan panorama bayang-bayang dan tangan Allah yang te sembunyi dan maha mengatur, yang mengulur dai menariknya dengan lembut,

"Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan me mendekkan bayang-hayang...."(al-Furqaa.n: 45)

kedudukan, panjang-pendeknya, dan bentuknya berubah-ubah sesuai dengan gerakannya itu. Sedangkan, matahari menunjukkannya dengan cahaya dan panasnya, serta membedakan luas, panjang, dan perjalanannya. Memperhatikan langkah-langkah bayangan dalam panjang dan pendeknya, akan menyugesti dalam diri perasaan damai dan tenang.

Juga membangkitkan keterjagaan yang lembut dan transparan, ketika mencermati ciptaan Allah Yang Mahalembut dan Mahakuasa.

Panorama bayangan dan matahari yang sedang menuju tenggelam, membuat bayangan tersebut terus memanjang dan memanjang, juga melebar dan melebar. Kemudian sekejap saja, manusia mencermati kembali bayangan itu. Ternyata semua bayang itu sudah tak ada. Bulatan matahari sudah lenyap, demikian juga bayang-bayang itu sudah hilang tak berbekas. Ke manakah semua itu pergi? Ia telah dipegang oleh tangan tersembunyi yang mengulurnya sebelumnya. Setelah itu, semua itu ditarik ke dalam bayangan yang menutupi secara total, yaitu bayangan malam yang kelam!

Itu adalah hasil kerja tangan Allah Yang Maha kuat dan Mahalembut Yang biasanya manusia lalai untuk memperhatikan bekas-bekasnya dalam semesta di sekeliling mereka, padahal kekuatan itu selalu bekerja, dan tak pernah bosan.

"Ka/au Dia menghendaki, niscaya Dia menjadikan tetap hayang-bayang itu." {al-Furqaan: 45}

Bangunan semesta dengan keteraturan seperti inilah serta sistematisasi tentang surya dengan ke teraan seperti inilah, yang membuat bayangan itu bergerak dengan gerak yang lembut ini. Sedangkan, jika sistem tersebut berbeda sedikit saja dari sekarang, niscaya akan berbedalah pengaruhnya dalam bayang-bayang yang kita lihat itu. Demikian juga kalau bumi ini diam tak bergerak, niscaya bayang akan berdiam di atasnya, tak bertambah panjang juga tak bertambah pendek. Demikian juga jika kecepatannya lebih lambat atau lebih cepat dari yang sekarang, niscaya bayangan itu dalam panjang dan pendeknya akan lebih lambat

atau lebih cepat Penyusunan semesta dengan aturan inilah yang membuat timbulnya fenomena bayangan seperti sekarang, dan memberikannya karakteristik seperti yang kita lihat

Pengarahan untuk melihat fenomena itu yang kita lihat setiap hari, dan kita lewati dalam keadaan lalai, itu merupakan satu bagian dari manhaj Al Qur'an dalam menghidupkan semesta pada dhamir

kita secara terus-menerus;

perasaan kita terhadap semesta di sekeliling kita; dan dalam menggerakkan perasaan kitayang mem beku yang dibebalkan oleh kebiasaan kita setiap hari menyaksikan terjadinya fenomena-fenomena alam yang menakjubkan. Juga satu sisi dari pe ngaitan akal dan hati dengan semesta yang me ngagumkan dan menakjubkan ini.

Dari panorama bayangan ke panorama malam yang menutupi, tidur yang tenang dan siang yang padanya terjadi gerak dan kebangkitan,

---: "Gl" . " : : 11 " t : : u

, .. ' 1 , ' t 1 - : : : Ji -- > -

√ {>. "1"(1
!J?.J"i-'

"Dialahyang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat; dan Dia menjadi kan siang untuk bangun berusaha. "(al-Furqaan: 47}

Malam hari menutup benda-benda dan makhluk hidup sehingga dunia ini tampak seakanakan berpakaian malam dan menutupi dirinya dengan kegelapan malam yang menjadi

Kemudian fenomena angin yang menjadi per tanda akan datangnya hujan beserta kehidupan yang akan dibangkitkannya,

.C.:;: · : : , , -r-- . { --
..IJ c.,... ' :) l . > - " : ! " J -- J
> --. 1, "E ! . r , -- ... i 1 _____ : r -- 1 :
= : : 1 , ...
(: A1i t ! ;

pakaiannya. Di malam hari terhentilah gerakan lalu lalang, sunyi senyaplah segara hiruk-pikuk, dan tidurlah manu sia serta pelbagai hewan, burung, dan serangga. Tidur merupakan keterputusan dari indra, kesadar an, dan perasaan. Ia adalah waktu istirahat

Kemudian bernapaslah subuh, dimulailah gerak, dan mengalirlah kehidupan disianghari. Sehingga, siang adalah kebangkitan dari kematian yang kecil itu, yang mempergilirkan kehidupan di muka bumi ini bersama bangun dan bangkit setiap hari pada setiap perputaran bumi yang terus-menerus ber langsung dan tak pernah lelah. Iamelewati manusia ketika mereka sedang lalai dari petunjuk yang ada padanya tentang pengaturan Allah yang takpernah lalai atau tertidur sekejap pun.

#

"Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan). Kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah). yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang ternak dan manusia yang banyak." (al Furqaan: 48-49)

Kehidupan di muka bumi ini seluruhnya berasal dari air hujan, secara langsung, atau melalui kanal dan sungai yang mengalir di muka bumi. Juga dari sumber air, mata air, dan sumbu yang mengalirkan air dari dalam tanah yang pada dasarnya berasal dari air yang merembes ke perut bumi dari hujan tersebut

Namun, orang-orang yang hidup dengan air yang berasal langsung dari hujan itu, merekalah yang merasakan rahmat Allah yang tercermin dalam hujan tersebut dengan kesadaran yang benar dan sempurna. Mereka terus mengharap-harap turunnya hujan sambil merasakan bahwa kehidupan mereka seluruhnya tergantung pada hujan tersebut. Mereka juga menunggu-nunggu angin yang mereka ketahui membawa awan. Mereka ber gembira dengan adanya angin yang menandakan akan turunnya hujan itu, dan padanya mereka merasakan rahmat Allah-jika mereka adalah orang-orang yang hatinya dibukakan untuk beriman oleh Allah.

Redaksi Al-Qur'an di sini menampilkan makna kebersihan dan penyucian,

"Kami turunkan dari langit air yang amat bersih.

"{al-

Furqaan:48}

Padahal, redaksi di sini sedang membicarakan kehidupan yang terdapat dalam air tersebut

"Agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang ternak dan manusia yang hanya.. " (al Furqaan:49)

tertahankan .karena, Al-Qur'an menggon-
cangkan hati mereka dengan keras dan

meng goyahkan ruh mereka dengan jelas.
Sehingga, ke--

6 Sebagian mufassir mengembalikan dhamir pada kalimat "*shaffa'ftaalu*" kepada air hujan, mengingat ia adalah sesuatu yang terdekat yang disebut dalam redaksi. Dan, karena Al-Qur'an tidak disebut ditempat ini. Namun, kami merajihkan bahwa dhamir di sini kembali kepada Al-Qur'an, karena talc diragukan bahwa dalam redaksi "dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al-Qur'an" dan bukan berjihad dengan air. Sehingga, yang membuat **dhamir** kedua kembali ke Al,Qur'an juga membuat dhamir pertama kembali kepadanya pula. Ini merupakan salah satu gaya Al,Qur'an dalam memindahkan **arah** pembicaraan secara mendadak (*iltifaa()*) seperti yang banyak terdapat daJam Al-Qur'an, karena ada suatu.momen topik tertentu yang berhubungan dengan pembicaraan sebelumnya. Kaitan topik di sini adalah penurunan air yang suci dan menghidupkan, yang mengarahk.an otak kepada penurunan Al-Qur'an yang menyucikan dan menghidupkan, yang menjacli pembicaraan surah ini seluruhnya.

tika mereka berusaha melawannya dengan seltrruh cara, mereka tak mampu melawannya.

Oleh karena itu, para pembesar Quraisy berkata kepada masyarakat mereka,

'Jangarzlalz kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al-Qyr'an inidanhuatl.ah hiruk-pikuk t,e,hadap nya, supayakamu dapat mengal.ahkan mereka. "(Fush shilat: 26)

Perkataan mereka inimenunjukkan kegoncang an yang mereka rasakan daJam diri mereka, juga diri pengikut-pengikut mereka ketika mendapati pengaruh Al-Qur'an ini. Karena, mereka melihat para pengikut mereka itu seperti tersihir dalam waktu singkat dengan pengaruh satu dua ayat, dan satu dua surah, yang dibacakan oleh Muhammad bin Abdullah saw.. Sehingga, jiwa mereka itu pun tunduk kepada beliau dan hati mereka pun terikat dengannya.

Para- pembesar Quraisy mengatakan perkataan inikepada para pengikut dan pendukung mereka bukan karena mereka selamat dari pengaruh Al Qur'an. Karena jika mereka tak merasakan ke goncangan dalam diri mereka yang tak dapat mereka atasi, niscaya mereka tak memerintahkan seperti ini, dan mereka tak menyebarkan peringatan inike pada kaum mereka Hal inimenjaditandayang paling jelas bagi mendalamnya pengaruh Al-Qur'an itu!

Ibnu Ishaq mengatakan bahwa Muhanunad bin Muslim bin Syihab az-Zuhri menceritakan bahwa dia pernah diceritakan bahwaAbu Sufyan bin Harb, Abu Jahl bin Hisyam,Akhnas bin Syuraiq bin Amru bin Wahb ats-Tsaqafi, dan Halif bin Zuhrah, suatu ketika keluar untuk mencuri dengar Rasulullah membaca Al-Qur'an saat beliau shaJat malam di rumahnya Kemudian rnasing-masing mengambil posisi yang tepat di luar rumah beliau untuk men curi dengar.Masing-masing orang tidak tahu kalau temannya yang lain juga sedang mencuri dengar. Maka, mereka semua dengan serius mendengar suara Rasulullah.

Hingga ketika fajar menyingsing, mereka pun pulang ke rumah masing-masing.Tapi di tengah jalan, mereka saling memergoki

temannya satu sama lain, dan mereka pun salingmencela Kemu dian mereka saling menasihati: agar tidak lagi melakukan tindakan itu. Karena, jika adaoranglain dari pengikut mereka yang melihat tindakan mereka, niscaya hal itu akan memengaruhi orang itu. Setelah itu, mereka segera meneruskan perjalanan mereka untuk pulang ke rumah masing-rnasing.

Pada malam kedua, masing-masing kembali men curi dengar di samping rumah Rasulullah. Ketika fajar menyingsing, mereka pun segerapulang. Dan di jalanan, mereka kembal saling memergoki temannya satu sama lain. Mereka pun kemudian salingberpesan agar tidak kembali mencuri dengar, seperti kemarin.

Ketika datang malam ketiga, mereka kembali mencuri dengar di samping rumah Rasulullah. Se panjang malam mereka mendengarkan Rasulullah membaca Al-Qur'an. Dan ketika fajar menyingsing, mereka pun bubar pulang. Di jalanan, mereka kembali saling memergoki temannya satu sama lain. Kemudian mereka sepakat untuk mengikat janji untuk tidak lagi kembali mencuri dengar Rasulullah. Dan, janji itu mereka sepakati bersama. Kemudian mereka membubarkan diri untuk pulang ke rumah masing-masing.

Di pagi harinya, Akhnas bin Syuraiq mengambil tongkatnya dan selanjutnya melangkahkan kakinya untuk menemui Abu Sufyan bin Harb di rumahnya. Setelah bertemu, ia berkata kepada Abu Sufyan, "Hai Abu Hanzhalah (bapaknya Hanzhalah), cerita kanlah pendapatmu tentang apa yang engkau dengar dari Muhammad?" Dia menjawab, "Abu Tsalabah, saya mendengar darinya beberapa hal yang saya ketahui dan saya pahami maksudnya. Saya juga mendengar beberapahal yang saya tidak tahu, dan saya tidak ketahui maksudnya" Akhnas menimpali, "Saya juga seperti itu."

Ia kemudian pamit dari rumah Abu Sufyan dan mendatangi Abu Jahl di rumahnya. Kemudian ia bertanya kepada Abu Jahl, "Hai Abul Hakam, apa pendapatmu tentang yang kamu dengar dari Muhammad?" Dia menjawab, "Masalahnya bukan pada yang aku dengar itu. Tapi, karena kami sating ber saing dengan puak bani Abdi Manaf dalam meraih kehormatan. Jika mereka memberi makan kepada orang banyak, kami pun segera memberi makan orang banyak. Jika mereka menanggung sesuatu, kami juga berlomba menanggungnya. Dan jika mereka menyumbaog, maka kami pun menyumbang. Kemudian, ketika persaingan kami itu sedang pada puncaknya, tiba-tiba mereka berkata, 'Dari kami ada yang menjadi nabi, yang mendapatkan wahyu dari langit', maka kapan kami bisa menyaingi kemuliaan mereka itu? Sayabersumpah tidak akan beriman dengannya selamanya dan tidak akan membenarkan dakwahnya!" Mendengar jawaban itu, Akhnas pun segera pamit dan meninggalkan nya

Ji.. •. J

"Dia/ahyang memhiarkan dua Laut yang mengalir (berdampingan);yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit. Dia jadikan antara keduanya

Planet Mars mempunyai bulan tersendiri. Se buah bulan kecil. Jaraknya enam ribu mildarinya Seandainya bulan kita berjarak lima puluh ribu mil dari bumi misalnya, bukan seperti saat ini yang berjarak jauh sekali, maka air pasang akan menu tupi seluruh permukaan bumi yang berada di

bawah permukaan air, yang akan tenggelam dua kali sehari dengan air yang meluncur deras yang kekuatannya dapat memindahkan gunung-gunung. Dalam kondisi ini barangkali saat ini tidak ada benua yang meninggi dari kediamannya dengan kecepatan yang seharusnya, dan bola bumi akan hancur akibat kekacauan ini. Air pasang yang ter jadiakan menyebabkan pelbagai angin tau.fan setiap hari.

Jika seluruh benua telah terendam air lautan, maka kedalaman air tawar di perut bumi seluruh nya akan berada pada sekitar satu mil setengah. Dan, ketika itu kehidupan tak ada lagi kecuali kemungkinan di kedalaman lautan yang dalam."

Namun, tanganAllah yang mengatur semesta ini telah menahan kedua lautan itu dan menjadikan di antara keduanya pembatas yang mempunyai tabiat tertentu .Inisebagaimana halnya seluruh semesta ini yang mempunyai tabiat saling berkesesuaian dan berjalan seiring sesuai dengan ketetapan yang dibuat oleh tangan Sang Pencipta Yang Maha Mengatur dan Mahabijaksana, yang berlangsung dengan aturan yang tepat dan teratur seperti ini.

Dari air langit, air lautan, dan air sungai ke air nutfah yang darinya terlahir kehidupan manusia secara langsung,

0 J . . ' ->JIII
:AtL..11
,,a*/ • ,,,..... ,,,....., (,,..... i,,.....T',
.....
..... V " .)-
..;,, .

"Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu diajadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaho.rah dan adalah Tuhanmu Mahakuasa. "(al Furqaan:54}

Dari air ini terlahirlah janin manusia: baik laki laki yang menjadi penerus keturunan, maupun wanita yang menjadi sumber perbesanan. Karena, dengan wanita itulah terjadi hubungan perbesanan dengan keluarga lain.

Kehidupan manusia yang timbul dari air inilebih menakjubkan dan lebih besar dari kehidupan yang timbul dari air hujan

Dari sel-sel dan ovum yang mi.rip terlahirlah bayi lelaki dan wanita dengan cara yang menakjubkan, yang tak diketahui manusia rahasianya, juga ilmu manusia tak dapat mengatur atau mencari rahasia nya. Setiap seldariribuan selitu dapat dilihatkarak ter masing-masingnya yang darinya kemudian ter lahir bayi lelaki atau wanita, demikian juga setiap ovum mempunyai karakter seperti itu. Namun

demikian, pada akhirnya yang ini menjadi bayi laki laki, sementara yang itu menjadi bayi wanita! *"Dan adalah Tuhanmu Mahakuasa'* Di sini Allah Yang

Mahakuasa itu menyingkapkan sebagian dari kuasa-Nya dalam keajaiban yang menakjubkan ini! Jika manusia mencermati air yang darinya ma nusia tercipta, niscaya iaakanmengalami kesulitan yang besar ketika ia mencari karakter-karakter manusia yang sempurna yang tersimpan dalam bagian tubuh yang amat kecil dan amat rumit. Bagian tubuh yang mengandung seluruh sifat sifat bawaan spesies manusia, kedua orang tuanya, dan kedua keluarganya yang dekat. Kemudian dipin dahkan ke janin laki-laki dan janin wanita masing masing sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh tangan Sang Mahakuasa dalam menciptakan dan mengarahkan kehidupannya

Berikut inibeberapa kutipan daribuku *Manusia tak Berdiri Sendiri* tentang karakteristik sifat-sifat bawaan yang terdapat dalam atom-atom yang kecil itu, "Setiap sel lelaki dan wanita mengandung

som membentuk nukleu s-nukleus yang mengan

itu.Karena dari satu sel (dari puluhan ribu sel yang terdapat dalam satu tetes mani laki-laki) yang menyatu dengan ovum wanita dalam rahim, terlahirlah makhluk yang amat kom pleks bentuknya itu, yaitu manusia.Makhluk hidup yang paling menakjubkan di muka bumi ini!

kromosom-kromosom dan gen-gen. Juga kromo

some gen. Dan, gen itu merupakan unsur utama yang menentukan bagaimana bentuk dan karakteristik setiap makhluk hidup atau manusia. Dan, sitoplasma merupakan campuran-campuran kimiawi yang menakutkan itu yang mengelilingi keduanya. Ketepatan gen (kesatuan sifat bawaan) mencapai tingkat bahwa ia yang merupakan unsur penanggung jawab seluruh umat manusia, yang berada di atas permukaan bumi, dari segi karakteristiknya, kondisinya, kejiwaannya, warna kulitnya, dan rasnya-jika dikumpulkan seluruhnya dan diletakkan di satu tempat, maka bentuknya lebih kecil dari bentuk sarung tangan!

Gen-gen yang kecil yang hanya dapat dilihat dengan mikroskop ini merupakan kunci-kunci yang mutlak bagi karakter-karakter seluruh manusia, hewan, dan tumbuhan. Sarung tangan yang berisi sifat-sifat pribadi bagi miliaran manusia itu tentunya merupakan sebuah tempat yang kecil saja. Namun demikian, hakikat ini dapat diperdebatkan lagi.

"Dan mereko. menyemhah selain All.ah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereko. dan tidak (pula) memherimudharat kepada mereko..Ada/ah orang-orang kn.fir

Yang ia lakukan adalah perang terhadap agama Allah. Perang terhadap manhaj-Nya yang Dia kehendaki bagi kehidupan. Dan, redaksi Al-Qur'an mengungkapkan bahwa orang itu sedang berperang dan durhaka terhadap Rabbnya tak lain

sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. Katakanlah, 'Aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu dalam menyampaikan ini, melainkan (mengharapkan) kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhannya. Dan bertawakallah kepada Allah yang hidup (kekali) yang tidak mati, dan bertasbihsilah dengan memuji-Nya. Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba hamba-Nya.' (al-Furqaan: 56-58)

Dengan ini, maka tugas Rasulullah dibatasi sebagai penyampai berita gembira dan ancaman dari Allah. Ketika itu beliau belum diperintahkan untuk memerangi orang-orang musyrik ketika beliau masih berada di Meka, untuk menjamin kebebasan menyampaikan berita gembira dan ancaman, seperti yang diperintahkan kepada beliau setelah itu di Madinah. Hal itu sesuai dengan hikmah yang diketahui oleh Allah.

Kami menduga bahwa hal itu karena beliau pada fase tersebut sedang menyiapkan kader-kader yang

pada diri mereka ditanamkan akidah yang baru ini. Akidah itu hidup dalam jiwa mereka, diterjemahkan dalam kehidupan mereka, dan tercerminkan dalam perilaku mereka, agar mereka nantinya menjadi nukleus-nukleus masyarakat muslim yang diatur oleh Islam. Juga agar beliau tak masuk dalam permusuhan dan pertempuran berdarah yang menghalangi orang Quraisy untuk memeluk Islam dan menutup hati mereka terhadap Islam. Maka, Allah menakdirkan bahwa mereka akan masuk ke dalam Islam, sebagiannya sebelum hijrah dan seluruhnya setelah Fat-hu Makkah. Dari mereka terlahir nukleus-nukleus yang unggul dan tangguh bagi akidah yang kekal ini, dengan izin Allah.

Namun, inti risalah ini tetap, baik di Madinah maupun di Mekah, yaitu menyampaikan berita gembira dan ancaman dari Allah. Sedangkan, peperangan hanya dilakukan untuk menghilangkan rintangan-rintangan material terhadap kebebasan dakwah, dan menjaga kaum mukminin agar mereka tak mengalami fitnah. Dan, nash Al-Qur'an dengan jelas mengatakan, baik di Mekah maupun di Madinah,

"Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan."
{al-Furqan: 56}

"Katakanlah, :4ku tidak meminta upah sedikit pun ke pada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengamalkan kepada Tuhannya."
(al-Furqan: 57)

Rasulullah tak berkeinginan mendapatkan upah maupun benda-benda kehidupan dunia yang beliau peroleh dari orang-orang yang mendapatkan hidayah Islam melalui beliau. Tidak ada upeti, nazar maupun sesajen yang harus diberikan oleh seorang muslim. Ia masuk ke dalam jamaah kaum muslimin dengan kata-kata yang diucapkan lidahnya dan diyakini oleh hatinya.

Inilah keistimewaan Islam. Yaitu, tidak ada jabatan pendeta yang mendapatkan gaji sebagai harga kependetaannya, dan tidak ada perantara yang mendapatkan harga atas jasanya sebagai perantara. Tidak ada "pungutan untuk masuk" dan tidak ada harga untuk mendapatkan rahasia, berkah maupun penerimaan!

Inilah kesederhanaan agama ini dan keber-

sihannya dari seluruh hal yang menghalangi hati dari keimanan. Juga dari seluruh hal yang menjadi penghalang antara seorang hamba dan Rabbnya, berupa perantara dan parapendeta. Hanya ada satu upah bagi Rasulullah, yaitu membawa manusia

menuju Allah dan mendekatkannya kepada Rabbnya! *"..Me!ainkan (mengharapkankepatuhan) orang-orang yang mau mengambiljalan kepada Tuhannya.* "Hanya inilah upah yang beliau terima. Hatibeliau yang suci merasa senang dan batin beliau yang mulia merasa damai melihat seseorang dari hamba Allah men- dapatkan petunjuk menuju Rabbnya, mencari ke ridhaan-Nya , mencari jalan menuju-Nya, dan me ngarahkan dirinya kepada Tuhannya

"Dan bertawakallah kepada Allah Jang hidup (kekal) Jang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji Nya"

Seluruhapa yang selainAllah adalah mati, karena semuanya akan mati, sehingga hanya ada Allah Yang Mahahidup dan tak mati. Sedangkan, me nyandarkan diri kepada makhluk yang mati, yang nantinya akan mati, baik iaberusia panjang maupun pendek, berarti bersandar kepada sandaran yang rapuh, dan kepada bayangan yang akan lenyap. Maka, seharusnya kita hanya bertawakal kepada Allah Yang Mahahidup Abadi dan tak pernah lenyap.

"Dan bertasbihlah dengan memuji-Nya.

"Karena yang terpuji hanya Allah Yang Maha Pemberi Nikmat dan Maha Pemberi.

Tinggalkanlah urusan orang-orang kafir yang tak dapat mengambil pe lajaran dari berita gembira dan ancaman, untuk ber pegang denganAllah Yang Mahahidup dan tak mati. Sementara itu, Dia mengetahui dosa-dosa mereka dan tak ada sesuatu yang terhalang dari-Nya,

' ..CukuplahDia Maha Mengetahui dosa-dosaha.mha ha.mba-Nya.
" {al-Furqaan: 58)

Dalam pemaparan pengetahuan yang mutlak dan kemampuan untuk memberikan balasan,Allah menyebut penciptaan-Nya terhadap langit dan bumi, serta *isti'laa*N ya diatas Arasy,

الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ
أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۚ الرَّحْمَنُ فَسَلِّ بِهِ خَيْرًا ﴿٥٩﴾

Ara.ry, (Dialah) Jang Maha Pe murah, maka tanyakanlah (tentangAllah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia." {al Furqaan:59)

Hari-hari Allah yang padanya Dia menciptakan langit danbumi tentunya berbeda dengan hari-hari kita di bumi. Karena hari-hari kita merupakan hasil

"Jangmenciptakan langit danbumiserta apayang a.da antara keduanya dalam enam masa, kemudian dia bersemayam di atas

itu. Keagungan di sini berlawanan dengan penghinaan yang terdapat dalam ucapan

"Dan apakah dikatakan kepada mereka, 'Sujudlah kamusekalian kepada l'angMaha Penyayang: mereka menjawab, 'Siapakah l'ang Maha Penyayang itu? Apakah kami akan sujud kepada Tuhan l'ang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya) ?'(Perintah sujud itu) menambah merekajauh (dari iman)."(al Furqaan:60)

Itu merupakan gambaran yang buruk dari gambaran-gambaran bentuk penghinaan dan pelecehan. Hal itu disebut di sini untuk merendahkan pelecehan mereka terhadap Rasulullah, karena

orang-orang musyrik itu,
"Siapakah l'ang Maha Penyayang itu?" Dan,

gugusan bintang bintang adalah satu dari

ciptaan-Nya yang besar, gigantik, dan agung dalam perasaan dan dalam hakikatnya.

Dalam gugusan gugusan bintang ini, matahari diturunkan tingkatannya dan dinamakan sebagai "penerang" karena ia mengirimkan sinarnya ke bumi kita dan lainnya. Padanya juga terdapat bulan yang bercahaya yang memantulkan cahayanya yang tenang dan lembut Al-Qur'an juga memaparkan panorama malam dan siang serta pergantiannya. Keduanya merupakan tanda-tanda yang terulang kehadirannya sehingga dilupakan oleh manusia. Padahal, pada

dengan kebajikan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.(70} Orang-orang yang bertobat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang

sebenar-benarnya.(7 1) Dan, orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu. Apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (sa.ja) dengan menjaga kehormatan dirinya.(72) Dan, orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat ayat Toban mereka, mereka tidaklah meng hadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta.(73) Dan, orang-orang yang berkata, 'Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.'(74) Mereka itulah orang-orang yang dibalasi dengan mar tabat yang tinggi {dalam surga} karena ke sabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalam nya,(75) mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat ke diaman.(76) Katakanlah (kepada orang-orang musyrik),'Tuhanku tidak menginginkan kamu, melainkan kalau ada ibadahmu. (Tutapi bagai mana kamu beribadah kepada-Nya), padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? Karena itu, kelak (u.ab) pasti (menimpamu).'" (77)

Pengantar

Kelompok ayat-ayat terakhir dari surah al-Furqaan ini menampilkan *'Ibaadurrahman'*, dengan sifat-sifat mereka yang istimewa dan karakteristik mereka yang khusus. Seakan-akan mereka adalah hasil saringan umat manusia di akhir peperangan yang panjang antarapetunjuk dan kesesatan. Antara umat manusia yang mengingkari agama dan menjauhkan diri darinya dengan para rasul yang mem bawa petunjuk inibagi umat manusia Seakan-akan mereka adalah buah yang ranum bagi jihad yang sulit dan panjang itu. Juga seakan hiburan yang menyenangkan bagipara pembawa dakwah setelah mereka menghadapi pengingkaran, penolakan, dan pemasabodohan!

Pada pelajaran sebelumnya telah dipaparkan ten tang sikap masa bodoh orang-orang musyrik dan keheranan mereka terhadap nama *r-Rahmaan* 'Sekarang ini adalah para *"Ibaadurrahman"*, yaitu mereka yang mengenal Ar-Rahmaan, dan pantas dinisbahkan kepada-Nya, serta menjadi hamba hamba-Nya. Inilah mereka itu, dengan sifat-sifat mereka yang utama dan karakteristik-karakteristik diri, perilaku, dan kehidupan mereka yang isti-

mewa. Inilah mereka ituyang menjadi contoh hidup yang realistis bagijamaah yang dikehendaki Islam, dan bagi jiwa yang dibangun oleh Islam dengan manhaj pendidikannya yang lurus. Dan, inilah mereka itu yang pantas untuk diperhatikan Allah di muka bumi ini, dan diberikan perhatian oleh-Nya. Sementara manusia seluruhnya amat tak berharga untuk diberikan perhatian oleh Allah, jika tidak ada mereka itu, dan jika mereka itu tak bertawajjuh kepada Allah dan bertadharu sertaberdoa kepada Nya.

Sifat-Sifat Hamba yang Mendapat Kemuliaan

1 6 0} :6Jr, _i;

... \, {l.i. > ,i, /j.,., \"} , (

"Hamba-hamba Tuhan Ytznng Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati. Apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik." (al-Furqaan: 63)

Inilah karakteristik pertama dari karakteristik karakteristik para hamba Allah itu. Yaitu, mereka berjalan di muka bumi dengan rendah hati, tak dibuat-buat, tak parner, tak sombong, tak memalirkan pipi, dantak tergesa-gesa. Karena berjalan nya manusia, sebagaimana halnya seluruhgerakan, adalah ungkapan dari kepribadian, dan perasaan-perasaan yang adadi dalam dirinya. Sehingga, jiwa yang lurus, tenang, serius, dan mempunyai tujuan, akan menampilkan sifat-sifat ini dalam cara berjalan orang tersebut. Maka, ia pun berjalan dengan lurus, tenang, serius, dan bertujuan. Padanya terdapat wibawa dan ketenangan, juga keseriusan dan kekuatan.

Bukanlah makna kalimat "*yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati*" adalah bahwa mereka

berjalan dengan gontai, kepala tertunduk, lemah, dan lesu; seperti yang dipaharni sebagian orang yang ingin menampilkan ketakwaan dan kesalehan! Rasulullah sendiri jika berjalan, maka beliau berjalan dengan tegap. Beliau adalah

orang yang paling cepat berjalan, paling baik jalannya, dan paling tenang. Abu Hurairah berkata, "Saya tak melihat sesuatu yang lebih indah dari Rasulullah, seakan-akan matahari berjalan di wajah beliau. Saya tak melihat seseorang yang lebih cepat jalannya dari Rasulullah ,

seakan-akan bumi tertekuk bagi beliau. Sehingga, ketika kami berusaha mengejar ritme berjalan beliau, kami melakukannya dengan cukup sulit. Padahal, beliau tetap berjalan dengan tenang tanpa kesulitan."

Ali bin Abi Thalib berkata, "Rasulullah jika berjalan dengan tegak seakan-akan turun dari tanah yang terjal." ⁷la suatu ketika berkata, "Jika berjalan, Rasulullah berjalan dengan posisi seperti orang yang sedang menaiki tanah yang meninggi, dan itu adalah cara berjalan orang yang penuh tekad, semangat, dan keberanian ⁷."

Mereka itu dalam keseriusan mereka, wibawa mereka, dan tujuan mereka untuk mengerjakan sesuatu hal yang besar. Sehingga, membuat mereka tak menoleh kepada kebodohan dan kedunguan orang-orang dungu. Juga tak menyibukkan hati mereka, waktu mereka, dan tenaga mereka untuk bergumul dengan orang-orang bodoh dalam perdebatan atau pertengkaran. Mereka menjauhkan diri dari perseteruan dengan orang-orang yang bodoh,

..Apa.bi/a wang-orangjahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-katayang baik."(al-Furqaan: 63)

Hal itu mereka lakukan bukan karena lemah, sombong, dan ketidakmampuan. Tapi, karena mereka tak pantas untuk menyibukkan diri dengan kebodohan seperti itu. Juga untuk menjagawaktu dan tenaga dari mengerjakan perkara yang tak pantas bagi seorang yang mulia yang sibuk dengan perkara-perkara yang lebih penting, lebih mulia, dan lebih tinggi dari kesia-siaan.

” ” ” ”

Ini adalah kondisi siang mereka bersama manusia. Sedangkan, pada malam harinya, mereka isi dengan ketakwaan, muraqabah kepada Allah, merasakan keagungan-Nya, dan takut terhadap azab-Nya.

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَمًا ۖ وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ ۚ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ۖ إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقَرًّا وَمُقَامًا ۖ

⁷ Dikutip dari kitab Zaad Maad, karya Ibnul Qayyim al-Jauziyya

"Orangyang melalui ma/am ho.ri dengan
 hersujud dan berdiri untuk Tuho.n mereka.
 Dan, orang-orang yang berkato., 'la Tuho.n
 kami,jauhka. nOQJ.bJaho.nnam dari kami,
 sesungguhnya OQJ.bnya itu adalah
 kehinaan yang kekal.
 'SesungguhnyaJaho.nnam ituseburuk-buruk
 t,empat menetap dan t,empat keditiman.
 "(al-Furqaan: 64-66)

Redaksi tersebut menonjolkan sujud dari shalat
 dan *qiyamullail*, untuk menggambarkan gerakan
 para hamba Allah, ditengah malam ketika manusia
 tidur. Mereka itu terjaga untuk Rabb mereka dengan
 bersujud dan *qiyamullail*, bertawajjuh ke pada
 Rabb mereka semata, qiyam untuk-Nya se mata, dan
 sujud kepada-Nya semata. Mereka itu adalah kaum
 yang tersibukkan dengan urusan ibadah kepada
 Allah dari tidur yang nyenyak dan nyaman . Mereka
 sibuk dengan tawajjuh kepada Rabb mereka,
 menggantungkan ruh dan tubuh mereka dengan-Nya.
 Ketika manusia sedang tidur, mereka bangun dan
 bersujud kepada-Nya Dan, ketika manusia
 merebahkan badan ke bumi untuk istirahat, mereka
 mengarahkan hati mereka ke
 Arasy ar-Rahmaan, yang mempunyai kebesaran dan
 kemuliaan.

Mereka dalam qiyam dan sujud mereka, juga
 pengarahan dan pengaitan perhatian mereka de ngan
 Allah. Hati mereka dipenuhi dengan ketak
 waan dan rasa takut dari azab Jahannam. Mereka
 berkata, "la Tuho.n
 ka.mi,jauhka.nO<flbJahannam dari kami,
 sesungguhnya 0-<IZhnya itu adalah
 kebinasaan yang kekal. "Mereka tidak melihat
 neraka, namun mereka mengimani keberadaannya
 Mereka mem bayangkan bentuknya seperti yang
 disebut dalam Al-Qur'an dan dijelaskan melalui lisan
 Rasulullah. Dan, rasa takut yang mulia ini adalah
 buah dari
 keimanan yang mendalam, dan buah dari pem
 benaran terhadap agama

Mereka bertawajjuh kepada Rabb mereka dalam
 tadharru' dan kekhusyuan sarnbil meminta kepada
 Allah agar Dia menjauhkan azab-Nya dari mereka.
 Mereka tak merasa cukup dengan mengisi rnalam
 mereka dengan sujud dan *qiyamullail*. Hati mereka
 juga tak pernah kosong dari ketakwaan yang
 mengisi amal dan ibadah mereka. Dan, mereka
 melihat hal itu bukan sebagai jaminan dan ke
 amanan dari neraka, jika mereka tak mendapatkan
 anugerah Allah, sifat pemurah-Nya, ampunan-Nya,

dan kasih sayang-Nya, sehingga Dia menjauhkan azab neraka itu dari mereka.

Redaksi Al-Qur'an di sini menunjukkan seakan

akan neraka Jahannam itu akan mengenai semua orang; mencoba merengkuh semua manusia; mem buka mulutnya; ingin mencaplok siapa saja; dan merentangkan tangannya untuk menangkap siapa yang dekat maupun yang jauh! Sehingga, hamba hamba Allah yang mengisi malam mereka dengan sujud dan *qiyamullail* itu tetap merasa takut ter hadap neraka. Dan, mereka meminta kepada Rabb mereka untuk dijauhkan dari azab neraka, dan diselamatkan dari rengkuhan neraka itu!

Ungkapan mereka tampak gemetar ketika mereka bertadharu kepada Rabb mereka dalam perasaan takut dan ngeri,

"...*Sesungguhnya (l<flbnya itu ad.a/ah. kebinasaan yang kekal. "(al-Furqaan: 65)*

Artinya, selalu menguntit dan tak pernah lepas dari orang yang terkena azabnya. Hal inilah yang membuatnya menakutkan dan mengerikan.

"*Sesungguhnya]ahannam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tnnpat kediaman. "(al-Fw-qaan: 66)*

Apakah adatempatyang lebih buruk dari neraka Jahannam bagi manusia? Mana ada ketenangan di neraka? Mana ada tempat menetap di neraka, karena iadipenuhi kobaran api sepanjang malam dan siang!

#

Mereka dalam kehidupan mereka merupakan contoh bagi kesederhanaan dan keseimbangan,

/'""""' .l' / ,,, \> ,,,, ,>. >p''' •\ >--:A\''''' :A
/ "''

uJ

!., '...

.)•:....
.t

l',,,',

^w L,t\.,d,..U•

...r

"Dan orang-orangyang apabilamembelanjakan {hart.a), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan ad.a/ah. (pembelanjaan itu} di tengah-tengah antara yang demikian. "(al-Furqaan: 67)

bebas mutlak dalam menginfakkan harta pribadi nya sekehendak hatinya seperti yang terdapat dalam sistem kapitalis, dan pada bangsa-bangsa yang hidupnya tak diatur oleh hukum Ilahi dalam semua bidang.Namun, penggunaan uang itu terikat dengan aturan menyeimbangkan antara dua per kara, yaitu antara si.kap berlebihan dalam meng infakkan dengan terlalu menahan . Karena sikap berlebihan akan merusak jiwa, harta, dan ma syarakat Sementara sikap terlalu menahan harta juga seperti itu. Karena, ia berarti menahan harta sehingga tak dapat dimanfaatkan oleh pemili.knya dan orang-orang di sekitarnya. Padahal, harta itu adalah alat sosial untuk mewujudkan kepentingan kepentingan sosial.

Maka, sikapberlebihan dan terlalu menahan harta menghasilkan ketidakseimbangan di tengah ma syarakat dan bidang ekonomi. Menahan harta me nimbulkan masalah-masalah, demik.ian juga terlalu melepaskannya tanpa kendali. Hal itu di samping kerusakan hati dan akhlak yang diakibatkannya.

Sementara Islam mengatur segi kehidupan ini dengan memulainya dari jiwa individu . Sehingga, menjadi.kan keseimbangan itu sebagai satu karak ter dari karakter-karakter keimanan,

..*Dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian. "(al-Fw-qaan: 67)*

" " "

Karater hamba-hamba Allah setelah itu adalah bahwa mereka tak menyekutukan Allah, tidak membunuh jiwa manusia, dan tidak berzina. Itu adalah dosa-dosa besar yang terlarang yang di ancam dengan azab yang pedih.

Ini adalah sifat Islam yang diwujudkan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Juga yang menjadi arah pendidikan dan hukum Islam, dan menirikan bangunannya seluruhnya di atas keseimbangan dan keadilan itu.

Seorang muslim (bersama pengakuan Islam terhadap kepemilikan pribadi yang terikat) tidaklah

lain beserta Allah dan tidak memunuh jiwa yang diharamkan Allah (memunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak he,zina. Barangsiapa yang me/akukan yang demilcian itu, niscaya dia men dapat (pembalasan) dosa(nya). (Yakni) akan dilipat gandakan Q.2Jlb untuknya pad.a hari lciamat dan dia akan keka/ dalam Q.2Jlb itu, dalam keadaan terhina, kecuali orang-orang yang bertobat, beriman, dan me ngerjakan ama/ sa/eh. Maka itu, kejahatan mereka diganti Allah dengan kehajikan. Dan, ad.a/ah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Dan orang orangyang bertobat dan mengerjakan amal sal.eh, maka sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya. "{al-Furqaan: 68-71}

Mentauhidkan Allah adalah fondasi akidah ini. Jugapersimpangan jalan antara kejelasan, kelurus an, dan kesederhanaan dalam akidah, dengan kemisteriusan, berbelit-belit, dan kerumitan, yang tak berdiri di atassistem yang baik bagikehidupan. Dan, menghindarkan diri dari membunuh ma nusia-kecuali dalam kebenaran-adalah persim pangan jalan antara kehidupan sosial yang aman dan tenang yang padanya kehidupan manusia dihormati dan dihargai, dengan kehidupan hutan dan guayang padanya seseorangtak merasa aman terhadap nyawanya Jugatidak merasatenangatas pekerjaan dan rumahnya.

Mencegah diri dari perbuatan zina merupakan persimpangan jalan antara kehidupan yang bersih yang padanya manusia merasakan peningkatan dirinya dari perasaan hewani yang pekat Juga merasakan bahwa persetubuhannya dengan lawan jenisnya mempunyai tujuan yang lebih mulia dari memuaskan gejolak daging dan darah.

Karena ketiga sifat ini menjadi persimpangan jalan antara kehidupan yang pantas bagi manusia yang mulia dimata Allah, dengan kehidupan yang murah, pekat, dan rendah hingga ke tingkatan hewan ...maka Allah menyebutnya dalam

karakter karakter para hamba Allah. Mereka adalah makh luyang paling mulia disisiAllah.Kemudian hal itu diikuti dengan ancaman yang keras,

"Barangsiapa yang melalcukan yang demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa(nya). "(al Furqaan: 68}

Yakni, azab. Dan, azab ini ditafsirkan dengan redaksi yang setelahnya,

"(Yalcni) akan dilipatgandakan OQJ.h untulcnnya pad.a hari lciamat dandiaakankekaldalam Q.2Jlb itu,dalam keadaan terhina."(al-Furqaan: 69}

Maka, ia bukanlah azab yang dilipatgandakan saja, namun ia juga berupa kehinaan pula, yang merupakan sesuatu yang lebih keras dan berat

Setelah itu Al-Qur'an membukakan pintu tobat bagi orang yang ingin selamat dari asibor yang berbuat buruk ini, yaitu dengan bertobat, beriman dengan benar, dan beramal saleh.

"Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman, dan mengerjakan amal saleh..." serta menjanjikan orang-orang yang bertobat, beriman, dan beramal bahwa Allah akan menggantikan perbuatan-perbuatan buruknya yang sebelum tobat dengan kebaikan setelahnya yang ditambahkan kepada kebaikan-kebaikan mereka yang baru.

...Maka itu, kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan"

Itu merupakan limpahan dari anugerah Allah yang bukan sebagai balasan atas amal sang hamba. Kecuali, bahwa ia telah kembali mendapatkan petunjuk dan kembali dari kesesatannya, berlindung kepada lindungan Allah dan berlari kepada-Nya setelah lama menyimpang dan tersesat

"...Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. "{al-Furqaan: 70}"

Pintu tobat selalu terbuka, yang darinya masuk setiap orang yang hatinya terbangunkan, dan ingin kembali ke jalan Allah. Tak ada yang menghalanginya untuk memasuki pintu tersebut. Tak pernah ditutup bagi orang yang ingin berlindung kepada pintu tobat itu, siapa pun ia dan apa pun dosa yang ia perbuat

Thabrani meriwayatkan dari hadits Abu Mughirah dari Shafwan bin Umar bin Abdurrahman bin Jubair dari Abu Farwah, bahwa ia datang kepada Nabi saw. kemudian ia bertanya, "Bagaimana pen dapat engkau tentang seseorang yang melakukan seluruh dosa dan tak melewati satu dosa pun dan satu pelanggaran pun, apakah ia masih dapat bertobat?" Rasulullah bersabda, "Apakah engkau sudah masuk Islam?" Ia menjawab, "Ya" Beliau bersabda, "Kerjakanlah kebaikan dan tinggalkanlah kejahatan, maka Allah akan menjadikan seluruhnya sebagai kebaikan bagimu ." Ia kembali bertanya, "Maksudnya pelanggaran dan perbuatan dosa saya bisa berubah menjadi kebaikan jika saya mengerjakan kebaikan dan meninggalkan seluruh kejahatan?" Rasulullah bersabda, "Ya" Mendengar sabda Rasulullah tersebut maka ia segera bertakbir sambil berjalan pulang hingga ia tak terlihat lagi.

Al-Qur'an juga meletakkan kaidah tobat dan syaratnya,

"Dan orang-orang yang bertobat dan mengerjakan am.al saith, maka sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan tobat yang sebenar-benarnya." {**al-Furqaan: 71**}

Tobat dimulai dengan penyesalan dan meninggalkan kemaksiatan, dan diakhiri dengan amal salehyang menjadi bukti bahwa tobatnya itu sungguh-sungguh. lapada waktu yang sama membuat penggantinya positif dalam jiwa dan berhenti dari berbuat maksiat. Karena kemaksiatan adalah perbuatan dangerak, maka kekosongannya harus diisi dengan perbuatan dan gerak yang berlawanan dengan kemaksiatan itu. Jika tidak, maka jiwa akan ingin kembali melakukan perbuatan dosa karena pengaruh kekosongan yang ia rasakan setelah ia meninggalkan perbuatan maksiat itu. Dan, ini merupakan secercah dari manhaj pendidikan Al Qur'an yang menakjubkan, yang berdiri di atas pengetahuan yang mendalam tentang jiwa manusia. Karena siapakah yang lebih mengetahui tentang makhluk melebihi Sang Pencipta atas ciptaan-Nya? Mahasuci Allah!

...

Setelah penjelasan yang panjang ini, Al-Qur'an kembali berbicara tentang ciri-ciri "hamba-hamba

dan lebih tepat. Mereka juga menjaga diri dan perhatian mereka dari main-main dan pembicaraan kosong,

"...Apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak ber

faedah, mereka l.a.lui (saja) dengan m.enjaga kelwnnatan dirinya." {**al-Furqaan: 72**}

Mereka tak menyibukkan diri mereka dengan hal itu, dan tak mengotorinya dengan mendengar kan hal itu. Sebaliknya, mereka membersihkannya dari segala kemungkinan terkait dengan hal itu atau melihatnya, apalagi ikut di dalamnya! Karena orang yang beriman mempunyai urusan tersendiri yang menyibukkannya dari main-main dan berbicara kosong. Ia tak memiliki waktu kosong untuk menyibukkan diri dengan main-main yang tak berarti, karena ia sibuk dengan aqidahnya, dakwahnya, serta beban-beban akidah dan dakwahnya yang harus ia tanggung, dan kehidupan seluruhnya.

" ..

Allah".

G<:r,b;;_fo

1_G1GJ4-

":16- t

\ , , 4 _

i.:

.. -, , , , > +. ' . ") .

- , , , < . ! ! . i i i i i i

L7! \ \ . . . - ; - _ , --

G(: --

- : J

...;

"Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palru. Apabila mereka bertemu

dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya."(al-Furqaan:72)

"Tidak memberikan persaksian palsu" menurut pengertian lahir lafal tersebut dan maknanya yang terdekat adalah bahwa mereka tak memberikan persaksian palsu, karena hal itu berarti menghilangkan hak orang lain dan membantu kezaliman. Maknanya yang lain bisa pula berarti menjauh dari tempat atau bidang yang padanya terjadi pemalsuan dengan segala jenis dan macamnya. Hal itu untuk membersihkan diri dari menyaksikan tempat dan bidang-bidang seperti itu. Dan, ini lebih mengena

'Van orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidak lah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta."(al Furqaan: 73)

Dalam redaksi tersebut disinggung orang-orang musyrik yang menenggelamkan diri mereka bersama tuhan-tuhan mereka, akidah mereka, dan kebatilan mereka seperti orang yang tuli dan buta. Sehingga, mereka tak mendengar dan tak melihat kebenaran lagi, serta tak pernah mencari-cari petunjuk atau cahaya. Gerakan membenamkan diri dibagian muka dengan tanpa mendengar, melihat, dan bertadabur adalah gerakan yang melukiskan kelalaian, ketertutupan, dan fanatisme buta.

Sedangkan, para hamba Allah, mereka itu menyadari dengan penuh kesadaran dan hati yang terbuka mengenai kebenaran yang terdapat dalam

Ini adalah perasaan fitrah keimanan yang men dalam. Perasaan senang untuk menambah bilangan orang-orang yang berjalan di jalan Allah. Dan, yang pertama

"Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat didalamnya, mereka kekal didalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman. "

{al-Furqaan: 75-76)

Kamar (martabat yang tinggi) itu barangkali maksudnya surga, atau tempat tertentu di surga. Kamar tersebut lebih mulia dari ruang tamu seperti yang biasa didapati di rumah manusia di bumi, ketika mereka menerima tamu. Orang-orang terhormat yang telah disebut sifat dan karakter mereka tam, diterima di kamar dengan penghormatan dan ucapan selamat, sebagai balasan atas kesabaran mereka memegang sifat dan karakter mereka itu. Dan, ini adalah redaksi yang memiliki makna tersendiri. Karena tekad ini memerlukan kesabaran dalam melawan hawa nafsu, godaan hidup, dan dorong-dorongan yang menjatuhkan. Sementara bersikap lurus adalah suatu pekerjaan berat yang hanya dapat dilakukan dengan bantuan kesabaran. Kesabaran yang layak disebut oleh Allah dalam surah al-Furqaan ini.

Sebaliknya adalah neraka yang mereka meminta-minta kepada Rabb mereka agar mereka dijauhkan darinya karena ia adalah tempat yang paling buruk dan paling rendah. Mereka ruberikan balasan surga oleh Allah,

*"Mereka kekal didalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman. "***{al-Furqaan: 76)**

Tidak ada jalan keluar bagi mereka kecuali bagi yang dikehendaki Allah. Dan, mereka rusit dalam keadaan tenang, damai, dan berkedudukan mulia.

Sekarang Al-Qur'an telah menggambarkan para hamba Allah itu. Mereka yang merupakan basil saringan dari sekian umat manusia. Al-Qur'an menutup surah inidengan menjelaskan betapa tak

